

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK DALAM PEMBELAJARAN

Paket Pembelajaran BERMUTU

Better Education Through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading



Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan
Departemen Pendidikan Nasional
Gedung D Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Pintu I Senayan Jakarta
Telp/fax. 021-57974128, 57974129, 57974130, 57974131, 57974132, 57974133
bermutu_diknas@yahoo.com

Pengembang

Drs. Ibrohim, M.Si
Drs. Adi Suryanto, M.Pd
Drs. Sukirman, M.Pd

Penelaah

Anam Widodo, S.Pd
Drs. Muhammad Hasri, M.Hum
Drs. Rasoki Lubis, M.Pd
Dra. Kustiyah, M.M

Perancang Grafis:
Yance Ferdian
A.A Bagus Dwipayana
Alamsyah
Arief
Rindy Andina

Panduan Belajar PTK GENERIK
© 2008

Proyek BERMUTU (Better Education Through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading)

Dirjen PMPTK
Direktorat Pembinaan Diklat, PMPTK
Depdiknas Gedung D Lantai 15 Jl. Jendral Sudirman Pintu I Senayan Jakarta
Telp/fax. 021-57974128, 57974129, 57974130, 57974131, 57974132, 57974133
bermutu_diknas@yahoo.com

Dilarang memperbanyak dengan cara dan bentuk apapun tanpa persetujuan dari
pemegang hak cipta.

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Menteri Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK) melaksanakan Program *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* (BERMUTU) yang dimulai pada tahun 2008 sampai tahun 2013 yang dilaksanakan di 75 Kabupaten/Kota di 16 provinsi. Program BERMUTU bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai dampak peningkatan kompetensi, kualifikasi, dan kinerja guru. Salah satu komponen strategis Program BERMUTU untuk mencapai tujuan tersebut adalah penguatan peningkatan mutu dan profesional guru secara berkelanjutan.

Besarnya jumlah guru yang belum memenuhi kualifikasi minimal S1/D4 menjadi dasar pemikiran untuk memberdayakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang mewadahi guru SD dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang mewadahi guru bidang studi di SMP. Pada Program BERMUTU, peningkatan kompetensi guru akan ditingkatkan dengan memberdayakan KKG dan MGMP sehingga mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan pengembangan profesional guru termasuk pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi bagi guru yang belum memiliki Ijazah S1/D4.

Paket Pembelajaran Model BERMUTU telah dikembangkan untuk dimanfaatkan sebagai perangkat utama dalam proses pendidikan dan pelatihan terakreditasi bagi guru di KKG/MGMP. Paket Pembelajaran Model BERMUTU yang dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan penelitian tindakan kelas, lesson study, dan studi kasus, diharapkan dapat memandu guru-guru untuk melakukan kajian kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, memperbaiki dan mengembangkan kurikulum pembelajarannya, serta mempraktekkan pembelajaran yang baik berdasarkan metode PAKEM dan strategi pembelajaran inovatif lainnya.

Paket Pembelajaran Model BERMUTU dikembangkan dengan melibatkan sejumlah widyaiswara dari P4TK, dosen LPTK, guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah, serta mengintegrasikan berbagai masukan dari praktisi lapangan dan nara sumber ahli dari LPTK. Dengan Paket Pembelajaran Model BERMUTU, beragam kegiatan pengembangan profesional guru di KKG/MGMP dapat dilaksanakan secara aktif.

Penghargaan dan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam pengembangan Paket Pembelajaran Model BERMUTU ini yang dikoordinasikan oleh Direktorat Pembinaan Diklat, Ditjen PMPTK. Semoga Paket Pembelajaran Model BERMUTU ini dapat bermanfaat bagi guru-guru dan komunitas pendidikan pada umumnya, sehingga pada akhirnya dapat tercapai cita-cita luhur peningkatan kualitas pendidikan di tanah air.

Jakarta, 20 November 2008
Direktur Pembinaan Pendidikan dan Pelatihan

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 131 470 163

PENDAHULUAN

Paket Pembelajaran BERMUTU merupakan program inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui kelompok kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas. Program ini akan diadakan di 76 kabupaten/kota di Indonesia dengan harapan akhirnya program ini dapat dijadikan model pengembangan profesional yang sistematis bagi KKG dan MGMP di seluruh Indonesia.

Ada dua Paket Pembelajaran BERMUTU, yaitu Paket Pembelajaran Bidang Ilmu untuk guru dan Paket Pembelajaran Manajemen untuk kepala sekolah dan pengawas.

Tujuan

Terdapat 3 tujuan utama dari program ini.

- Meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah, dan pengawas dalam memperbaiki kualitas pengajaran.
- Memberikan kontribusi pada peningkatan kualifikasi para peserta dengan adanya angka kredit yang diberikan kepada yang berhasil menyelesaikan program ini.
- Memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas sistem pengembangan tenaga profesional melalui tersedianya program kelompok kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas yang dapat diterapkan, sistematis, dan berkelanjutan.

Paket Pembelajaran Bidang Ilmu

Paket Pembelajaran Bidang Ilmu diharapkan akan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru dalam pembelajaran bidang ilmu secara profesional, serta diarahkan untuk mencapai peningkatan keterampilan guru dalam:

- melakukan kajian sistematis terhadap proses belajar mengajar dari beberapa aspek, yaitu aspek kurikulum, aspek bidang ilmu, dan aspek praktek mengajar;
- merancang tindakan perbaikan secara cermat dan sistematis;
- melaksanakan tindakan perbaikan, dan
- melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan, menganalisis dampak perbaikan yang dijalankan, serta merangkum hasilnya untuk menjadi acuan untuk proses belajar mengajar berikutnya.

Struktur Paket

Paket Pembelajaran Bidang Ilmu terdiri atas beberapa komponen:

- (1) Panduan Belajar Generik yang memperkenalkan strategi belajar yang diutamakan dalam Paket Pembelajaran Bidang Ilmu;
- (2) Panduan Bidang Studi per jenjang (4 mata pelajaran per SD Kelas Tinggi dan SMP; satu-tematik-untuk Kelas Awal)
- (3) Panduan TIK (*ICT*) dalam pembelajaran;
- (4) Laman (*Website*) Cakrawala guru sebagai media penyimpan (*repository*) sumber belajar pendukung dan fasilitas interaksi, dan
- (5) Panduan Pengelolaan Program Belajar Bermutu, yang ditujukan kepada Dinas setempat dan pengurus program Bermutu di tingkat KKG/MGMP.

Ruang Lingkup Paket Pembelajaran Bidang Ilmu dapat dilihat pada Tabel 1.

Jenjang	TIK	Kajian Pengajaran	Bidang Ilmu
Panduan Belajar Tematik	Panduan Belajar TIK dalam Pembelajaran	Panduan Belajar Panduan Belajar Generik	Tematik
Panduan Belajar SD/MI Kelas tinggi	Panduan Belajar TIK dalam Pembelajaran	Panduan Belajar Generik	Maths IPA IPS Blnd
Panduan Belajar SMP/MTs	Panduan Belajar TIK dalam Pembelajaran	Panduan Belajar Generik	Maths IPA Blnd Blngg

Tabel 1: Ruang Lingkup Paket Pembelajaran Bidang Ilmu

Panduan Belajar Generik mengembangkan tiga jenis strategi yang terfokus pada peningkatan kompetensi guru dalam mengevaluasi dan meningkatkan kemampuan mengajar, serta pengembangan kompetensi guru menggunakan strategi tersebut. Ketiga strategi tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) menggunakan dan menuliskan studi kasus pribadi sebagai catatan pengalaman mengajar;
- (2) menggunakan beberapa strategi dalam Studi Pelajaran (*Lesson Study*), terutama pengamatan dan pemodelan pengajaran di kelas terbuka, refleksi kelompok dan perencanaan, serta
- (3) menggunakan keterampilan PTK guna peningkatan pengajaran.

Panduan Belajar Program BERMUTU bertujuan memantapkan pengetahuan, kapasitas dalam mengembangkan kurikulum, dan praktik mengajar para guru. Tiap-tiap aspek digali melalui keterampilan yang dipelajari dalam Panduan Belajar Generik untuk diterapkan pada bidang ilmu tertentu.

Panduan TIK dalam Pembelajaran menyediakan kompetensi dasar komputer yang relevan bagi para guru: dasar pengolahan kata, dasar lembar sebar untuk merekam kemajuan para siswa, dan penggunaan internet untuk pencarian informasi.

Model Belajar Bermutu

Para guru diharapkan untuk menggunakan bahan-bahan ini secara kolaboratif di dalam pertemuan-pertemuan KKG/MGMP. Di dalam pertemuan tersebut terjadi pembelajaran sesama/ sejawat yang dipandu oleh guru pemandu. Sesi tatap muka dari modul dirancang berdasarkan asumsi bahwa pertemuan KKG/MGMP biasanya berlangsung selama 4 jam.

Panduan ditujukan bagi guru pemandu yang akan memandu pembelajaran guru di tingkat KKG/MGMP. Panduan dimaksudkan pula agar digunakan oleh para peserta KKG/MGMP sebagai paket pembelajaran mandiri untuk memeriksa kembali yang mereka pelajari dalam sesi tatap muka; untuk mengerjakan tugas-tugas yang terdapat di dalam paket; dan untuk menggunakan bahan-bahan yang terdapat di dalamnya guna meningkatkan cara mereka mengajar.

Pertemuan tatap muka ini ditindaklanjuti dengan kegiatan pembelajaran terstruktur (Tugas Terstruktur) dan studi bebas (Tugas Belajar Mandiri). Dalam Tugas Terstruktur setiap guru peserta menerapkan di kelas atau sekolah masing-masing hal-hal yang telah dipelajari. Hasil tugas terstruktur dari masing-masing guru peserta akan menjadi dasar untuk belajar pada pertemuan KKG/MGMP berikutnya.

Tugas belajar mandiri dimaksudkan untuk memantapkan, memperluas, dan memperdalam pemahaman guru. Tugas belajar mandiri dilaksanakan pada setiap tahap kegiatan. Uraian tugas terstruktur dan mandiri terdapat di dalam Panduan Belajar.

Guru yang menyelesaikan paket Pembelajaran BERMUTU akan menghasilkan portofolio belajar yang minimal terdiri atas: satu rancangan atau proposal PTK, satu laporan PTK, dan 3 buah hasil kajian kritis.

1.1.1 Kerjasama dengan LPTK

Program Pembelajaran BERMUTU dirancang untuk membantu peningkatan kualifikasi para guru. Sesuai dengan Undang-Undang No 14/2005 tentang Guru dan Dosen, kesempatan *recognition of prior learning* (RPL) atau pengakuan hasil belajar sebelumnya diciptakan melalui program studi yang sesuai yang disampaikan di dalam kegiatan pengembangan profesional KKG dan MGMP. Panduan telah dikembangkan agar para guru dapat memperoleh angka kredit dari program pembelajaran BERMUTU pada KKG dan MGMP. Jumlah jam tatap muka dan jumlah jam tugas belajar mandiri didasarkan pada jumlah jam yang diwajibkan pada alokasi SKS.

Selain itu LPTK akan berpartisipasi dalam pembimbingan yang diberikan kepada para guru khususnya dalam aspek PTK. Guna memenuhi persyaratan penjaminan mutu untuk pengakuan studi para guru oleh LPTK, para dosen perlu menyediakan pembimbingan setidaknya dua kali dalam 16 (enam belas) kali pertemuan. Sangat direkomendasikan agar mereka mengunjungi titik-titik proses PTK yang teridentifikasi di dalam tabel untuk membantu para guru

menganalisis temuan mereka. Para dosen juga akan menjadi asesor portofolio para guru.

Kalender Pembelajaran Program Bermutu

Setiap Paket Pembelajaran BERMUTU memiliki bobot untuk dipelajari selama 16 minggu dalam waktu 1 semester sampai satu tahun. Meskipun demikian, proses pertemuan di KKG/MGMP diatur untuk mengakomodasikan peserta mempelajari beberapa Paket Pembelajaran selama 16 kali pertemuan, sehingga diperoleh pola pertemuan sebagai berikut.

16 x pertemuan dalam waktu 1 tahun															
I	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
	Generik					TIK/ICT	Bidang Ilmu							Laporan	
Pen-dahuluian (Model BERMUTU)	Identifikasi Masalah	Perencanaan Tindakan	Pelaksanaan Tindakan	Analisis dan Interpretasi	Refleksi dan Tindak Lanjut	Keterampilan TIK/ICT 1& 2	Identifikasi Masalah	Perencanaan Tindakan	Penyusunan Proposal	Pelaksanaan Tindakan	Analisis dan Interpretasi	Refleksi dan Perencanaan Siklus 2	Penyusunan Laporan		

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Pendahuluan.....	ii
Daftar Isi	vii
Pedoman Penggunaan Buku Panduan Belajar	x
Pola Umum	xi
PENGENALAN BERMUTU.....	1
A. Pengantar.....	2
Kedudukan dan Pentingnya Topik Pengenalan Bermutu.....	3
Ruang Lingkup Kegiatan	3
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	4
C. Persiapan	5
D. Sumber Belajar	6
E. Kegiatan Belajar	7
F. Penilaian	14
Lampiran - lampiran	14
IDENTIFIKASI MASALAH.....	36
A. Pengantar.....	37
Kedudukan dan Pentingnya Topik Identifikasi Masalah	37
Ruang Lingkup.....	37
B. Kompetensi dan Indikator.....	38
C. Persiapan	38
D. Sumber Belajar	39
E. Kegiatan Belajar	40
F. Penilaian	48
Lampiran - Lampiran	49
PERENCANAAN TINDAKAN	71
A. Pengantar.....	72
Kedudukan dan Pentingnya Topik Perencanaan Tindakan	72
Ruang Lingkup.....	72
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	73
C. Persiapan	73
D. Sumber Belajar	74
E. Kegiatan Belajar	75
F. Penilaian	81
Lampiran - Lampiran	82

PELAKSANAAN TINDAKAN DAN PENGUMPULAN DATA	92
A. Pengantar.....	93
Kedudukan dan Pentingnya Topik Pelaksanaan Tindakan	93
Ruang Lingkup	93
B. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi	94
C. Persiapan	94
D. Sumber Belajar	95
E. Kegiatan.....	96
F. Penilaian	102
Lampiran - Lampiran	103
ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	115
A. Pengantar	116
Kedudukan Pentingnya Topik Analisis	116
Ruang Lingkup	116
B. Kompetensi dan Indikator	117
C. Persiapan	117
D. Sumber Belajar	118
E. Kegiatan	119
F. Penilaian	131
REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT	132
A. Pengantar	133
B. Kedudukan Pentingnya Refleksi dan Tindak Lanjut.....	134
C. Ruang Lingkup	134
D. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi.....	135
E. Persiapan	135
F. Sumber Belajar	136
G. Kegiatan Belajar	137
H. Penilaian	143

Glosarium	144
Daftar Pustaka	153

PEDOMAN PENGGUNAAN BUKU PANDUAN BELAJAR GENERIK

Buku Panduan Belajar Generik pada dasarnya ini disusun untuk menjadi pedoman bagi guru pemandu dan guru peserta KKG/MGMP dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam upaya meningkatkan kemampuan diri dan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui implementasi Program BERMUTU. Kegiatan belajar guru peserta di KKG/MGMP dalam Program BERMUTU menggunakan pendekatan PTK, *Lesson Study*, dan *Case Study*. Melalui penerapan kegiatan PTK, *Lesson Study*, dan *Case Study*, diharapkan guru peserta dapat melakukan pengkajian dan perbaikan pembelajaran secara komprehensif.

Kegiatan belajar guru peserta di KKG/MGMP akan dilakukan minimal 16 kali pertemuan (tatap muka) masing-masing 4 x 50 menit, ditambah dengan tugas-tugas terstruktur dan mandiri. Dari 16 kali pertemuan KKG/MGMP, 6 kali pertemuan pertama guru peserta dan guru pemandu melaksanakan kegiatan belajar menggunakan buku Panduan Belajar Generik, berikutnya 2 kali pertemuan belajar dengan panduan Belajar ICT, dan 8 kali pertemuan berikutnya belajar menggunakan Panduan Belajar Bidang Studi. Panduan Belajar Generik dan Panduan Belajar ICT digunakan untuk semua guru peserta dari jenjang SD dan SMP serta untuk semua bidang studi. Sementara itu buku Panduan Belajar Bidang Studi disiapkan spesifik untuk setiap jenjang dan bidang studi.

Alur kegiatan belajar, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir mengikuti alur yang dijelaskan pada "Pola Umum Kegiatan Belajar Guru dalam Program BERMUTU. Pada prinsipnya guru peserta harus secara aktif mengikuti kegiatan belajar tatap muka, kemudian menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dan tugas mandiri. Tugas-tugas tersebut disusun dengan pertimbangan tidak terlalu memberatkan guru. Karena pada dasarnya setiap guru peserta yang mengikuti kegiatan Program BERMUTU tetap menjalankan tugas mengajar rutin di sekolahnya.

Selain menggunakan buku panduan belajar para guru peserta juga menggunakan kumpulan sumber belajar yang disiapkan, dan menggunakan hasil kerjanya dalam Buku Kerja Guru. Sumber belajar dihimpun dalam dua bentuk, yakni berupa bahan cetak dan kumpulan file komputer. Kegiatan belajar dalam Program BERMUTU ini menuntut partisipasi aktif para peserta agar alur kegiatan belajar dapat dilaksanakan, serta tujuan yang ditetapkan dapat dicapai seperti yang diharapkan.

POLA UMUM KEGIATAN BELAJAR GURU DI KKG/MGMP DALAM PROGRAM BERMUTU				
Pertemuan	Topik	Kegiatan Pokok dalam Tatap Muka (Kegiatan Pemandu dan Peserta)	Tugas	
			Terstruktur	Mandiri
	GENERIK 1: Pendahuluan (Pengenalan Program BERMUTU dan Pendekatannya)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru Pemandu mengawali kegiatan belajar dengan menyampaikan pendahuluan. <i>Kegiatan ini dilakukan pada setiap kali mengawali kegiatan tatap muka.*</i> 2) Guru Pemandu menjelaskan tentang Program Pembinaan Guru Model BERMUTU dan pendekatan yang digunakan, yakni PTK, <i>Lesson Study</i>, dan <i>Case Study</i>) 3) Guru Peserta berlatih melakukan Kajian Pengajaran untuk identifikasi masalah-masalah yang terkait dengan aspek kurikulum, materi ajar, strategi pembelajaran. 4) Guru Peserta memahami dan berlatih menyusun <i>case study</i> 5) Guru Peserta menyusun refleksi diri tentang hasil pembelajaran hari itu. 6) Guru Pemandu menjelaskan tugas terstruktur dan tugas mandiri yang harus dikerjakan oleh peserta. <i>Kegiatan 5 dan 6 dilakukan secara rutin setiap akhir dari tatap muka di KKG/MGMP.*</i> <p><i>* Kegiatan yang sama untuk awal dan akhir kegiatan tatap muka tidak dituliskan kembali pada uraian kegiatan pokok pertemuan-pertemuan berikutnya dalam Matrik Pola Kegiatan.</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengobservasi pembelajaran di sekolah/di kelasnya sendiri 2) Berlatih menyusun <i>Case Study</i> dari hasil observasi pembelajaran. 	Memperluas wawasan tentang PTK, <i>Lesson Study</i> dan <i>Case Study</i> dengan membaca buku sumber belajar No 6, 7, dan 8).

2	GENERIK 2. Identifikasi Masalah	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi oleh Guru Pemandu melaksanakan kegiatan belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) membahas hasil observasi dari lembar observasi/ <i>Case Study</i> untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah untuk PTK, dilanjutkan penyusunan kalimat rumusan masalah (dari salah satu peserta terpilih sebagai contoh, dilaksanakan secara pleno), 2) berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah berdasarkan hasil observasi, pembelajaran (lembar observasi/ <i>Case Study</i>). 3) berlatih merumuskan kalimat masalah dari masing-masing guru peserta, dan 4) berlatih membaca atau menganalisis bacaan secara kritis untuk menemukan ide-ide dalam menyusun rencana tindakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyempurnakan rumusan identifikasi masalah sampai dengan menuliskan kalimat rumusan masalah secara tepat. 2) Melanjutkan analisis kritis bacaan/artikel ilmiah yang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca Sumber Belajar No: 3-5. 2) Menuliskan ide-ide rencana tindakan untuk penyelesaian masalah yang dipilih.
3	GENERIK 3. Perencanaan Tindakan dan Penetapan Instrumen	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi oleh Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendiskusikan hasil penyusunan kalimat rumusan masalah dari masing-masing guru (dalam kelompok kecil 2-3 orang/berpasangan), 2) berlatih bersama menyusun rencana tindakan dan instrumen untuk pengambilan data dari salah satu masalah terpilih (untuk persiapan <i>open class</i>), dan 3) berlatih secara individual menyusun rencana tindakan dan instrumen untuk pengambilan data berdasarkan masalah dari masing-masing guru peserta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyempurnakan skenario dan perangkat pembelajaran. 2) Melanjutkan penyusunan instrumen untuk pengambilan data. 3) Mempersiapkan pelaksanaan tindakan di kelasnya. 	<p>Membaca buku-buku yang dirujuk dalam Daftar Sumber Belajar no. 2, 3 dan 4.</p>

4	GENERIK 4. Pelaksanaan Tindakan dan Pengumpulan Data	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi oleh Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) melaksanakan kegiatan persiapan <i>open class</i> di sekolah tempat kegiatan. Kegiatan tersebut berupa klarifikasi kesiapan kelas dan penjelasan skenario pembelajaran serta penggunaan instrumen oleh Guru Model dan Guru Pemandu. 2) melaksanakan tindakan (dalam bentuk <i>open class</i>) oleh Guru Model, Guru peserta yang lain dan Guru Pemandu ikut mengobservasi, 3) melaksanakan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi (secara pleno, dipimpin Guru Pemandu) dan pengumpulan (kompilasi) data oleh guru model, dan 4) melakukan diskusi tentang rencana tindakan yang disusun oleh masing-masing guru peserta berdasarkan masalah yang dipilih (dalam kelompok kecil/berpasangan). 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menerapkan skenario pembelajaran di kelasnya dan diobservasi oleh satu orang teman (pasangan), dengan menggunakan lembar observasi. 2) Guru model atau pengajar menyusun refleksi diri dalam bentuk <i>Case Study</i>. 3) Menuangkan hasil observasi dalam lembar observasi atau menyusunnya dalam <i>Case Study</i>, sebagai bahan pertemuan berikutnya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membaca buku-buku yang dirujuk dalam sumber belajar, khususnya tentang pelaksanaan PTK (Sumber Belajar No.4). 2) Membaca materi tentang analisis data dari Sumber Belajar (Hylite PTK, Unit 9) untuk persiapan pertemuan berikutnya.
---	---	--	--	--

5	GENERIK 5. Analisis dan Interpretasi Data	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) mempelajari dan berlatih menganalisis data dengan contoh data yang ada dalam Panduan Belajar, 2) berlatih menganalisis dan menginterpretasi data dari hasil <i>open class</i> (secara pleno), dan 3) berlatih melakukan analisis dan interpretasi data berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan masing-masing guru peserta.	1) Melanjutkan analisis data dan interpretasi 2) Menuliskan hasil analisis dan interpretasi data	Membaca buku-buku yang dirujuk dalam sumber belajar tentang "Analisis dan Interpretasi Data" , yakni pada daftar Sumber Belajar 4-7, atau yang lainnya.
6	GENERIK 6. Refleksi dan Tindak Lanjut	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berdiskusi tentang hasil analisis dan interpretasi data dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil/berpasangan), 2) berlatih merefleksi hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data serta menyusun rencana tindak lanjut (secara pleno, dari data <i>open class</i>), dan 3) berlatih melakukan refleksi dan penyusunan rencana tindak lanjut berdasarkan data/hasil tindakan masing-masing guru peserta.	1) Melanjutkan menulis hasil berlatih melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut.	Membaca buku-buku yang dirujuk dalam sumber belajar tentang "Refleksi dan Tindak Lanjut" , yakni pada Daftar Sumber Belajar No. 3-4, atau yang lainnya.

7	ICT-1: Penulisan Naskah dengan <i>Microsoft Word</i>	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1. berlatih menulis naskah sederhana dengan <i>Microsoft Word</i> , dan 2. berlatih menulis naskah dengan daftar dan tabel.	Menulis naskah ' <i>Case Study</i> ' dengan <i>Microsoft Word</i>	Menulis RPP dengan <i>Microsoft Word</i>
8	ICT-2: Penjelajahan Internet, menggunakan mesin pencari	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berlatih menggunakan program <i>browser</i> untuk menjelajah Internet, dan 2) berlatih mencari informasi menggunakan mesin pencari "Google".	1) Mengunjungi situs, menyimpan halaman web, mengunduh (<i>download</i>) dokumen dan gambar. 2) Memanfaatkan fitur-fitur pencarian 'cerdas' dengan Google	Mencari sumber-sumber informasi dari Internet untuk materi pengayaan bahan ajar

9	BIDANG STUDY 1. Identifikasi Masalah	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: <ol style="list-style-type: none">1) melaksanakan curah pendapat (<i>brainstorming</i>) mengenai masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran,2) berlatih mengidentifikasi masalah dari studi kasus (<i>Case Study</i>). Dilanjutkan dengan menganalisis faktor penyebab timbulnya masalah dan merumuskan masalah,3) berlatih merumuskan masalah berdasarkan masalah yang dipilih oleh masing-masing guru peserta belajar di KKG/MGMP, dan4) berlatih mengklasifikasi masalah ke dalam aspek pengembangan kurikulum, materi subjek, dan praktik pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1) Melaksanakan pembelajaran dan diamati oleh rekan sejawat2) Menyusun studi kasus3) Menentukan masalah dan kalimat rumusan masalah yang akan dicari solusinya	Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik yang sudah dipelajari (Identifikasi Masalah) dan yang akan didiskusikan pada pertemuan selanjutnya (perencanaan tindakan)
---	---	---	--	---

10	BIDANG STUDY 2. Perencanaan Tindakan dan Penetapan Instrumen	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berdiskusi tentang rumusan masalah dari masing-masing guru (dalam kelompok kecil/ berpasangan), 2) berlatih menyusun rencana tindakan dan instrumennya (secara pleno, satu masalah terpilih), dan 3) berlatih menyusun rencana tindakan dan instrumen (berdasarkan rumusan masalah dari masing-masing guru peserta).	Melanjutkan penulisan rencana tindakan dan menyusun instrumen untuk pengambilan data	Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Perencanaan Tindakan) atau yang dirujuk dalam Panduan
11	BIDANG STUDY 3. Penyusunan Proposal	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) Mendiskusikan tentang rencana tindakan dari masing-masing guru peserta(dalam kelompok kecil/berpasangan) 2) Berlatih menyusun proposal (secara pleno, dari satu masalah terpilih, dan menetapkan calon guru model) 3) Setiap peserta berlatih menyusun proposal (berdasarkan rumusan masalah masing-masing)	Melanjutkan penulisan Proposal PTK berdasarkan masalah yang dipilih oleh masing-masing guru peserta.	1) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Penyusunan Proposal) 2) Menyiapkan pelaksanaan <i>open class</i> (tugas khusus untuk calon guru model)

12	BIDANG STUDY 4. Pelaksanaan Tindakan	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) mempersiapkan pelaksanaan <i>open class</i> di di sekolah tempat kegiatan. Kegiatan persiapan meliputi klarifikasi kesiapan kelas dan penjelasan skenario pembelajaran serta penggunaan instrumen oleh Guru Pemandu dan Guru Model, 2) melaksanakan tindakan (<i>open class</i>) oleh guru model, Guru peserta yang lain mengobservasi, 3) melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi (secara pleno, dipimpin Pemandu), dan 4) berdiskusi atau membahas draf proposal dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil /berpasangan).	1) Melaksanakan pelaksanaan tindakan di sekolah masing-masing (disarankan berpasangan dengan peserta lain agar dapat saling mengobservasi, atau meminta observer dari teman guru di sekolahnya. 2) Menyusun <i>Case Study</i> 3) Mengumpulkan data (kompilasi)	1) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Pelaksanaan Tindakan) atau yang dirujuk dalam Panduan. 2) Mempelajari contoh rencana tindakan dari laporan-laporan PTK
13	BIDANG STUDY 5. Analisis dan Interpretasi Data	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berlatih menganalisis dan menginterpretasi data (secara pleno, dari salah satu peserta/ <i>open class</i>), dan 2) berlatih melakukan analisis dan interpretasi data (berdasarkan data dari masing-masing peserta).	1) Melanjutkan analisis dan interpretasi data. 2) Menuliskan hasil analisis dan interpretasi data	1) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Analisis dan Interpretasi Data) 2) Mempelajari contoh rencana tindakan dari laporan-laporan PTK.

14	BIDANG STUDY 6. Refleksi dan Perencanaan Siklus II	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) berdiskusi tentang hasil analisis dan interpretasi data dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil/berpasangan), 2) berlatih merefleksi hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data serta menyusun rencana tindakan Siklus II (secara pleno, dari salah satu hasil terpilih atau dari data <i>open class</i>, dipimpin oleh Guru Pemandu, 3) berlatih melakukan refleksi dan menyusun rencana tindakan untuk siklus 2 berdasarkan data/hasil tindakan masing-masing peserta, dan 4) berdiskusi tentang rencana tindakan untuk Siklus II dari masing-masing guru peserta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Melanjutkan menulis hasil refleksi dan rencana tindakan pada siklus II. 2) Melaksanakan tindakan siklus II di sekolah masing-masing (disarankan berpasangan atau meminta observer dari teman di sekolahnya, diberi waktu 2-3 minggu) 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Refleksi dan Tindakan Lajut) 2) Mempelajari contoh hasil refleksi dari contoh-contoh laporan PTK
----	---	---	--	---

15	BIDANG STUDY 7. Penyusunan Draf Laporan PTK	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berdiskusi tentang hasil pelaksanaan tindakan Siklus II yang sudah dianalisis, diinterpretasi dan direfleksikan dari masing-masing guru peserta(dalam kelompok kecil/berpasangan), 2) berlatih menyusun laporan (secara pleno, dari salah satu hasil PTK terpilih, dipimpin oleh Pemandu), dan 3) berlatih menyusun laporan PTK berdasarkan hasil PTK dalam dua siklus dari masing-masing guru peserta.	Melanjutkan penulisan Laporan PTK (sampai menjadi draf-1)	1) Membaca buku rujukan untuk memperoleh tambahan rujukan ilmiah untuk melengkapi pembahasan. 2) Mempelajari contoh format penulisan laporan dari contoh-contoh laporan PTK.
16	BIDANG STUDY 8. Penyelesaian Laporan PTK	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 1) berdiskusi dalam kelas (secara pleno) untuk membahas contoh hasil penulisan laporan draf-1 dari salah satu guru peserta. 2) berdiskusi dalam kelompok kecil/berpasangan untuk membahas hasil penulisan laporan draf-1 dari masing-masing guru peserta, dan 3) melanjutkan penyelesaian penulisan laporan PTK oleh masing-masing guru peserta.	1) Merampungkan penulisan laporan akhir (termasuk penjilidan) 2) Melengkapi Lembar Kerja Guru/Portofolio.	Membaca buku rujukan untuk memperoleh tambahan rujukan ilmiah untuk melengkapi pembahasan.

	Pasca Kegiatan 16 kali pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Peserta menyerahkan laporan akhir PTK bersama LKG (Lembar Kerja Guru/Portofolio) ke Pemandu dengan batas waktu dua minggu setelah pertemuan ke 16. • Guru Pemandu menyerahkan kumpulan laporan ke <i>District Core Team</i> (DCT) untuk pengurusan sertifikat dan pengakuan nilai Sks 		
12	Pelaksanaan Tindakan	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5) mempersiapkan pelaksanaan <i>open class</i> di sekolah tempat kegiatan. Kegiatan persiapan meliputi klarifikasi kesiapan kelas dan penjelasan skenario pembelajaran serta penggunaan instrumen oleh Guru Pemandu dan Guru Model, 6) melaksanakan tindakan (<i>open class</i>) oleh guru model, peserta yang lain mengobservasi, 7) melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi (secara pleno, dipimpin Guru Pemandu), dan 8) berdiskusi atau membahas draf proposal dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil/berpasangan). 	<ol style="list-style-type: none"> 4) Melaksanakan pelaksanaan tindakan di sekolah masing-masing (disarankan berpasangan dengan peserta lain agar dapat saling mengobservasi, atau meminta observer dari teman guru di sekolahnya. 5) Menyusun <i>Case Study</i> 6) Mengumpulkan data (kompilasi) 	<ol style="list-style-type: none"> 3) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Pelaksanaan Tindakan) atau yang dirujuk dalam Panduan. 4) Mempelajari contoh rencana tindakan dari laporan-laporan PTK

13	Analisis dan Interpretasi Data	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 3) berlatih menganalisis dan menginterpretasi data (secara pleno, dari salah satu peserta/ <i>open class</i>), dan 4) berlatih melakukan analisis dan interpretasi data (berdasarkan data dari masing-masing peserta).	3) Melanjutkan analisis dan interpretasi data. 4) Menuliskan hasil analisis dan interpretasi data	3) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Analisis dan Interpretasi Data) 4) Mempelajari contoh rencana tindakan dari laporan-laporan PTK.
14	Refleksi dan Perencanaan Siklus II	Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu: 5) berdiskusi tentang hasil analisis dan interpretasi data dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil/berpasangan), 6) berlatih merefleksi hasil pelaksanaan tindakan berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data serta menyusun rencana tindakan Siklus II (secara pleno, dari salah satu hasil terpilih atau dari data <i>open class</i> , dipimpin oleh Guru Pemandu, 7) berlatih melakukan refleksi dan menyusun rencana tindakan untuk siklus 2 berdasarkan data/hasil tindakan masing-masing guru peserta, dan 8) berdiskusi tentang rencana tindakan untuk Siklus II dari masing-masing guru peserta.	3) Melanjutkan menulis hasil refleksi dan rencana tindakan pada siklus II. 4) Melaksanakan tindakan siklus II di sekolah masing-masing (disarankan berpasangan atau meminta observer dari teman di sekolahnya, diberi waktu 2-3 minggu)	3) Mempelajari buku sumber yang terkait dengan topik (Refleksi dan Tindakan Lajut) 4) Mempelajari contoh hasil refleksi dari contoh-contoh laporan PTK

15	Penyusunan Draf Laporan PTK	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) berdiskusi tentang hasil pelaksanaan tindakan Siklus II yang sudah dianalisis, diinterpretasi dan direfleksikan dari masing-masing guru peserta (dalam kelompok kecil/berpasangan), 5) berlatih menyusun laporan (secara pleno, dari salah satu hasil PTK terpilih, dipimpin oleh Guru Pemandu), dan 6) berlatih menyusun laporan PTK berdasarkan hasil PTK dalam dua siklus dari masing-masing gurupeserta. 	Melanjutkan penulisan Laporan PTK (sampai menjadi draf-1)	<ol style="list-style-type: none"> 3) Membaca buku rujukan untuk memperoleh tambahan rujukan ilmiah untuk melengkapi pembahasan. 4) Mempelajari contoh format penulisan laporan dari contoh-contoh laporan PTK.
16	Penyelesaian Laporan PTK	<p>Guru Peserta dengan difasilitasi Guru Pemandu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) berdiskusi dalam kelas (secara pleno) untuk membahas contoh hasil penulisan laporan draf-1 dari salah satu guru peserta. 5) berdiskusi dalam kelompok kecil/berpasangan untuk membahas hasil penulisan laporan draf-1 dari masing-masing guru peserta, dan 6) melanjutkan penyelesaian penulisan laporan PTK oleh masing-masing guru peserta. 	<ol style="list-style-type: none"> 3) Merampungkan penulisan laporan akhir (termasuk penjilidan) 4) Melengkapi Lembar Kerja Guru/Portofolio. 	Membaca buku rujukan untuk memperoleh tambahan rujukan ilmiah untuk melengkapi pembahasan.

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Pengenalan Pola Pembinaan Guru Melalui Program Bermutu
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit); 4 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit); 4 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-1



Guru pemandu atau guru inti yang ada di KKG/MGMP merupakan ujung tombak dari upaya peningkatan profesionalan guru secara kolaboratif berbasis KKG/MGMP. Oleh karena itu, guru pemandu harus memahami sistem dan pendekatan yang digunakan oleh Program BERMUTU dalam upaya meningkatkan profesionalan guru. Ada beberapa pendekatan yang diharapkan dikuasai oleh guru peserta dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya.

A. PENGANTAR

Dalam rangka peningkatan kualifikasi dan penerapan sertifikasi guru sesuai Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pemerintah Indonesia beserta Pemerintah Belanda dan Bank Dunia menyepakati untuk bekerjasama dalam penyelenggaraan program BERMUTU (*Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading*). Program ini difokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Sumber pendanaan program berasal dari Pemerintah Belanda (melalui *Dutch Trust Fund*) dan Bank Dunia (pinjaman lunak melalui IDA Credit dan IBRD *Loan*), serta dana pendampingan yang berasal dari Pemerintah Pusat Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi dan Balitbang Depdiknas dan Pemerintah Daerah. Tujuan Program BERMUTU adalah untuk mendukung upaya peningkatan kualitas dan kinerja guru melalui peningkatan penguasaan materi pembelajaran dan keterampilan mengajar di kelas. Program ini dikembangkan dalam kerangka kerja kualitas pendidikan yang menyeluruh (POM, BERMUTU, 2008)

Salah satu komponen kegiatan dalam Program BERMUTU adalah Penguatan Struktur Pengembangan Guru di Tingkat Daerah (Komponen 2), dan Pengembangan paket bidang studi dan manajemen sebagai bahan pendukung kegiatan belajar bagi para guru, guru inti, dan kepala sekolah pada gugus sekolah (Sub Komponen 2.2.). Dalam rangka melengkapi bahan ajar (paket bidang studi) Panduan Belajar untuk Guru Pemandu dan Guru Peserta di KKG/MGMP ini disusun. Selanjutnya dalam uraian Panduan Belajar ini digunakan istilah Belajar Model BERMUTU untuk mewakili istilah yang terkait dengan pola pembinaan guru peserta melalui Program BERMUTU.

Belajar model program BERMUTU merupakan suatu cara belajar bagi guru peserta dalam peningkatan kompetensi profesionalnya secara kolaboratif melalui kajian pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan menuju terciptanya komunitas belajar di sekolah dan di KKG/MGMP. Pengkajian pembelajaran yang dimaksud adalah suatu pengkajian menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), *Lesson Study* dan *Case Study*. Belajar model BERMUTU pada dasarnya merupakan model penerapan penelitian

tindakan kelas oleh guru peserta yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan pembelajaran. Tahapan pelaksanaannya dimulai dari kajian pengajaran, identifikasi masalah, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, pengumpulan dan analisis data, refleksi dan tindak lanjut, sampai dengan pelaporannya. Untuk memperkaya khasanah penelitian tindakan kelas, pendekatan kolaboratif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, dan refleksi dalam model *Lesson Study* diintegrasikan ke dalam Belajar Model BERMUTU. Selain itu, digunakan juga teknik studi kasus (*Case Study*) sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam observasi dan refleksi.

Pada Belajar Model BERMUTU ditekankan pada *kajian pengajaran* sebagai langkah awal untuk membuka cakrawala guru tentang proses belajar mengajar dari tiga aspek, yaitu aspek kurikulum, aspek bidang studi atau materi ajar, dan aspek praktik pembelajaran. Melalui kajian pengajaran, guru peserta melakukan observasi dan menganalisis proses belajar mengajar secara cermat. Guru peserta diharapkan dapat mengidentifikasi beragam masalah dalam proses belajar mengajar dan melakukan praktik pembelajaran dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan isi kurikulum, materi ajar, pendekatan, metode, media, dan strategi pembelajaran.

Kedudukan dan Pentingnya Topik Pengenalan Bermutu

Topik tentang Belajar Model BERMUTU perlu diperkenalkan lebih awal kepada para guru peserta di KKG/MGMP sebelum mereka melaksanakan tahapan belajar dan pengembangan diri melalui praktik PTK. Dengan mengetahui sistem dan pendekatan yang digunakan, para guru pemandu diharapkan dapat melakukan tugas pemanduan kepada teman-teman guru peserta di KKG/MGMP secara tepat sesuai dengan tujuan program.

Ruang Lingkup Kegiatan

Bahan yang akan dikaji dan didiskusikan para guru peserta di KKG/MGMP sebagai prasyarat melaksanakan tahapan belajar BERMUTU meliputi: pengenalan program dan pendekatan yang digunakan (PTK, *Lesson Study* dan *Case Study*); penjelasan secara singkat masing-masing pendekatan; kajian pengajaran untuk peningkatan kepekaan guru peserta terhadap berbagai

permasalahan pembelajaran; dan berlatih menyusun *Case Study*. Melalui kegiatan seperti ini diharapkan para guru di KKG/MGMP akan terbuka cakrawala pemikirannya, khususnya tentang upaya-upaya pengembangan pendidikan yang telah diupayakan oleh pemerintah melalui berbagai program dan upaya yang seharusnya dilakukan oleh guru peserta di sekolah atau di gugusnya.

B. KOMPETENSI DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Setelah mempelajari topik ini diharapkan para guru peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi yang tertuang dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 1

Kompetensi	Indikator
Guru peserta dapat memahami hakikat Belajar Model BERMUTU, memiliki kemampuan mengkaji pengajaran dan pembelajaran, serta terampil menyusun <i>Case Study</i> .	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan hakikat Belajar Model BERMUTU bagi guru peserta. b. Menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam Belajar Model BERMUTU. c. Menjelaskan tentang PTK yang dilakukan guru peserta dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. d. Menganalisis hasil observasi pembelajaran dalam tiga aspek (kurikulum, materi ajar, praktik pembelajaran). e. Berlatih menyusun <i>Case Study</i>.

C. PERSIAPAN:

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP Guru pemandu perlu mempersiapkan hal-hal berikut.

- 1) Memahami isi Panduan Belajar Generik 1.
- 2) Mengecek kesiapan sumber belajar (lihat Sumber Belajar).
- 3) Menyiapkan kelas yang akan diobservasi.
- 4) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb).
- 5) Menyiapkan Buku Kerja Guru (Portofolio)

D. SUMBER BELAJAR

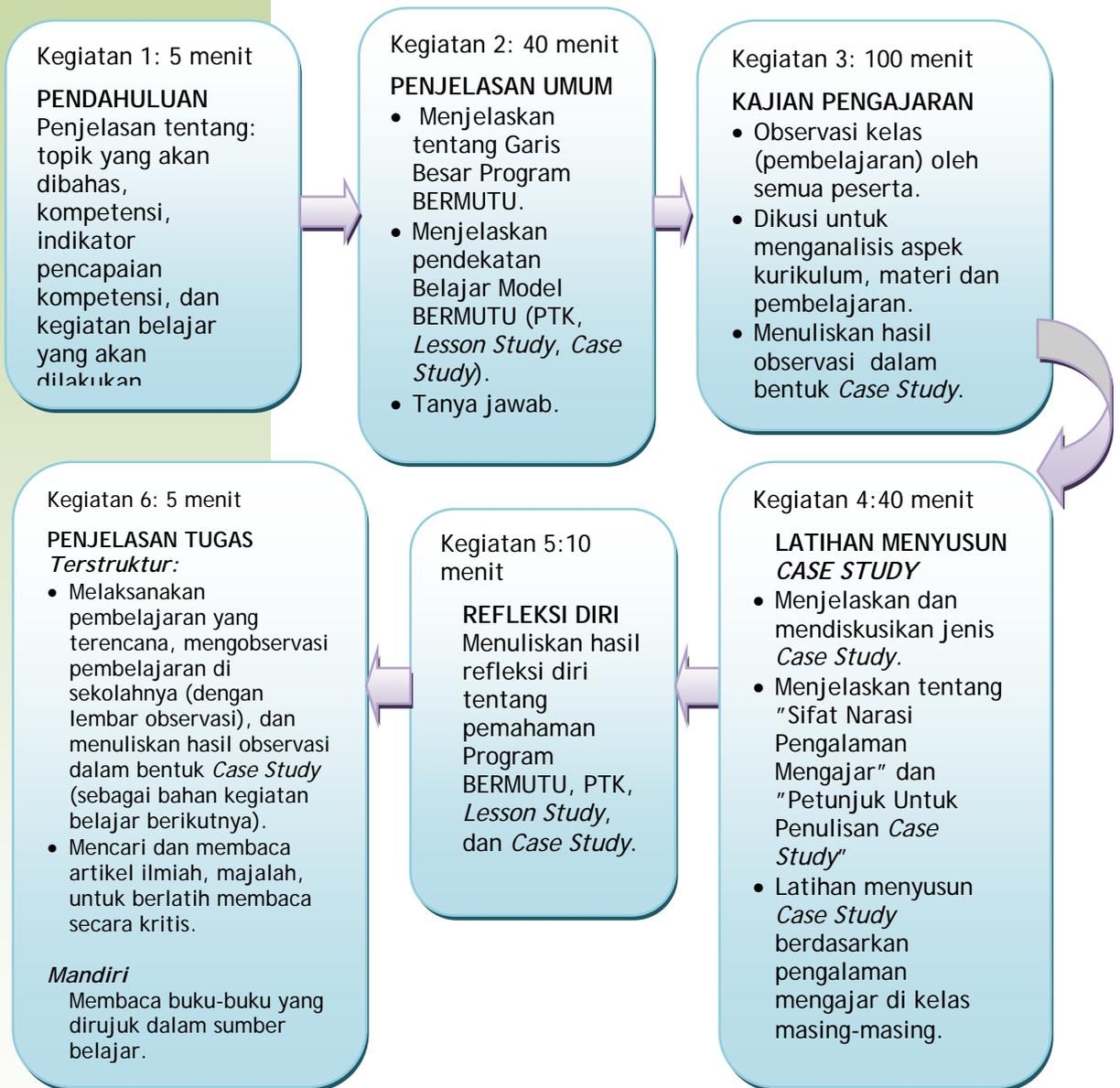
Sumber belajar dan bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-1

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Pola Pembinaan Guru Melalui Program BERMUTU (<i>PowerPoint</i>)	Lampiran 1
2.	Pendekatan Belajar Model BERMUTU	Lampiran 2
3.	Prinsip-Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	Lampiran 3
4.	Konsep dan Prinsip <i>Lesson Study</i>	Lampiran 4
5.	Apa Itu <i>Case Study</i> ?	Lampiran 5
6.	Case Study dalam Pembelajaran, Oleh Mary dan Teuku Alamsyah (UNSYAH)	Kumpulan Sumber Belajar
7.	Peranan <i>Lesson Study</i> dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Sains SMP: Sebuah Kajian Berdasarkan Pengalaman Mengembangkan <i>Lesson Study</i> di Kabupaten Pasuruan, ditulis oleh Ibrohim (FMIPA UM)	Kumpulan Sumber Belajar
8.	Penelitian Pendidikan SD: Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelaksana PTK (Unit 4, hal 1-45)	Hyllite PTK (soft copy dalam Kumpulan Sumber Belajar)
9.	Rambu-Rambu Observasi Pembelajaran (pendekatan <i>Lesson Study</i>)	Kumpulan Sumber Belajar
10.	Lembar Observasi Pembelajaran	Kumpulan Sumber Belajar
11.	Penelitian Tindakan Kelas (oleh IGAK Wardani, 2007), Modul 1: Hakikat Penelitian Tindakan Kelas.	Sumber tambahan (bisa diperoleh di perpustakaan atau toko buku)
12.	Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru (Oleh Herawati Susilo, dkk. 2008), Bab 1: Apa dan Mengapa Penelitian Tindakan Kelas (hal. 1-30)	Sumber tambahan (bisa dicari di Toko Buku)

E. KEGIATAN BELAJAR

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka dengan guru pemandu) yang akan dilakukan pada Pertemuan 1 dapat dilihat seperti pada Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Alur Kegiatan Belajar Guru dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 1

Penjelasan Alur Kegiatan:**Kegiatan 1: PENDAHULUAN**

Setelah dibuka, guru pemandu menjelaskan secara ringkas tentang topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Kegiatan 2: PENJELASAN UMUM

- Guru Pemandu menjelaskan secara ringkas tentang hakikat atau seluk beluk Program BERMUTU dengan menggunakan bahan ajar: POLA PEMBINAAN GURU MELALUI PROGRAM BERMUTU, Lampiran 1.
- Guru Pemandu menjelaskan konsep dan prinsip secara ringkas tentang pendekatan yang digunakan dalam Belajar Model BERMUTU, yakni PTK, *Lesson Study* dan *Case Study*. Bahan ajar yang digunakan adalah:
 - 1) PENDEKATAN DALAM BELAJAR MODEL BERMUTU (Lampiran 2)
 - 2) PRINSIP-PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK), Lampiran 3
 - 3) KONSEP DAN PRINSIP *LESSON STUDY*, Lampiran 4
 - 4) *APA ITU CASE STUDY*, Lampiran 5
- Guru Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan beberapa pertanyaan klarifikasi tentang Program BERMUTU, dan guru pemandu perlu memberikan jawaban atau penjelasan seperlunya (perhatikan alokasi waktu). Jika ada hal yang di luar batas pengetahuan pemandu, maka pertanyaan tersebut dapat dilanjutkan kepada DCT (*District Core Team*), PCT (*Provincial Core Team*), atau narasumber dari PMPTK, P4TK, LPMP, dan Dosen PT yang terlibat.

Kegiatan 3: KAJIAN PENGAJARAN

- Guru Pemandu menyiapkan/mengkoordinasikan kelas yang dipilih untuk diobservasi bersama dengan kepala sekolah pada pekan sebelumnya.
- Guru Pemandu mengajak peserta untuk melakukan observasi pembelajaran selama 1 jam pelajaran.

- Sesuai observasi pembelajaran, guru peserta menjelaskan tentang “Kajian Pengajaran” dengan menggunakan bahan ajar berikut ini.

KAJIAN PENGAJARAN

Kajian pengajaran adalah kegiatan mencermati proses atau kegiatan belajar mengajar untuk menganalisis aspek-aspek kurikulum, penguatan materi ajar, dan praktik pembelajaran. Kajian pengajaran diharapkan membuka cakrawala guru terhadap proses belajar mengajar secara otentik dan dapat menganalisis suatu proses belajar mengajar secara kritis.

Pada tahap ini guru mengobservasi proses belajar mengajar dari 3 aspek, yaitu kurikulum (*curriculum*), materi ajar (*subject matter*), dan praktik mengajar (*teaching practice*).

- Kurikulum:** Apakah guru sudah memahami KTSP? Apakah guru sudah mengerti maksud Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Apakah guru sudah membuat silabus? Apakah guru sudah membuat RPP dengan benar? Apakah sudah membuat LKS? Sudah menyusun instrumen penilaian atau evaluasi? dst.
- Materi ajar:** Adakah kesalahan konsep yang disampaikan guru dalam topik tersebut? Apakah materi ajar disajikan secara urut? Apakah materi ajar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa? Apakah materi ajar cukup menarik perhatian siswa? dst.
- Praktik mengajar:** Apakah guru telah menggunakan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran yang sesuai untuk tingkat kemampuan berpikir siswa dan karakter materi ajar? Apakah guru sudah menerapkan PAKEM? Bagaimana pemanfaatan media belajar oleh guru? Apakah siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar? Apakah ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar mengajar? Apakah guru sudah mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan tepat? Dst.

Hasil observasi kemudian dituliskan oleh guru dalam bentuk *case study* secara rinci. Laporan observasi tersebut dianalisis oleh guru sampai pada akhirnya guru dapat menyimpulkan masalah-masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Masalah-masalah itu perlu diseleksi dan diidentifikasi sebagai fokus dari langkah selanjutnya, yaitu penelitian tindakan kelas.

- Guru Pemandu memimpin diskusi dalam rangka menganalisis masalah pembelajaran ditinjau dari tiga aspek, yakni: kurikulum, materi ajar (*subject matter*), dan strategi pembelajaran (*teaching practice*). Hasil analisis dimasukkan dalam Tabel 1.3.

- Setiap guru peserta menuliskan hasil observasi dalam bentuk *Case Study*

Tabel 1.3: Format Klasifikasi Masalah Pembelajaran dalam Tiga Aspek

No	Masalah pembelajaran yang teridentifikasi	Termasuk Aspek			Keterangan
		Kurikulum	Materi ajar	Praktik Pengajaran	

- Guru Peserta diberi kesempatan untuk menuliskan hasil identifikasi masalah dan klasifikasi aspek dan menuliskan simpulan/rangkuman tentang hasil kajian masalah pembelajaran.

Kegiatan 4: BERLATIH MENYUSUN CASE STUDY

- Guru pemandu menjelaskan atau menayangkan tentang maksud *Case Study* dalam Pembelajaran BERMUTU. Perhatikan penjelasan singkat berikut ini.

Apa maksud *Case Study* dalam pembelajaran BERMUTU ?

Dalam dunia pendidikan ada dua jenis *Case Study*

Jenis 1: *Case Study* sebagai jenis penelitian

Ciri khas utama: penelitian terinci tentang masalah tertentu untuk membantu pemahaman tentang masalah tersebut melalui ‘deskripsi tebal’ masalah dan konteksnya yang diteliti (Keith Tabor, 2006).

Jenis 2: *Case Study* sebagai alat pengembangan profesi guru

Ciri khas utama: Pengkajian oleh pengajar tentang pengalaman pengajaran yang dialami dengan tujuan mengidentifikasi masalah untuk diperbaiki (J. Shulman,).

Case Study yang cocok untuk kebutuhan guru adalah jenis kedua.

- Guru Pemandu meminta guru membahas kedua jenis *Case Study* untuk mengenal perbedaan dan karakteristik masing masing. Untuk hal tersebut pemandu memakai Tabel 1.4 berikut ini untuk mengarahkan pembahasan guru peserta, dan diisi secara bersama (15 menit).

Tabel 1.4 Format Identifikasi Perbedaan dan Karakteristik *Case Study* Jenis1 dan 2

Jenis	Penulis	Tujuan	Fokus <i>Case Study</i>	Proses Penelitian
Jenis 1: <i>Case Study</i> sebagai jenis penelitian				
Jenis 2: <i>Case Study</i> sebagai alat pengembangan profesi guru peserta				

- Bandingkan hasil yang diisikan peserta dengan contoh jawaban dalam Tabel 1.5 berikut. Berikan penguatan untuk jawaban yang sama dan bahas kembali untuk jawaban yang berbeda.

Tabel 1.5 Contoh Jawaban Tentang Perbedaan dan Karakteristik *Case Study* Jenis 1 dan 2

Jenis	Penulis	Tujuan	Fokus <i>Case Study</i>	Proses penelitian
Jenis 1: <i>Case Study</i> sebagai jenis penelitian	Peneliti	Memperluas pemahaman tentang fenomena tertentu	Masalah yang dikaji oleh peneliti	Mengikuti disain & metodologi penelitian yang ketat
Jenis 2: <i>Case Study</i> sebagai alat pengembangan profesi guru peserta	Guru peserta yang pengajarannya dikaji	Mengenal dan memperbaiki masalah yang ditemukan	Masalah yang Merisaukan pikiran dan perasaan pengajar	Proses mencakup narasi si pengajar tentang pengalaman, komentar dari pengamat dan lembar kerja siswa, yang direnungkan dan ungkapkan dalam refleksi guru peserta

- Guru Pemandu menjelaskan bahwa peserta akan berlatih atau mencoba menulis narasi tentang pengalaman mengajar yang pernah dialami; tetapi perlu dilihat dulu bagaimana sifat narasi yang diinginkan.

- Guru Pemandu menjelaskan secara singkat atau menayangkan penjelasan Sifat Narasi Pengalaman Mengajar dan Petunjuk Untuk Penulisan *Case Study* berikut ini.

Sifat Narasi Pengalaman Mengajar

Narasi *Case Study* adalah episode yang diingat, ditulis sebagai sebuah cerita, sebuah naratif. Hal ini harus sangat khusus, sangat bersifat lokal. Harus menyertakan unsur manusia: minat guru, aksi dan kesalahan, frustrasi, dan kesenangan, atau kekecewaan, yang dirasakan pada akhir sesi.

William Louden, "Case Studies in Teacher Education" (1995)

Petunjuk Untuk Penulisan *Case Study*

1. *Case Study* harus mendeskripsikan kejadian yang real. *Case Study* bukan dongeng yang memperagakan perilaku atau hasil yang ideal. Penulis perlu jujur.
2. Ditulis dengan gaya informal dan alami sehingga mudah menarik rasa empati dari para pendengar untuk si penulis.
3. Narasi kegiatan pembelajaran perlu dibuat/ditulis lengkap sehingga pengalaman bisa dibayangkan oleh pembaca.
4. Sangat faktual dan kontekstual: nama siswa ada; kata riil dari siswa kalau diingat.
5. Perlu ada problematika yang didalamnya dibentangkan hal yang dirasakan oleh guru pengajar dan yang membuka interpretasi yang bervariasi pada saat diskusi tentang masalah inti, sehingga semua peserta tertarik untuk mengikutinya.
6. Perlu mencari tahu tentang masalah yang ada didalamnya dan mempertanyakan tentang solusi.
7. Pendek – dua halaman cukup.

- Kemudian guru pemandu meminta kepada peserta menyiapkan diri untuk bercerita tentang pengalaman mengajar. "Coba mengingat satu pengalaman pengajaran yang menonjol - baik karena ada kejadian yang bermasalah, atau perasaan kecewa, atau karena sesuatu yang di luar dugaan."
- "Tulis cerita tentang peristiwa itu yang akan menarik perhatian guru lain. Untuk kegiatan penulisan guru diberikan waktu 20 menit."

Kegiatan 5: REFLEKSI DIRI

- a. Pemandu bersama semua peserta menulis refleksi diri berkaitan dengan pemahamannya mengenai hasil belajar hari ini, khususnya tentang Hakikat Program BERMUTU, dan pendekatan yang digunakan (PTK, *Lesson Study* dan *Case Study*), hasil Kajian Pengajaran, dan hasil berlatih menyusun *Case Study*.
- b. Hasil refleksi dituangkan dalam buku kerja (portofolio) masing-masing guru peserta.

Kegiatan 6: PENJELASAN TUGAS

Tugas terstruktur:

1. Melaksanakan pembelajaran yang terencana dan mengobservasi pembelajaran di sekolahnya (dengan lembar observasi).
2. Setelah direfleksi dan memperhatikan masukan atau pendapat dari siswa atau observer yang lain, hasil observasi ditulis dalam bentuk *Case Study* (sebagai kegiatan belajar berikutnya)
3. Mencari bacaan berupa artikel ilmiah dalam jurnal, majalah ilmiah, atau laporan penelitian untuk bahan pelatihan menganalisis bacaan secara kritis.

Tugas Mandiri:

Membaca sumber belajar yang disarankan seperti berikut ini.

- 1) Untuk lebih jelasnya silahkan membaca sumber belajar "Hylite PTK" yang ada dalam kumpulan sumber belajar, atau buku PTK yang lain (Penelitian Tindakan Kelas oleh IGAK Wardani, 2007, Modul 1: Hakikat Penelitian Tindakan Kelas; Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru, oleh Herawati Susilo, dkk. 2008)
- 2) Makalah "Peranan *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran Sains SMP" oleh Ibrohim (dalam Kumpulan Sumber Belajar).
- 3) Makalah: *Case Study* Dalam Pembelajaran, oleh Mary dan Teuku Alamsyah Kumpulan Sumber Belajar).

F. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru peserta dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Produk yang dapat dinilai adalah: *case study* tentang kajian pembelajaran berdasarkan pengalaman mengajar di kelas masing-masing, serta pemahaman konsep dan prinsip PTK, *Lesson study*, dan *Case study* yang dituangkan dalam Buku Kerja Guru.

Tagihan yang harus dikumpulkan oleh peserta berupa

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- 1) PEMBINAAN GURU MODEL BERMUTU (*PowerPoint*)
- 2) PENDEKATAN DALAM MODEL BERMUTU
- 3) PRINSIP-PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)
- 4) KONSEP DAN PRINSIP *LESSON STUDY*
- 5) APA ITU *CASE STUDY*?
- 6) Paduan Observasi Pembelajaran dan Diskusi Refleksi dalam *Lesson Study*.
- 7) Format observasi pembelajaran dan penjelasan penggunaannya

Lampiran 1

POLA PEMBINAAN GURU MELALUI PROGRAM BERMUTU

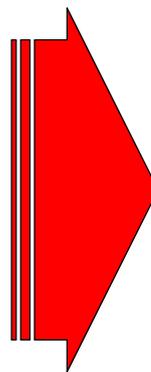
PROGRAM PEMBINAAN GURU

MODEL BERMUTU

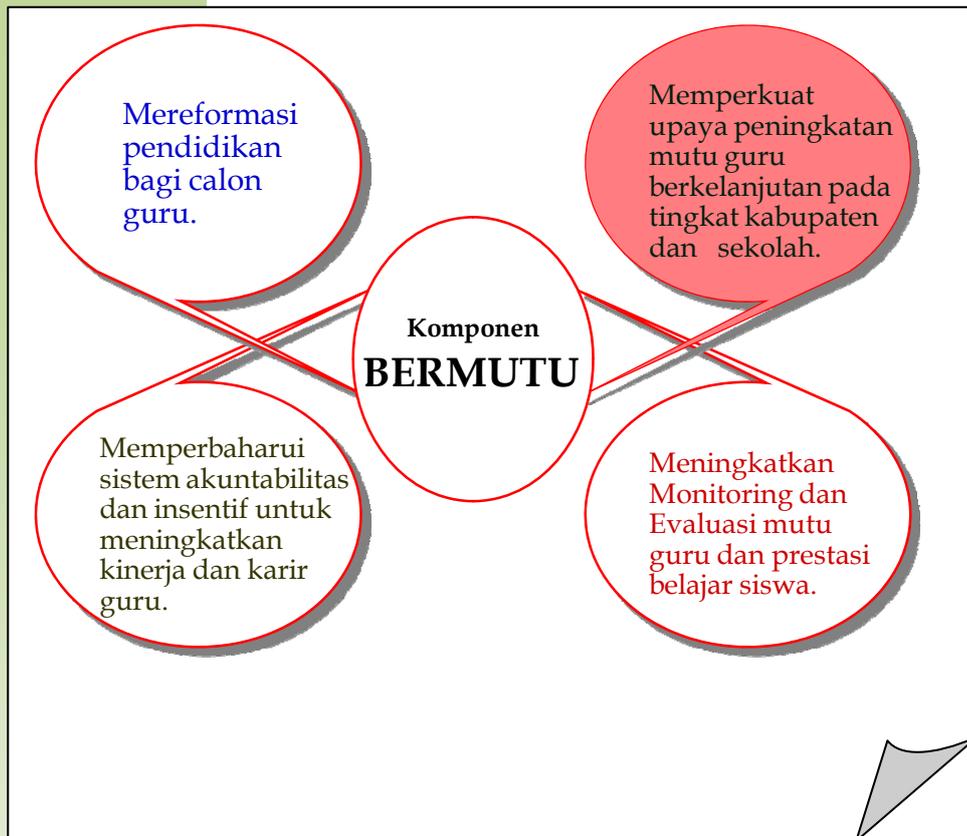
Direktorat Pembinaan Diklat
Ditjen PMPTK - DEPDIKNAS

BERMUTU adalah ...

*Better
Education through
Reformed
Management and
Universal
Teacher
Upgrading*



Peningkatan
mutu
pendidikan
melalui
peningkatan
kompetensi
dan kinerja
guru



Sumber Dana	
Dana Eksternal (US\$juta)	
IDA	61.5
IBRD	24.5
Dutch Grant	52,0
subtotal	138,0
Dana Rupiah(US\$juta)	
Pusat	39.1
Kabupaten	18,0
subtotal	57.1
Total	195.06

Sasaran Program BERMUTU

- Wilayah: 15 Propinsi, 75 Kabupaten/Kota
- Sasaran:
 - Guru
 - Kepala Sekolah
 - Pengawas
 - Dinas Diknas
 - KKG/MGMP
 - KKKS/MKKS
 - KKPS/MKPS
 - LPMP
 - P4TK
 - Dosen/LPTK

MODEL Belajar BERMUTU

- suatu model belajar bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya secara kolaboratif melalui kajian pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan menuju terciptanya komunitas belajar.
- memberi kesempatan kepada guru-guru untuk terlibat dalam proses pengembangan profesional secara berkelanjutan melalui kegiatan KKG dan MGMP dengan menggunakan Paket Pembelajaran yang berkualitas.

MODEL Belajar BERMUTU

Model Belajar BERMUTU ditujukan untuk dapat meningkatkan keterampilan guru dalam:

- melakukan penelitian tindakan kelas secara berkelanjutan sebagai upaya untuk memahami proses belajar mengajar pada berbagai jenjang
- mengembangkan kurikulum dan perencanaan pembelajaran sesuai dengan aturan yang berlaku bagi jenjang pendidikan dasar kelas awal, pendidikan dasar kelas tinggi, dan pendidikan menengah pertama.
- menambah wawasan bidang ilmu berdasarkan permasalahan keilmuan yang muncul dalam rangka penerapan kurikulum sekolah pada berbagai jenjang
- melaksanakan proses pembelajaran inovatif berbasis penelitian tindakan kelas dalam mata pelajaran di sekolah pada berbagai jenjang
- memanfaatkan beragam sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri, proses pembelajaran, dan sumber belajar mata pelajaran di sekolah pada berbagai jenjang.

MODEL Belajar BERMUTU

Dilandaskan pada keterpaduan penerapan:

- Penelitian Tindakan Kelas
- Lesson Study
- Case Study
- PAKEM
- KTSP
- Manajemen Berbasis Sekolah

Pelatihan Belajar BERMUTU

di KKG/MGMP, KKKS/MKKS, KKPS/MKPS

2 fungsi Pelatihan Belajar BERMUTU:

- Untuk peningkatan kualifikasi melalui Program BERMUTU (S1)
- Untuk pengembangan profesional berkelanjutan (CPD) (sertifikasi)

Paket Pembelajaran BERMUTU (Bidang Studi)

Jenjang	Kajian Belajar (Generic)	Kurikulum	Penguatan Bidang Ilmu	Praktek Mengajar	ICT dalam Pembelajaran
SD Kelas awal	1. Panduan Belajar Model Belajar BERMUTU (PTK) ▪ Proses dan Interaksi Belajar ▪ Sumber Belajar ▪ Lembar Kerja Guru	2. Panduan Belajar Tematik			11. Panduan Belajar ICT dalam Pembelajaran ▪ Proses dan Interaksi Belajar ▪ Sumber Belajar ▪ Lembar Kerja Guru
SD Kelas tinggi		3. Panduan Belajar Matematika 4. Panduan Belajar IPA 5. Panduan Belajar IPS 6. Panduan Belajar Bahasa Indonesia			
SMP		7. Panduan Belajar Matematika 8. Panduan Belajar IPA 9. Panduan Belajar Bahasa Inggris 10. Panduan Belajar Bahasa Indonesia			

Paket Pembelajaran BERMUTU (Bidang Studi)

Membekali guru untuk:

- melakukan observasi secara terbuka dan sistematis terhadap kinerja pembelajarannya sendiri
- mengevaluasi hasil dan dampak proses pembelajarannya terhadap siswa
- membiasakan diri berbagi pengalaman secara profesional, merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran secara kolaboratif, serta melaksanakannya dengan cermat
- keterampilan untuk menuliskan pengalaman pembelajarannya dalam bentuk refleksi dan studi kasus yang dikompilasi dalam bentuk portofolio setara dengan karya akademik pada tingkat pendidikan tinggi
- mengintegrasikan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bidang ilmu dan strategi pembelajaran dari berbagai program pelatihan berdasarkan isu yang ingin dipelajari.

Paket Pembelajaran BERMUTU (Bidang Manajemen)

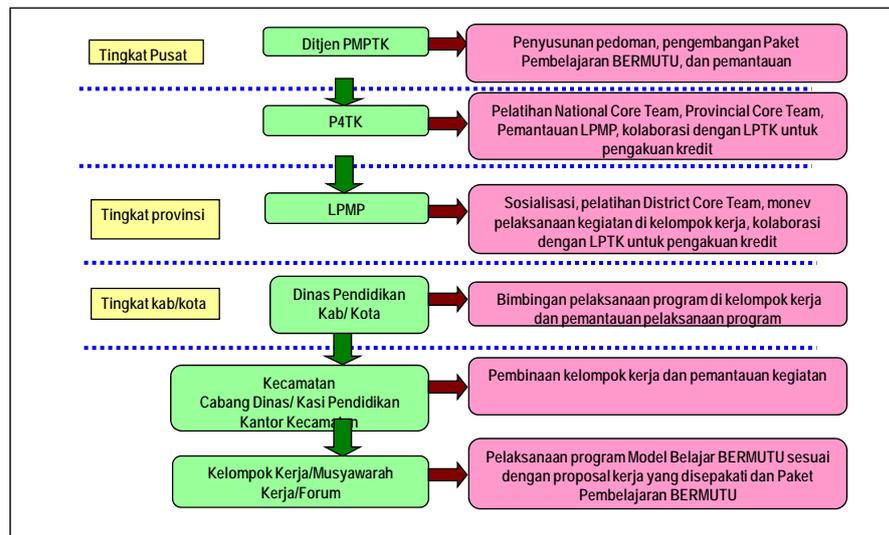
Judul	
Penilaian kebutuhan guru dalam gugus/rayon MGMP dan peran kepala sekolah & pengawas sebagai pembina	1
Pengelolaan Kualitas Pendidikan dalam gugus	1
Himpunan & Pengelolaan Keuangan dalam gugus	1
Diseminasi 'Best Practice' dalam gugus	1

Paket Pembelajaran BERMUTU (Bidang Manajemen)

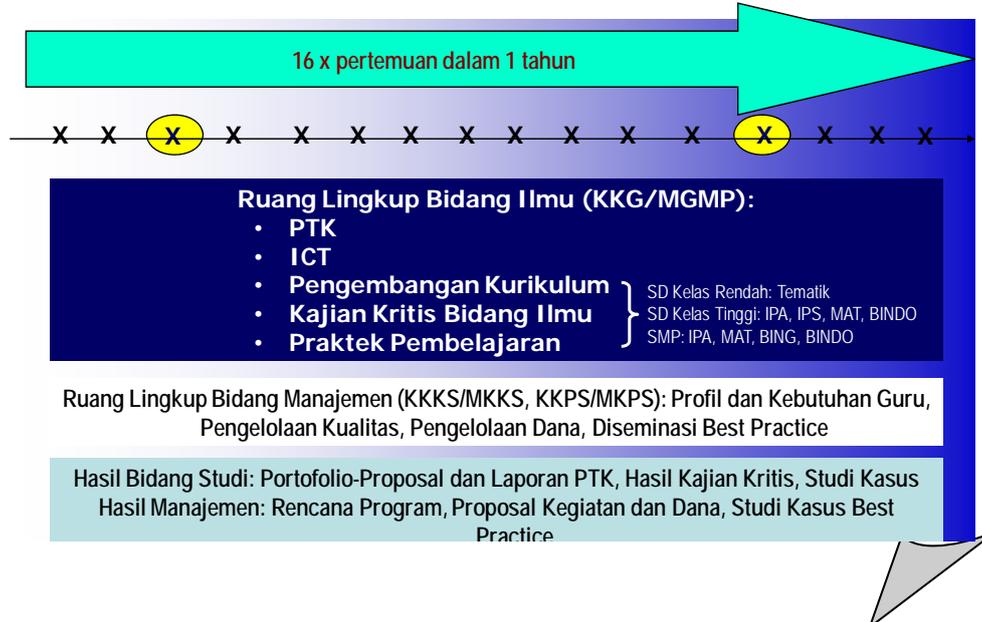
Membekali Kepala Sekolah dan Pengawas untuk:

- melaksanakan tugas kepala sekolah dan pengawas secara profesional.
1. memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pembinaan KKG/MGMP
 2. Melaksanakan beragam program profesional yang sistematis dan fleksibel berbasis aneka sumber belajar di KKKS/MKKS, KKPS/MKPS

Pengelolaan Program BERMUTU



Proses Belajar BERMUTU



Proses Pembelajaran BERMUTU

- **Peserta:**
 - Guru (KKG/MGMP)
 - Kepala Sekolah (KKKS/MKPS)
 - Pengawas (KKPS/MKPS)
- Guru Pemandu/Guru Inti/Fasilitator (disetujui penunjukannya oleh LPTK)
- Dosen Pendamping (LPTK)

Lampiran 2

PENDEKATAN BELAJAR MODEL BERMUTU

Tujuan umum dari Program BERMUTU adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud meliputi PTK, *Lesson Study* dan *Case Study*. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan belajar Model BERMUTU juga memperhatikan hal-hal berikut.

- Proses belajar dilakukan secara tatap muka dengan pemandu di KKG/MGMP selama minimal 16 kali pertemuan, dengan disertai pemberian tugas terstruktur dan mandiri.
- Dirancang untuk menggunakan semua paket pembelajaran yang sudah ada dan sudah dikembangkan oleh Pemerintah maupun Lembaga Donor (*Lesson Study approach*, CLCC, DBE2, NTTPEP, MBE, UT, HYLITE, dll.) secara terintegrasi untuk meningkatkan kompetensi guru.
- Diwadahi oleh *website* sebagai tempat repositori (menyimpan) materi berbentuk digital dan forum diskusi virtual antar guru, dan dengan tutor/pemandu.

Keterkaitan ketiga pendekatan tersebut dalam praktik perbaikan pembelajaran dapat diskemakan sebagai berikut.

KETERKAITAN ANTARA *LESSON STUDY* DAN *CASE STUDY* TERHADAP PTK MODEL "BERMUTU"

<i>LESSON STUDY</i>	PTK MODEL BERMUTU	<i>CASE STUDY</i>
SATU SIKLUS	SIKLUS PERTAMA	
Pembentukan Kelompok <i>Lesson Study</i> (Berdasarkan MGMP/KKG)	Observasi Awal: Kurikulum, Penguasaan materi ajar, strategi pembelajaran	Menuangkan hasil observasi dalam narasi tentang kondisi pembelajaran (siswa, guru, kurikulum, materi ajar, strategi pembelajaran, dll)
1. PLAN: Perencanaan pembelajaran (skenario) berdasarkan kondisi kelas dan fokus kompetensi yang ingin dicapai secara kolaboratif. <ul style="list-style-type: none"> - Skenario (RPP) - Perangkat (LKS, media, sumber belajar, instrumen) 	1. Identifikasi dan Perumusan Masalah <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum, Penguasaan Materi Ajar, Strategi pembelajaran. - Menuliskan proposal singkat ...? 2. Penyusunan Rencana Tindakan: <ul style="list-style-type: none"> - menyusun skenario pembelajaran (RPP) - menyiapkan perangkat pembelajaran (LKS, media, sumber belajar, instrument) 	

<p>2. DO:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran oleh “guru model” dengan skenario yang telah dikembangkan bersama - Observasi pembelajaran oleh anggota kelompok (tim LS) yang difokuskan pada aktivitas belajar siswa, dan merekan fakta/fenomena belajar yang menarik (kapan siswa konsentrasi, kapan tidak konsentrasi, interaksi siswa-siswa-guru-media) 		<p>3. Melaksanakan Tindakan (KBM di kelas)</p> <p>Dilaksanakan oleh guru kelas dengan skenario atau rencana tindakan yang telah dirancang dan dipersiapkan</p> <hr/> <p>4. Observasi dan Pengambilan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keterlaksanaan rencana tindakan (lembar observasi) - Aktivitas belajar siswa (lembar observasi) - Penguasaan hasil belajar (kognitif, psikomotorik, dan afektif?) → Nilai hasil tes, observasi dengan rubrik - Catatan anekdotal (hasil pengamatan yang tidak termuat dalam lembar observasi) 	<p>Menuangkan hasil observasi dalam narasi tentang</p> <p>Kasus-kasus atau kondisi pembelajaran. Narasi <i>Case Study</i> dapat menjadi bagian dari data yang dikumpulkan dan akan dianalisis untuk diinterpretasikan.</p>
---	---	--	--

<p>SEE:</p> <p>Refleksi melalui kegiatan diskusi (secara formal, dipimpin moderator)</p> <ul style="list-style-type: none"> - refleksi diri guru model - komentar semua pengamat (fokus pada aktivitas belajar siswa, sedikit tentang langkah guru) - komentar pengamat ahli (pakar) jika ada (Dosen, Pengawas, KS, Widyaiswara, dll.) - Revisi skenario berdasarkan masukan dari refleksi (jika diperlukan) 		<p>5. Analisis dan Interpretasi Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompilasi dan pengelolaan data - Analisis data kuantitatif (secara deskriptif atau statistik) - Analisis data kualitatif secara deskriptif 	 <p>Menyusun kembali data-data hasil pengamatan dan hasil interpretasi ke dalam narasi yang lebih sistematis</p>
		<p>6. Refleksi dan Tindak Lanjut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan dengan diskusi antara anggota kelompok MGMP / tim peneliti - Uraian refleksi dituliskan dalam narasi ilmiah - Dipikirkan kemungkinan alternatif/rencana tindak lanjut 	

SIKLUS LS BERIKUTNYA (tergantung waktu dan kebutuhan)	Melanjutkan ke siklus berikutnya (jumlah siklus sesuai yang diperlukan atau sesuai dengan waktu yang tersedia)	
	7. Penyusunan Laporan PTK Menyusun hasil PTK ke dalam bagian-bagian (Pendahuluan, Kajian Pustaka (jika diperlukan), Metode/Langkah-langkah PTK, Data - Analisis-Pembahasan, Kesimpulan dan Saran)	Kemampuan menulis dari hasil melaksanakan <i>Case Study</i> diperlukan untuk menuliskan hasil-hasil PTK dalam narasi ilmiah

Lampiran 3

PRINSIP-PRINSIP PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Classroom Action Research (CAR)

PENGERTIAN:

- Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur), yang dilakukan oleh guru atau dosen dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran.
- PTK merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

TUJUAN PTK:

Tujuan penelitian tindakan kelas antara lain dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkelanjutan, yang pada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesionalitas pendidikan yang diemban guru.
- b. Menumbuhkan budaya meneliti di kalangan pendidik (guru dan dosen), dengan memberikan kesempatan kepada guru/dosen untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.
- c. Meningkatkan kolaborasi antara guru dan guru, guru dan dosen, guru dan widyaiswara dalam memecahkan masalah pembelajaran.

CIRI POKOK PTK:

1. Inkuiri reflektif

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan murid atau oleh dosen dan mahasiswa. Jadi, kegiatan penelitian didasarkan pada pelaksanaan tugas dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi. Masalah yang menjadi fokus adalah permasalahan yang spesifik dan kontekstual, sehingga tidak terlalu merisaukan tentang kerepresentatifan sampel dalam rangka generalisasi. Tujuan penelitian tindakan kelas bukanlah untuk

menemukan pengetahuan baru yang dapat diberlakukan secara meluas. Namun, tujuan penelitian tindakan adalah untuk memperbaiki praksis secara langsung, di sini dan sekarang. Penelitian tindakan kelas dapat disebut sebagai suatu inkuiri reflektif (*self-reflective inquiry*).

2. Kolaboratif

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru/dosen, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru lain. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan. Kolaborasi ini tidak bersifat 'basa basi', tetapi harus ditampilkan dalam keseluruhan proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi), sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Reflektif

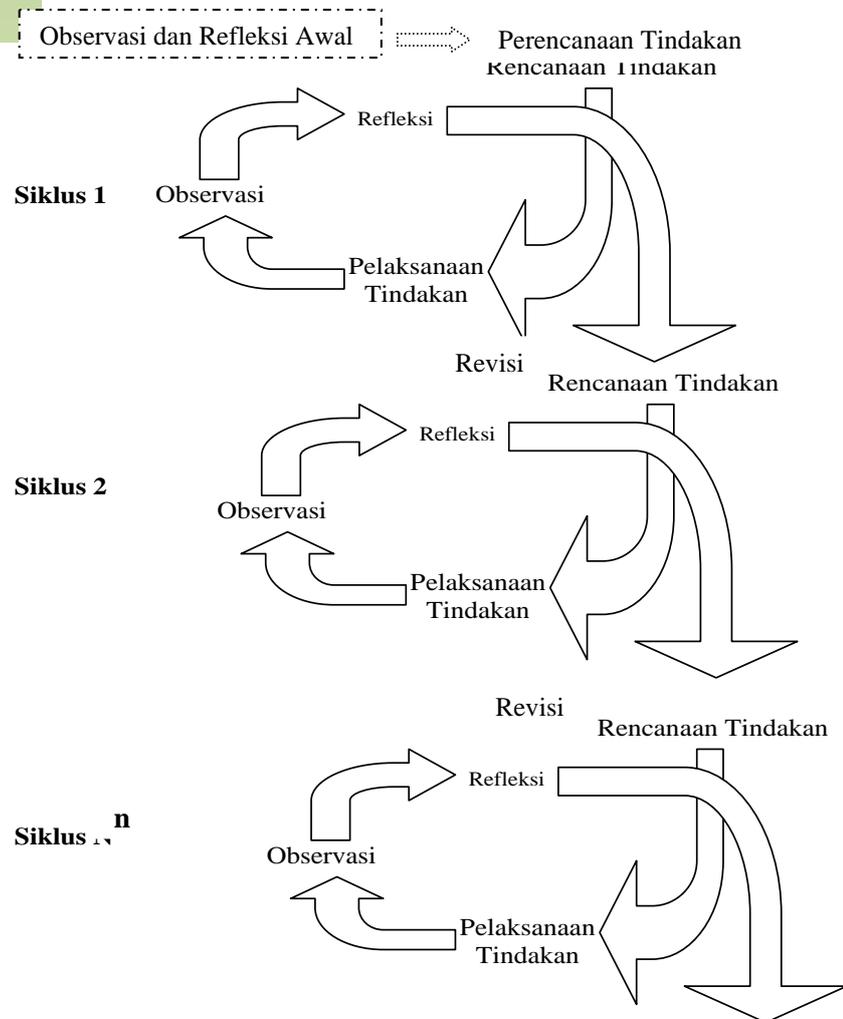
Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian secara terus menerus untuk mendapatkan penjelasan dan justifikasi tentang kemajuan, peningkatan, kemunduran, kurang-efektifan, dan sebagainya dari pelaksanaan sebuah tindakan untuk dapat dimanfaatkan-gunakan dalam memperbaiki proses tindakan pada siklus kegiatan lainnya.

Ada 6 prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas.

- 1) Tugas dosen dan guru yang utama adalah menyelenggarakan pembelajaran yang baik dan berkualitas. Untuk itu, dosen dan guru memiliki komitmen dalam mengupayakan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Prinsip pertama ini berimplikasi pada sifat penelitian tindakan sebagai suatu upaya yang berkelanjutan secara siklistis sampai terjadinya peningkatan, perbaikan, atau 'kesembuhan' sistem, proses, hasil, dan sebagainya.
- 2) Meneliti merupakan bagian integral dari pembelajaran, yang tidak menuntut kekhususan waktu maupun metode pengumpulan data. Tahapan-tahapan penelitian tindakan selaras dengan pelaksanaan pembelajaran, yaitu: persiapan (*planning*), pelaksanaan pembelajaran (*action*), observasi kegiatan pembelajaran (*observation*), evaluasi proses dan hasil pembelajaran (*evaluation*), dan refleksi dari proses dan hasil pembelajaran (*reflection*).
- 3) Kegiatan meneliti, yang merupakan bagian integral dari pembelajaran, harus diselenggarakan dengan tetap bersandar pada alur dan kaidah ilmiah. Alur pikir yang digunakan dimulai dari pendiagnosisan masalah dan faktor penyebab timbulnya masalah, pemilihan tindakan yang sesuai dengan permasalahan dan penyebabnya, merumuskan hipotesis tindakan yang tepat, penetapan skenario tindakan, penetapan prosedur pengumpulan data dan analisis data. Obyektivitas, reliabilitas, dan validitas proses, data, dan hasil tetap dipertahankan selama penelitian berlangsung.

- 4) Masalah yang ditangani adalah masalah-masalah pembelajaran yang riil dan merisaukan guru. Prinsip ini menekankan bahwa diagnosis masalah bersandar pada kejadian nyata yang berlangsung dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.
- 5) Konsistensi sikap dan kepedulian dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini penting karena upaya peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilakukan sambil lalu, tetapi menuntut perencanaan dan pelaksanaan yang sungguh-sungguh.
- 6) Prinsip keenam adalah cakupan permasalahan penelitian tindakan tidak seharusnya dibatasi pada masalah pembelajaran di ruang kelas, tetapi dapat diperluas pada tataran sistem atau lembaga, yang akan memberi sumbangan lebih signifikan terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Secara ringkas PTK dimulai dari tahap perencanaan setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masalah pembelajaran dapat ditemukan melalui observasi dan atau refleksi awal terhadap pembelajaran. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar: Tahapan dan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin (Suyanto, Ibnu dan Susilo, 2005)

Tentang jumlah siklus dalam PTK ada beberapa pendapat atau aliran yang berbeda. Hal ini ditentukan oleh orientasi akhir yang berbeda. Salah satu pendapat menyatakan bahwa jika setelah dilakukan satu kali siklus PTK (Perencanaan → Tindakan → Observasi → Refleksi) dan telah terjadi perbaikan pembelajaran, atau tujuan yang ditetapkan tercapai, maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus kedua. Pendapat yang kedua menetapkan jumlah siklus PTK di awal perencanaan penelitian. Pendapat yang kedua ini berorientasi pada peningkatan hasil atau perbaikan pada setiap siklus.

Bagaimana dengan PTK Model BERMUTU? Dalam PTK model BERMUTU tidak mempermasalahkan jumlah siklus. Yang perlu menjadi perhatian adalah PTK yang dilatihkan dalam Model BERMUTU lebih diperankan sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran secara praktis, sebagaimana hakiki dari PTK. Di dalam pelaksanaan PTK Model BERMUTU memanfaatkan teknik-teknik *Lesson Study* dan *Case Study* untuk memperkaya variasi proses dan memaksimalkan hasilnya. Hal ini dilakukan mengingat selama ini banyak guru pada tataran pendidikan dasar kesulitan melakukan PTK karena tuntutan untuk memenuhi prasyarat dan ketentuan ilmiah dari sebuah penelitian.

Untuk lebih jelasnya silahkan membaca sumber belajar “Hylite PTK” yang ada dalam kumpulan sumber belajar, atau buku-buku sumber lain tentang PTK.

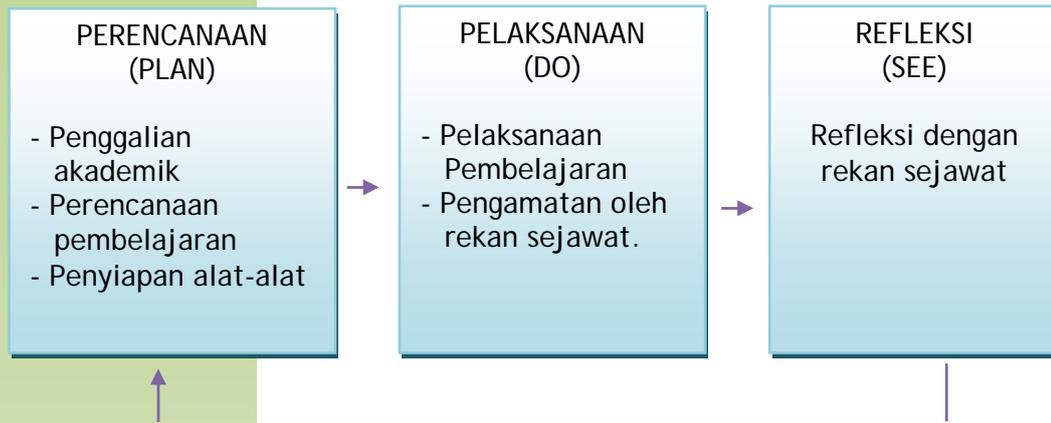
Lampiran 4

KONSEP DAN PRINSIP *LESSON STUDY*

Istilah *Lesson Study* lahir dalam sistem pendidikan di Jepang dari bahasa Jepang *Jugyokenkyu*. Cikal bakal kegiatan semacam ini mulai dilakukan di Jepang pada era Tahun 1870-an. Akhirnya kini *Lesson Study* berkembang dengan berbagai variasinya di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di Indonesia, *Lesson Study* baru dikenalkan oleh para ahli pendidikan Jepang pada sekitar Tahun 2004/2005 melalui Program Kerjasama Teknis dengan JICA.

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. Jadi *Lesson Study* bukanlah metode atau model pembelajaran untuk siswa, melainkan sebuah cara atau sistem untuk mengembangkan kemampuan guru secara kolaboratif guna memperbaiki kualitas pembelajaran/pendidikan.

Lesson Study yang berkembang dan dilaksanakan di Indonesia ada tiga tahap, yaitu *Plan* (merencanakan), *Do* (melaksanakan), dan *See* (merefleksikan) yang secara bersiklus dan berkelanjutan.



Gambar 1: Daur *Lesson Study* yang Terorientasi pada Praktik (Saito, et.al 2005)

Ketiga tahapan *Lesson Study* ini ada kesesuaian dengan tahapan PTK. Oleh karena itu jika tahapan *Lesson Study* ini digabungkan atau diadopsi dalam pelaksanaan tahapan PTK maka dapat diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Awalnya ketika diperkenalkan di Indonesia, *Lesson Study* dilaksanakan oleh guru-guru di MGMP MIPA di SMP dan di SMA. Selain diterapkan di MGMP, kini *Lesson Study* juga dilaksanakan oleh guru-guru di suatu sekolah atau yang kenal dengan istilah *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS).

Mengapa *Lesson Study* yang dipilih sebagai salah satu alternatif? *Lesson Study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena: a) pengembangan *Lesson Study* dilakukan dan didasarkan pada hasil "sharing" pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktek dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru; b) penekanan mendasar suatu *Lesson Study* adalah para siswa memiliki kualitas belajar; c) tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas; d) berdasarkan pengalaman riil di kelas, *Lesson Study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran; dan e) *Lesson Study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran (Lewis, 2002).

Selain itu *Lesson Study* yang didisain dengan baik akan menghasilkan guru yang profesional dan inovatif. Dengan melaksanakan *Lesson Study* para guru dapat: a) menentukan tujuan pelajaran (*lesson*), satuan (*unit*) pelajaran, metode pelajaran yang efektif; b) mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa; c) memperdalam pengetahuan tentang mata pelajaran yang disajikan para guru; d) menentukan tujuan jangka panjang yang akan dicapai para siswa; e) merencanakan pembelajaran secara kolaboratif; f) mengkaji secara teliti belajar dan perilaku siswa; g) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; dan h) melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakan berdasarkan pandangan siswa dan koleganya (Lewis, 2002).

Lesson Study akan dapat dilaksanakan oleh para guru secara kolaboratif dan berkelanjutan di MGMP atau di sekolah jika dilandasi oleh dukungan sebagai berikut. 1) Semangat mengkritik diri sendiri (*hansei*); 2) Keterbukaan terhadap masukan dari orang lain; 3) Mau mengakui kesalahan, dan mau memaknai orang lain; 4) Mau memberi masukan yang jujur dan penuh respek.

Untuk lebih jelasnya silahkan membaca sumber belajar tentang “PERANAN *LESSON STUDY* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DAN KUALITAS PEMBELAJARAN SAINS SMP: Sebuah Kajian Berdasarkan Pengalaman Mengembangkan *Lesson Study* di Kabupaten Pasuruan” yang ditulis oleh Ibrohim (FMIPA UM), atau buku sumber tentang *Lesson Study* yang lainnya.

Lampiran 5

APA ITU *CASE STUDY*?

HAKIKAT *CASE STUDY*

- *Case Study* atau studi kasus adalah rangkuman pengalaman pembelajaran (pengalaman mengajar) yang ditulis oleh seorang guru/dosen dalam praktik pembelajaran mereka di kelas. Pengalaman tersebut memberikan contoh nyata tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh guru pada saat mereka melaksanakan pembelajaran.
- Melalui pengkajian *Case Study* dalam pembelajaran dengan segala komponennya, para guru dapat melakukan evaluasi diri (*self evaluation*), dapat memperbaiki dan sekaligus dapat meningkatkan praktik pembelajaran mereka di kelas.
- *Case Study* ditulis dalam bentuk narasi dan berisi pengalaman pembelajaran yang paling berkesan yang Anda ingat karena kesuksesannya, kesulitan, atau pengalaman yang penuh problematika.

BEBERAPA MANFAAT *CASE STUDY*

- 1) Sebagai evaluasi diri (*self evaluation*) bagi guru untuk dapat memperbaiki dan sekaligus dapat meningkatkan praktik pembelajaran mereka di kelas.
- 2) Sebagai pembuka wawasan mahasiswa calon guru terhadap pembelajaran dan penanaman konsep bagaimana seharusnya pembelajaran itu berlangsung.

- 3) Guru dan mahasiswa calon guru dapat belajar dari kegagalan orang lain (guru penulis *Case Study*).
- 4) Menemukan kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman penulis *Case Study*.

BEBERAPA CARA MENGEMBANGKAN *CASE STUDY*

- 1) Seorang guru menceritakan/menulis pengalaman yang sukses atau suatu permasalahan menarik yang muncul saat pembelajaran dengan pokok bahasan atau topik tertentu. Pengalaman yang diceritakan/ditulis itu menggambarkan pemikiran guru tersebut tentang mengapa permasalahan atau pengalaman tersebut menarik.
- 2) Harus ditulis sesegera mungkin supaya tidak terlupakan.
- 3) Sebagai masukan dalam penulisan, penulis narasi dapat mempedomani komentar-komentar guru lain (guru mitra) yang ikut mengamati proses pembelajaran.

Jika ingin memahami *Case Study* lebih mendalam baca sumber belajar: ***CASE STUDY DALAM PEMBELAJARAN***, oleh Mary F Sander dan Teuku Alamsyah (UNSYIAH) atau buku sumber lain yang relevan.

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Identifikasi Masalah
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit) 4 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit) 4 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-2



Perlu tidaknya penelitian tindakan kelas dilakukan ditentukan oleh ada tidaknya masalah pembelajaran yang ditemukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun hampir dapat dipastikan bahwa tidak akan pernah ditemukan kelas dengan pembelajaran yang sempurna dari semua aspek terkait, seperti kurikulum, materi ajar, strategi, sarana/media, dan sebagainya. Oleh karena itu, langkah pertama yang dapat dilakukan guru dalam PTK adalah menemukan atau mengidentifikasi masalah. Untuk dapat mengidentifikasi masalah guru peserta harus mengumpulkan hasil observasi pembelajaran atau mengingat kembali berbagai persoalan yang pernah muncul atau dialami guru selama menjalankan tugas pengajaran.

A. PENGANTAR

Panduan ini disiapkan untuk para pemandu kegiatan KKG/MGMP dalam Program BERMUTU. Sebagaimana dijelaskan pada Panduan Belajar Generik 1, bahwa PTK yang dilakukan dalam Program BERMUTU dimaksudkan sebagai sarana bagi guru peserta untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelasnya, dan bukan dimaksudkan sebagai sebuah penelitian untuk para ahli pendidikan. Artinya, PTK lebih diterapkan sebagai prosedur praktis dalam memperbaiki pembelajaran secara terus-menerus, yang diharapkan dapat dilakukan oleh berbagai kalangan, bahkan oleh guru peserta di daerah yang terpencil dengan segala keterbatasannya. Oleh sebab itu, setiap penjelasan tentang teknik pelaksanaan tahapan PTK disusun secara sederhana dan praktis.

Kedudukan dan Pentingnya Topik Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal dari PTK atau merupakan bagian dari tahap perencanaan (*plan*). Perlu-tidaknya PTK dilakukan ditentukan oleh ada- tidaknya masalah pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, para guru peserta harus dapat menemukan masalah melalui latihan dengan teknik-teknik sederhana dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran.

Ruang Lingkup Kegiatan

Materi identifikasi masalah dalam pembelajaran akan disajikan dalam satu kali pertemuan KKG/MGMP (setara dengan 4 x 50 menit). Maksud dari penyajian secara generik adalah untuk mulai mengenalkan tahapan PTK sekali gus peserta berlatih untuk melakukannya secara praktis dan mudah dalam mengidentifikasi masalah.

Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan 2 ini meliputi:

- a. Penjelasan dan diskusi tentang: cara-cara mengidentifikasi masalah pembelajaran, pemilihan masalah yang akan di PTK-kan, menganalisis masalah pembelajaran tersebut, serta perumusan kalimat rumusan masalah.
- b. Berlatih mengidentifikasi masalah, memilih salah satu masalah yang akan di PTK-kan, menganalisis masalah tersebut, serta merumuskannya dalam bentuk kalimat rumusan masalah.
- c. Melaksanakan diskusi kelas dari hasil kegiatan b.

- d. Pada akhir kegiatan, setiap guru peserta menuliskan kembali identifikasi masalah, memilih masalah yang akan di PTK-kan, menganalisis masalah tersebut, dan menuliskan kalimat rumusan masalah.
- e. Selain itu pada tahap ini akan dijelaskan dan dilatihkan kemampuan membaca atau menganalisis bacaan secara kritis untuk mengasah kepekaan guru peserta dalam menangkap isi bacaan/artikel ilmiah.
- f. Pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk setiap guru peserta.

B. KOMPETENSI DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi ini diharapkan para peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi seperti pada Tabel 2.1 berikut ini.

Tabel 2.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 2

Kompetensi	Indikator
Guru peserta dapat memahami dan terampil mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menganalisis bacaan secara kritis.	<ul style="list-style-type: none"> a. mengidentifikasi masalah pembelajaran. b. memilih masalah pembelajaran yang akan di angkat sebagai bahan PTK. c. menganalisis masalah pembelajaran yang akan di PTK-kan. d. menyusun kalimat rumusan masalah PTK. e. menganalisis bacaan secara kritis.

C. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP Pemandu perlu memperhatikan hal-hal berikut.

- 1) Memahami isi Paduan Belajar Generik 2.
- 2) Memahami isi penjelasan tentang: Identifikasi masalah dalam PTK.
- 3) Memahami rambu-rambu menganalisis bacaan secara kritis.

- 4) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb).

Semua peserta menyiapkan:

- 1) Hasil observasi pembelajaran yang ditulis dalam bentuk *Case Study*,
- 2) Buku Kerja Guru,
- 3) Contoh artikel ilmiah dalam jurnal, artikel media masa, laporan penelitian, buku teks untuk latihan membaca kritis.

D. SUMBER BELAJAR

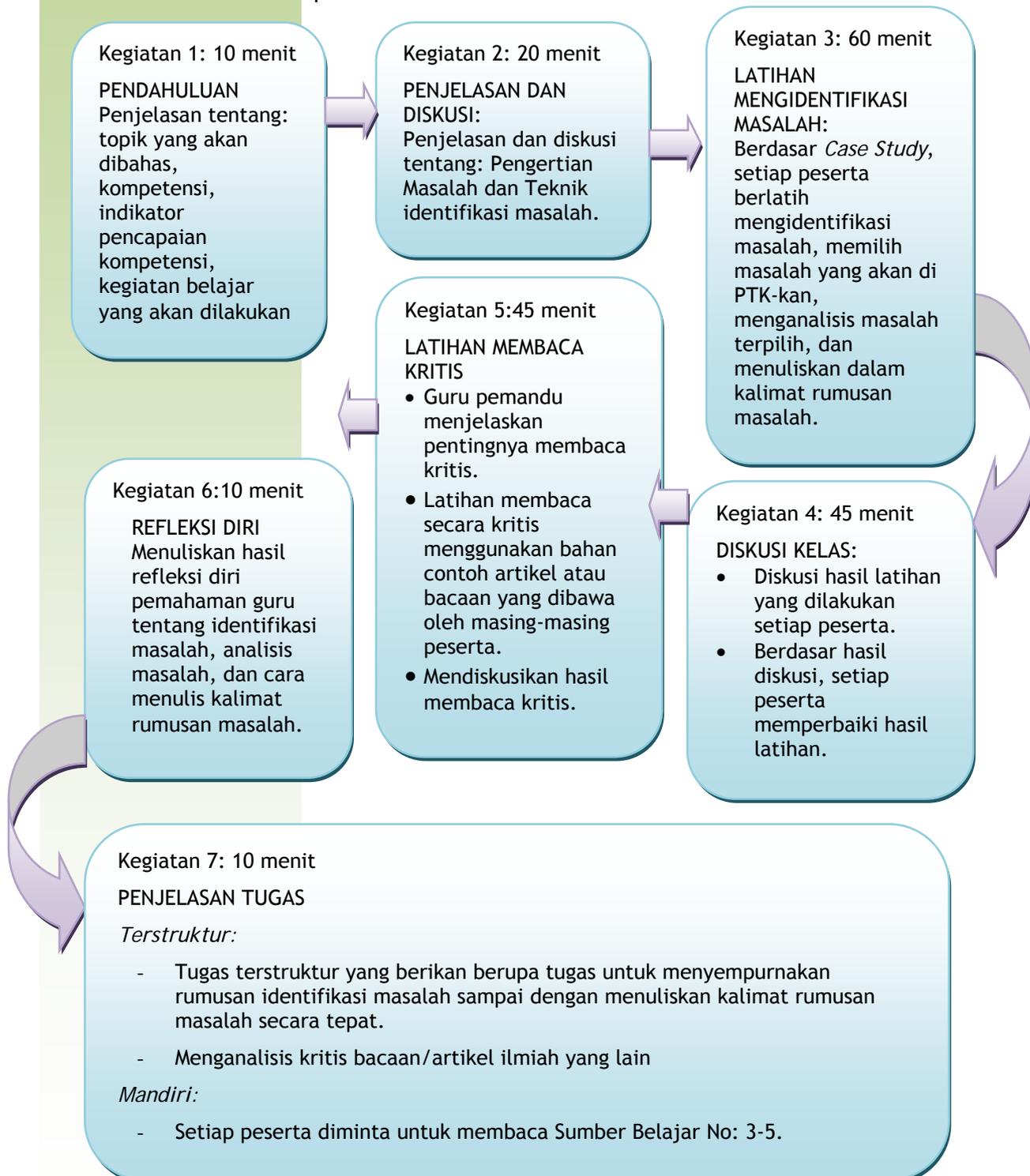
Sumber belajar yang dapat digunakan guru peserta dalam kegiatan 2 ini dapat dilihat pada Tabel 2.2 di bawah ini.

Tabel 2.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-2

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Contoh <i>Case Study</i> yang dibuat oleh masing-masing guru peserta	Tugas Terstruktur Pembelajaran 1
2.	Memahami Makna Bacaan dengan Teknik Membaca Secara Kritis oleh Saliman (UNY) dan Emalia IS (UM)	Lampiran 1
3.	Penelitian Pendidikan SD: Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelaksana PTK (Unit 4, hal 1-45)	Hylite PTK
4.	Penelitian Tindakan Kelas oleh IGAK Wardani, 2007, Bab: Merancang penelitian tindakan kelas. Jakarta: Universitas Terbuka, hal 3.1 - 3.26	Sumber tambahan (bisa dicari di Toko Buku)
5.	Penelitian Tindakan Kelas Bab/Sub Bab Mengidentifikasi Masalah Penelitian Tindakan Kelas, oleh Herawati Susilo, dkk. 2008, Bayumedia - Malang, hal 31 - 47.	Sumber tambahan (bisa diperoleh di Toko Buku atau di perpustakaan)

E. KEGIATAN BELAJAR:

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka dengan guru pemandu) yang akan dilakukan pada Pertemuan 2 dapat dilihat seperti pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Alur Kegiatan Belajar Guru dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 2

Penjelasan Alur Kegiatan:**Kegiatan 1: Pendahuluan (5-10 menit)**

Pada awal kegiatan, Pemandu memberikan penjelasan tentang: topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar yang akan dilakukan

Kegiatan 2: Penjelasan dan diskusi identifikasi masalah

- Pada kegiatan ini, guru pemandu menjelaskan dan mendiskusikan dengan peserta tentang: bagaimana cara-cara mengidentifikasi masalah pembelajaran, cara memilih masalah pembelajaran yang akan di PTK-kan, cara menganalisis kemungkinan penyebab dan alternatif solusinya, dan cara menulis kalimat rumusan masalah.
- Guru pemandu memulai penjelasan dengan mengemukakan pertanyaan sebagai berikut.

Adakah guru yang tidak mempunyai masalah di kelas?
Rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan guru.

- Selanjutnya guru pemandu menjelaskan secara singkat tentang pengertian masalah dalam PTK. Pemandu dapat menggunakan informasi berikut ini.

Apa itu masalah?

- Masalah adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Masalah pembelajaran/pendidikan adalah harapan tentang kondisi pembelajaran yang berkualitas dengan mutu pembelajaran yang ada saat ini.
- Masalah adalah situasi yang tidak memuaskan/ganjalan pikiran dan perasaan yang mendorong peneliti untuk mencari solusi.
- Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabnya melalui penelitian.

- Berikutnya guru pemandu menanyakan kepada peserta:

Bagaimana cara dapat menemukan masalah dalam pembelajaran?

- Guru Pemandu menjelaskan bahwa identifikasi masalah dapat dilakukan dengan cara merenungkan kembali atau melakukan refleksi terhadap kegiatan atau proses pembelajaran yang selama ini telah dilakukan oleh guru peserta. Refleksi dapat dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan guru panduan di bawah ini?

Pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk refleksi diri guna menemukan masalah:

1. Apakah kompetensi awal siswa untuk mengikuti pembelajaran cukup memadai?
2. Apakah proses pembelajaran yang dilakukan cukup efektif?
3. Apakah siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran?
4. Apakah sarana/prasana pembelajaran cukup memadai?
5. Apakah pemerolehan hasil pembelajaran cukup tinggi?
6. Apakah hasil pembelajaran cukup berkualitas?
7. Apakah ada unsur inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran?
8. Bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran inovatif tertentu?

Kegiatan 3: Latihan Mengidentifikasi Masalah (60 menit)

- Guru Pemandu meminta guru peserta membaca kembali *Case Study* yang telah dibuat dari hasil tugas terstruktur Kegiatan Belajar 1 (waktu 10 menit).
- Selanjutnya guru pemandu meminta salah satu peserta membacakan *Case Study*-nya, kemudian diulas bersama peserta yang lain. Kira-kira masalah pembelajaran apa saja yang ditemukan dari *Case Study* tersebut?
- Untuk membantu guru peserta dalam menemukan masalah yang dialami di kelas melalui *Case Study* yang telah disusun, masing-masing peserta diminta untuk menyimak isi *Case Study*-nya, kemudian menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut ini mencoba menemukan masalah pembelajaran.

1. Apa yang sedang dan sering terjadi di kelas saya?
2. Masalah-masalah apa yang ditimbulkan oleh keadaan tersebut?
3. Apa pengaruh masalah tersebut bagi kelas saya?
4. Apa yang terjadi jika masalah tersebut saya biarkan atau tidak segera dicarikan solusi?

- Setiap guru peserta diminta untuk membuat daftar tentang masalah pembelajaran yang terjadi di kelas masing-masing dengan menggunakan format seperti Tabel 2.3 di bawah ini.
- Setelah terkumpul beberapa masalah, setiap guru peserta diminta untuk memilih satu permasalahan pembelajaran yang menjadi prioritas untuk diperbaiki.
- Masalah terpilih tersebut kemudian dianalisis. Analisis masalah dapat dilakukan dengan cara refleksi diri terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mencari kemungkinan penyebab munculnya masalah. Untuk mempertajam hasil analisis, upayakan menemukan bukti-bukti atau dokumen yang terkait dengan masalah tersebut.

Tabel 2.3: Format untuk Identifikasi Masalah PTK

Daftar masalah pembelajaran yang muncul di kelas	Masalah pembelajaran yang akan dipilih untuk diperbaiki atau diangkat sebagai PTK	Analisis Masalah (Kemungkinan penyebab dan alternatif solusinya)

- Analisis masalah diakhiri dengan upaya menemukan gagasan tentang cara memperbaiki masalah pembelajaran tersebut. Untuk itu, guru pemandu dapat memperhatikan rambu-rambu berikut.

- Menemukan gagasan pemecahan masalah dan hipotesis tindakan
Dengan menggunakan dasar kajian ilmiah terkait dengan masalah pendidikan dan pembelajaran serta mempertimbangkan berbagai pengalaman peneliti selaku pendidik, maka peneliti dapat merumuskan beberapa gagasan alternatif pemecahan yang mungkin dapat dilakukan.

Contoh:

”Jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Gempol dalam mempelajari konsep Sistem Eksresi Tubuh Manusia”

- Pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih alternatif pemecahan masalah:
 - Kajian terhadap teori-teori pembelajaran dan teori-teori pendidikan.
 - Kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti.
 - Kajian terhadap pendapat dan saran pakar pendidikan.
 - Diskusi intensif dengan teman sejawat atau sesama dosen, dengan praktisi pendidikan, dan anggota masyarakat yang peduli akan perkembangan pendidikan.

- Guru pemandu dapat menambahkan informasi tentang analisis kelaikan atau kelayakan alternatif tindakan pemecahan masalah, dengan menggunakan informasi berikut.

Analisis kelaikan solusi atau tindakan untuk pemecahan masalah

Yang perlu dipertimbangkan secara cermat oleh guru peserta adalah:

- Kemampuan guru peserta untuk melaksanakan rencana tindakan, dalam hal ini pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran tertentu, harus mumpuni.
- Kesiapan siswa secara kemampuan akademik dan emosional baik.
- Fasilitas untuk mendukung pelaksanaan rencana tindakan dalam pembelajaran tersebut juga harus dipenuhi.
- Iklim akademik dan kebijakan di sekolah yang mendukung.

Sebagai contoh guru peserta ingin membawa siswa belajar di luar ruang kelas untuk memotivasi atau menggairahkan siswa dalam belajar, yakni di bawa ke Kebun Raya. Namun ternyata kebijakan kepala sekolah tidak mengizinkan karena faktor biaya dan keamanan. Maka guru peserta harus mengubah alternatif tersebut.

- Kegiatan ini dilanjutkan dengan meminta guru peserta merumuskan kalimat rumusan masalah. Jika guru peserta belum paham guru pemandu dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana

cara merumuskan masalah dalam bentuk kalimat rumusan masalah yang baik. Penjelasan berikut dapat digunakan oleh guru pemandu.

Petunjuk untuk merumuskan masalah

- Masalah hendaknya dirumuskan secara jelas, dalam arti tidak mempunyai makna ganda.
- Masalah penelitian dapat dituangkan dalam kalimat tanya.
- Rumusan masalah umumnya menunjukkan hubungan antara dua atau lebih variabel. Variabel bebas berupa tindakan, variabel terikat berupa hasil tindakan tersebut.
- Rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empirik. Maksudnya, dengan rumusan masalah itu memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- Rumusan masalah menunjukkan secara jelas subjek dan/atau lokasi penelitian.

Contoh rumusan masalah:

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Gempol dalam mempelajari konsep Sistem Ekskresi Tubuh Manusia?

- Hasil latihan menyusun kalimat rumusan masalah oleh setiap peserta diminta untuk dituliskan pada Tabel atau dituliskan di papan tulis, untuk dibahas bersama.

Rumusan masalah yang dibuat oleh guru peserta:

- Tabel 2.4 berikut memberikan contoh hasil identifikasi masalah yang terjadi pada mata pelajaran IPA SMP (Biologi).

Tabel 2.4 Contoh Hasil Identifikasi Masalah

Masalah Pembelajaran yang muncul di kelas	Masalah pembelajaran yang akan di perbaiki.	Analisis Masalah	Rumusan Masalah
1. Pada saat tanya jawab di awal pelajaran, siswa cenderung menghindari pertanyaan yang diajukan guru. 2. Siswa tidak berani bertanya. 3. Siswa tidak mengerjakan tugas. 4. Konsentrasi siswa dalam pembelajaran rendah. 5. Sebagian besar siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru. 6. Hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam diskusi kelas.	4. Konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran rendah.	4.1 Siswa beranggapan biologi hanya hafalan. 4.2 Banyak istilah-istilah latin. 4.3 Guru hanya berceramah saja. 4.4 Hasil tes formatif di bawah 70.	Apakah penerapan metode kooperatif JIGSAW dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam pelajaran IPA (biologi) ?

Kegiatan 4: Diskusi Kelas Membahas Hasil Latihan Identifikasi Masalah

- Setelah kegiatan 3 selesai, hasil latihan yang dilakukan oleh setiap guru peserta dalam kelompok kecil atau secara individual yang telah dituliskan dalam tabel (format identifikasi masalah akan didiskusikan bersama. Kegiatan diskusi kelas ini dipimpin oleh guru pemandu.
- Guru Pemandu meminta salah seorang peserta atau beberapa peserta secara bergantian membacakan hasil identifikasi masalah sampai rumusan kalimat masalah yang dibuatnya.
- Guru Pemandu bersama peserta membahas hasil kerja yang ditampilkan. Dalam diskusi usahakan tidak mengkritik hasil teman yang lain tetapi lebih banyak memberi masukan. Guru Pemandu harus dapat menjaga situasi agar semangat untuk saling belajar dapat tumbuh.

- Berdasarkan masukan dari seluruh peserta diskusi, setiap peserta diminta memperbaiki hasil kerjanya, sehingga diperoleh hasil akhir yang terbaik.

Kegiatan 5: Penjelasan dan Latihan Menganalisis Bacaan Secara Kritis

- Guru Pemandu menjelaskan tentang pentingnya membaca kritis untuk memperoleh pengetahuan/wawasan baru, konsep atau dasar-dasar teori untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebelum memberikan penjelasan tentang hal ini pemandu terlebih dahulu membaca artikel singkat tentang " Memahami Makna Bacaan dengan Teknik Membaca Secara Kritis" yang ditulis oleh Saliman (UNY) dan Emalia IS (UM) sebagai modul suplemen panduan BERMUTU (Lampiran 1)
- Guru Pemandu memberi waktu kepada peserta untuk berlatih membaca secara kritis menggunakan bahan artikel yang dibawa oleh masing-masing peserta (15 menit)
- Guru Peserta diminta membuat ringkasan poin-poin isi bacaan yang penting, dan memberikan komentar atau penilaian terhadap isi bacaan.
- Mendiskusikan hasil membaca kritis dengan cara guru pemandu meminta salah satu guru peserta membacakan hasil analisis bacaannya, dan memintakan pendapat dari peserta yang lain. Demikian seterusnya, sampai semua atau beberapa peserta menyampaikan hasilnya.

Kegiatan 6: Refleksi Diri

- Setelah selesai kegiatan 5, setiap peserta diminta untuk menuliskan hasil refleksi diri pemahaman guru peserta tentang pengertian masalah, teknik identifikasi masalah, analisis masalah terpilih, dan cara menulis kalimat rumusan masalah pada buku kerja masing-masing.
- Menuliskan refleksi diri tentang tingkat pemahamannya sendiri terhadap topik-topik yang dipelajari, rencana aplikasi pengetahuan baru tersebut, dan upaya yang akan dilakukan menambah wawasannya.

Kegiatan 7: Penjelasan tugas terstruktur dan tugas mandiri

- Kegiatan pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan pemberian penjelasan tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk setiap guru peserta.

Tugas terstruktur:

- Guru Peserta menyempurnakan rumusan identifikasi masalah sampai dengan menuliskan kalimat rumusan masalah secara tepat.
- Menganalisis kritis bacaan/artikel ilmiah yang lain.

Tugas mandiri:

- Setiap guru peserta diminta untuk membaca Sumber Belajar No: 3-5,
- Menuliskan ide-ide untuk penyusunan rencana tindakan.

F. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru peserta dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Hasil belajar yang ditagih/dinilai adalah:

- 1) Daftar masalah yang ditemukan pembelajaran.
- 2) Pemilihan masalah pembelajaran yang akan diangkat sebagai PTK dan telah dirumuskan menjadi kalimat rumusan masalah.
- 3) Hasil analisis kritis artikel ilmiah.

Lampiran 1:

MEMAHAMI MAKNA BACAAN DENGAN TEKNIK MEMBACA SECARA KRITIS: (Materi Penunjang Program BERMUTU)

Saliman (Universitas Negeri Yogyakarta)
Emalia Iragiliati Sukarni (Universitas Negeri Malang)

A. BUKU MERUPAKAN SUMBER ILMU PENGETAHUAN

Sumber ilmu pengetahuan yang terbanyak berupa dokumen tertulis (buku). Buku merupakan jendela dunia, hanya orang yang senang membaca yang mengetahui banyak informasi yang terjadi di permukaan bumi. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh.

Permasalahannya adalah membaca merupakan kegiatan yang sulit dilakukan dan membosankan, banyak orang suka membaca tetapi sulit memahami isi bacaan. Banyak orang yang sudah melakukan kegiatan membaca tetapi tidak memahami kebenaran informasi yang dibaca, karena tidak mengetahui teknik membaca yang efektif. Di sisi lain informasi yang ada di buku perlu dikritisi, karena buku karya segelintir orang yang memiliki keterbatasan. Sangat mungkin informasinya tidak lengkap, keliru, atau bahkan salah. Oleh karena itu, diperlukan teknik membaca secara kritis.

B. PROBLEMATIKA ANAK DIDIK DI INDONESIA

Keterampilan membaca kebanyakan orang Indonesia sangat rendah, termasuk di dalamnya anak didik kita. *The Mainstreaming Good Practices in Basic Education* (MGP-BE), telah melakukan *performance assesment* terhadap siswa SD/MI dan SMP/MTs di 12 Kabupaten dalam 6 Propinsi, dan hasilnya sangat memprihatinkan dunia pendidikan di Indonesia. Jenis tes tersebut meliputi: kemampuan membaca, Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA untuk siswa SD/MI. Tes Kemampuan Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris untuk siswa SMP/MTs.

Untuk mengetahui betapa lemahnya kemampuan membaca dan menulis siswa-siswi kita dapat dilihat sebagian hasil tes tersebut sebagai berikut.

1. Kepada Anak SD/MI Kelas Awal dilakukan dua kali tes membaca, skor rerata kemampuan membaca (tes-1 : 56,4%, tes-2 : 19,9%)
2. Kepada Anak SD/MI Kelas Tinggi dilakukan tes kemampuan membaca Bahasa Indonesia dan tes menulis dalam Bahasa Indonesia, skor rerata kemampuan membaca Bahasa Indonesia : 35,7% sedangkan skor menulis dalam Bahasa Indonesia : 38,9%
3. Kepada Anak SMP/MTs, setelah dilakukan tes kemampuan membaca Bahasa Indonesia dan tes menulis dalam Bahasa Indonesia diperoleh skor rerata

kemampuan membaca Bahasa Indonesia : 58,7%, dan skor menulis dalam Bahasa Indonesia : 46,6%

Kondisi tersebut menggambarkan betapa keterampilan membaca dan menulis anak-anak didik kita memprihatinkan. Lebih-lebih terjadi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang notabene sebagai bahasa negara dan bahasa persatuan.

Kalau dikaji lebih jauh, kondisi tersebut terjadi pada tingkatan membaca yang paling rendah, karena hanya membaca untuk memahami dan memaknai isi bacaan, belum sampai pada tingkatan membaca yang lebih tinggi yaitu “membaca kritis” untuk memahami, memaknai, mengetahui kebenaran, dan kelengkapan informasi yang terkandung pada suatu bacaan. Gambaran tersebut akan lebih mengerikan apabila terjadi pada guru-guru kita. Oleh karena itu, menjadi sangat penting dan mendesak, diberikan pelatihan khusus tentang teknik membaca kritis, agar guru Indonesia mampu melakukan membaca secara kritis, dan pada gilirannya menularkan kepada anak didiknya.

C. MEMBACA SECARA KRITIS

Langkah berikut ini dapat dilakukan, apabila akan melakukan kegiatan membaca secara kritis.

1. Cara memahami isi bacaan secara cepat adalah dengan menganalisis pokok pikiran setiap alinea/paragraf. Secara umum setiap alinea/paragraf memiliki pikiran utama sebagai pokok bahasan dalam alinea tersebut. Apabila pembaca dapat mengenali pikiran utama dari alinea yang dibaca, maka pada hakekatnya sudah dapat memahami maksud bacaan. Untuk Bahasa Indonesia, pikiran utama biasanya terdapat pada awal atau akhir alinea.
2. Menangkap makna pesan yang terkandung dalam bacaan. Makna pesan adalah inti dari informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Caranya adalah dengan mengenali kata-kata operasional (sering disebut dengan “predikat” pada pola kalimat SPO - Subyek Predikat Obyek) pada pikiran utama. Contoh: apabila Saudara memiliki sebuah pikiran utama dari sebuah alinea: “Peningkatan profesionalisme guru”, maka dapat dijelaskan bahwa kata operasionalnya adalah “Peningkatan”, karena:
 - a. kata profesionalisme dan guru merupakan kata yang akan dikenai dengan kegiatan peningkatan,
 - b. bukan kata peningkatan yang akan dikenai dengan kegiatan profesionalisme,
 - c. atau kata peningkatan akan dikenai dengan kegiatan guru.
3. Meyakini atau menyangkal kebenaran isi bacaan, merupakan langkah yang paling sulit dari membaca kritis, karena pembaca harus memiliki kemampuan menjustifikasi. Untuk melakukan kegiatan tersebut pembaca harus mempunyai banyak informasi pendukung, mengetahui teknik-teknik mengutip tulisan, dapat melakukan logika universal, dan validasi informasi.
4. Sangat mungkin informasi yang diperoleh benar adanya, akan tetapi kurang lengkap. Terhadap informasi seperti ini pembaca harus mencoba mencari informasi kelengkapannya. Seandainya ternyata tidak ditemukan, maka sebaiknya tidak digunakan.
5. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencari kelengkapan informasi adalah dengan melacak sumber asli (primer).

D. VALIDASI KEBENARAN INFORMASI DALAM SUMBER BELAJAR

Cara melakukan validasi kebenaran informasi yang terdapat dalam sumber belajar, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Dari mana daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber tulisan? Apakah sumber primer (hasil penelitian atau jurnal penelitian) atau sumber sekunder (buku, majalah, surat kabar). Utamakan yang menggunakan sumber primer.
2. Mengenali kredibilitas perawinya (siapa yang melakukan kutipan, dan bagaimana cara melakukan kutipan, apakah sudah menggunakan kaidah mengutip yang benar?)
3. Apabila sebuah tulisan menggunakan buku-buku sebagai sumber pustaka, pastikan bahwa yang digunakan adalah pustaka terkini (5 tahun terakhir).
4. Hindari menggunakan tulisan yang hanya memuat pendapat-pendapat dari penulis yang tidak kredibel.
5. Hindari menggunakan tulisan yang hanya mendasarkan pada opini publik.
6. Kurangi menggunakan tulisan-tulisan yang informasinya bersumber dari koran dan majalah.
7. Apa maksud penulis menulis wacana tersebut?
8. Siapa kelompok pembaca yang dituju?
9. Apakah tujuan dalam wacana tulis ini tertera secara jelas/eksplisit?
10. Dapatkah informasi tersebut diaplikasikan pada kehidupan nyata?
11. Atas dasar apa sumber belajar ini dapat dipercaya?
12. Apakah sajian informasi yang ada tertulis secara jelas, runtut dan berkesinambungan?

E. LATIHAN

1. Memahami, Memaknai, Mengkritisi Isi Bacaan

Berikut adalah contoh artikel jurnal hasil penelitian yang dapat Anda baca, sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk latihan analisis kritis terhadap sumber belajar.

MODEL PGRB2 (PEMBELAJARAN GOTONG ROYONG BERFIKIR BERPASANGAN) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 BANYUPUTIH SITUBONDO

Muqosim⁸⁾

Abstrak : Realita proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik masih saja menjadi obyek. Hasil pengamatan dan pengalaman mengajar di SMP Negeri 2 Banyuputih selama ini, penulis merasakan bahwa kondisi pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di depan benar-benar terjadi sehingga motivasi dan prestasi belajar masih sangat rendah. Upaya yang penulis lakukan untuk mengatasi fenomena tersebut, melalui implementasi Model Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (PGRB2). Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan merupakan model pembelajaran, dimana kelas dikelola menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok kecil siswa diminta berpasangan untuk membahas topik yang diajarkan dengan bantuan LDS (Lembar Diskusi Siswa). Dari angket diperoleh bahwa aktifitas belajar siswa tinggi, namun masih ada yang tidak mencatat hasil diskusi kelompok (25 %) dan ada yang merasa minder (39 %) pada siklus pertama dan ditiadakan pada siklus kedua. Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik (83), masih ada 2 (dua) siswa yang belum tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi tersebut rata-rata 150, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas sebesar 149. Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik meningkat (85), semua siswa tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi tersebut rata-rata menurun 150 ke 97, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas juga menurun 149 ke 89 berarti kesenjangan prestasi siswa kelompok cepat dan kelompok lambat tidak terlalu jauh, sehingga prinsip gotong royong sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci : Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (PGRB2), Kualitas Belajar Biologi.

PENDAHULUAN

Pembaharuan pola pikir pendidikan diawali dengan renungan akan keberhasilan pendidikan yang telah dilaksanakan. Sepanjang kurun waktu 32 tahun lebih tidak kurang dari 5 (lima) kali telah mencoba membuat arah pendidikan Nasional, namun hasilnya masih belum memuaskan, ini disebabkan antara lain pola pikir kita tentang pendidikan masih jauh tertinggal dengan kecepatan perkembangan zaman yang menuntut perubahan peradaban. Perubahan ini mengilhami perkembangan proses pembelajaran yang harus diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan.

Selama ini masih banyak yang menganggap bahwa siswa sebagai obyek pendidikan, siswa datang ke sekolah dianggap botol kosong yang harus diisi oleh berbagai pengetahuan, yang kadang kurang memperdulikan kondisi dan kemampuan siswa. Guru menganggap dirinya seorang paling super dan gudang ilmu yang perlu menuangkan ilmunya bergitu saja. Sedangkan siswa juga masih

⁸⁾ Drs. Muqosim, M.Pd adalah Guru/Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banyuputih Situbondo

banyak yang mengingingkan disuapi instan oleh sang guru sehingga ia datang ke sekolah kosong dengan apa yang harus ia pelajari, seakan tanpa guru tidak ada pengetahuan yang diperolehnya, karena menganggap guru adalah satu satunya sumber belajar. Kondisi yang demikian ini tidak sesuai dengan pola pikir atau paradigma baru tentang pembelajaran.

Belajar dengan mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar telah membawa siswa benar-benar tergantung pada guru. Interaksi pembelajaran terjadi searah, jawaban siswa seragam terbelenggu, merasa takut bila jawaban tidak sama, ide atau gagasan baru tidak berkembang, takut untuk bertanya khawatir pertanyaan tidak mengena, belum lagi siswa merasa sulit untuk menyusun rangkaian kata-kata dalam menjawab dan bertanya dengan kalimat yang bagus, seringkali siswa tidak menghagai pendapat, ide temanya. Sehingga suasana kelas benar-benar tenang tertib, sunyi, pasif, dan inovasi, kreatifitas jadi buntu. Sutikno (2006:51) mengatakan bahwa Realita proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah selama ini sama sekali tidak memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik masih saja menjadi obyek. Mereka diposisikan sebagai orang yang tertindas, orang yang tidak tahu apa-apa, orang yang harus dikasihani, oleh karena itu harus dijejali dan disuapi.

Kondisi seperti apa yang disampaikan oleh Sutikno tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan peserta didik dengan guru terlalu tinggi, kreatifitas siswa rendah, daya nalar dan daya fikirpun juga rendah, sehingga bisa jadi kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotori kurang. Ini tidak sejalan dengan proses reformasi dibidang pendidikan kita. Suasana pembelajaran yang lebih menekankan pada kemandirian peserta didik akan dapat mendorong pembelajar termotivasi untuk belajar, dan selalu siap bekerjasama dalam pembelajaran yang dapat menambah kepercayaan diri, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang semacam ini akan mendorong pembelajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mengkontruksi pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas.

Dalam hal ini lebih lanjut Sutikno menyampaikan bahwa: Model pendidikan dan pembelajaran yang didominasi dengan kegiatan ceramah, yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses pembelajaran di kelas karena banyak berbicara, sementara siswa hanya duduk manis menjadi pendengar yang pasif dan mencatat apa yang diperintahkan guru harus segera ditinggalkan. Paling tidak dikurangi. Sebaliknya, model pembelajaran yang memberi peluang yang lebih luas kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam mengkontruksi pengetahuan dan pemahamannya dalam proses "pemanusiannya" mutlak ditumbuh kembangkan. (M. Sobry Sutikno, 2006:51).

Hasil pengamatan dan pengalaman mengajar di SMP Negeri 2 Banyuputih selama ini, penulis merasakan bahwa kondisi pembelajaran seperti yang telah diungkapkan di depan benar-benar terjadi sehingga motivasi dan prestasi belajar masih sangat rendah. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subyek pembelajaran, dimana siswa diberi kesempatan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar dan menempatkan guru sebagai motivator, inovator, planner, fasilitator, dan developer. Berdasar latar belakang tersebut maka penulis perlu mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Upaya yang penulis lakukan untuk mengatasi fenomena tersebut, melalui implentasi Model Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (GRB2). Pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan merupakan model

pembelajaran, dimana kelas dikelola menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok kecil siswa diminta berpasangan untuk membahas topik yang diajarkan dengan bantuan LDS (Lembar Diskusi Siswa).

Berdasarkan masalah yang diuraikan pada latar belakang, masalah dapat penulis rumuskan sebagai berikut. Bagaimana model pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (GRB2) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil pembelajaran biologi? Rumusan masalah juga merupakan tujuan dari penelitian ini. Hipotesis penelitian tindakan kelas ini kami rumuskan sebagai berikut. Model pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (GRB2) dapat meningkatkan aktifitas pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar biologi di SMP Negeri 2 Banyuputih. Adapun manfaat penelitian adalah; Manfaat bagi siswa; a) memberikan sajian pembelajaran yang menarik, b) melatih anak untuk hidup bergotong royong dalam mencapai tujuan, c) melatih anak agar mampu berkomunikasi lisan atau tulisan dan menghargai pendapat orang lain, d) meningkatkan hasil/prestasi belajar. Manfaat bagi guru; a) sebagai alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar, dan b) mengatasi problem pembelajaran yang selama ini dikeluhkan terutama terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Manfaat bagi sekolah; a) memberi masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, b) sebagai wahana untuk menyusun rencana pengembangan sekolah terutama dalam pembaharuan proses pembelajaran. Manfaat bagi pemerhati pendidikan; a) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan dalam hal pembaharuan proses pembelajaran, b) sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pemenuhan sarana prasarana pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dipilih sesuai dengan karakteristik permasalahan serta tujuan penelitian, dimana penulis ingin memperbaiki kualitas pembelajaran dalam hal aktifitas dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Banyuputih Situbondo. Alur pelaksanaan kegiatan ini dirancang sebagai berikut; refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan rancangan ulang.

Rancangan Siklus I

a. Refleksi awal

Pada tahap ini penulis mengidentifikasi permasalahan dan menganalisis masalah pembelajaran Biologi yang terjadi di SMP Negeri 2 Banyuputih di kelas 8 semester genap tahun pelajaran 2006/2007.

b. Merumuskan Permasalahan secara Operasional

Pada tahap ini penulis merumuskan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran di kelas terutama yang menyangkut metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dan reaksi siswa terhadap materi.

c. Merumuskan Hipotesis Tindakan

Setelah merumuskan permasalahan penulis mencoba merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut model pembelajaran Gotong Royong Berfikir Berpasangan (GRB2) dapat meningkatkan aktifitas dan hasil pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Banyuputih.

d. Menyusun Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan sebagai berikut;

- 1) menentukan kompetensi dasar yang akan diajarkan
- 2) membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran
- 3) menyusun LDS (Lembar Diskusi Siswa)

- 4) menyusun pengelolaan kelas
- 5) menyusun alat pengumpul data berupa; a) lembar pengamatan, b) catatan lapangan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan c) instrumen penilaian
- 6) menyusun rencana pengolahan data

e. Pelaksanaan Tindakan

Sebagai guru biologi penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Model pembelajaran yang dilaksanakan adalah model pembelajaran Gotong Royong Berpikir Berpasangan (GRB2), dengan metode ceramah, pemberian tugas diskusi berpasangan, diskusi kelompok dan diskusi kelas (pleno). Adapun proses pembelajaran sebagai berikut.

1) pendahuluan

Apersepsi; (a) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar, (b) guru membagi kelompok secara homogen terdiri dari empat atau enam orang, dan setiap kelompok membentuk sub kelompok terdiri dari dua orang atau berpasangan, (c) guru menjelaskan cara kerja kelompok dalam proses pembelajaran, dengan metode ceramah.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut.

- (a) guru memastikan bahwa semua siswa telah berkelompok sesuai dengan yang diharapkan, kemudian setiap anggota kelompok diminta untuk membentuk pasangan masing-masing dua orang (sub kelompok) dan memilih ketua kelompok yang bertugas untuk mengkoordinasi kerja kelompok, kemudian guru membagikan LDS (Lembar Diskusi Siswa) yang berupa kartu butir LDS untuk didiskusikan oleh setiap pasang kelompok (sub kelompok)
- (b) guru meminta masing-masing pasangan sub kelompok mendiskusikan kartu LDS-nya dengan dibantu literatur (buku yang dimiliki) dan sumber belajar yang lain, guru berkeliling kelompok untuk mengamati proses diskusi dan membimbingnya. Setelah masing-masing sub kelompok mendiskusikan maka diminta kartu LDS ditukar ke sub kelompok lainya untuk didiskusikan.
- (c) Kemudian setelah masing-masing pasangan sub kelompok selesai mengerjakan LDS-nya, guru meminta ketua kelompok memimpin diskusi kelompok untuk menyamakan persepsi yang kemudian digunakan untuk pleno (diskusi kelas), guru mengamati proses diskusi kelompok sambil memberi motivasi dan membimbing agar materi diskusi dapat diselesaikan dengan baik.
- (d) Setelah diskusi kelompok dianggap cukup kemudian guru memimpin diskusi kelas (pleno), masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil diskusi secara berurutan sedang kelompok yang lain untuk menanggapi sampai ada kata sepakat. Guru bertindak sebagai moderator, motivator sekaligus sebagai evaluator dan memberi penguat hasil diskusi
- (e) Setelah diskusi kelas selesai, kemudian guru mengadakan tes formatif untuk mengetahui daya serap belajar siswa baik secara lisan atau tertulis tergantung waktu yang tersedia.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru menyampaikan kesimpulan/evaluasi hasil diskusi dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

f. Pengamatan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati pada proses pembelajaran yang meliputi menyampaikan pertanyaan melalui angket tentang proses pembelajaran sebelum dan setelah tindakan, mengamati aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dokumen hasil belajar melalui tes ulangan formatif/harian. Guru dibantu teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul selama proses pembelajaran kemudian mentranskripsikan.

Analisa dokumentasi dilakukan dengan menilai hasil diskusi masing-masing kelompok dan evaluasi (tes) hasil belajar secara individual dan kelompok. Hasil individual dikonfirmasi dengan hasil kelompok untuk mengetahui berapa besar sumbangan individu terhadap kelompok. Diharapkan siswa yang disumbang oleh kelompok berikutnya dapat memperkecil sumbangannya bahkan dapat menyumbang, sedangkan yang pernah menyumbang dapat meningkatkan hasil sumbangannya sehingga setiap siswa terpacu untuk menyumbangkan hasil belajar (nilai) lebih besar kepada kelompoknya dan hasil belajar siswa meningkat.

g. Refleksi

Analisis data dan refleksi dilakukan penulis dengan teman sejawat. Hasil refleksi dicatat dan menghasilkan rekomendasi untuk rancangan tindakan pada siklus kedua sebagai rancangan tindakan lanjutan.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap kelas 8 SMP Negeri 2 Banyuputih Situbondo tahun pelajaran 2006/2007 dengan jumlah siswa 32 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dengan teknik pengamatan, catatan lapangan, koesoner, dan studi dokumentasi.

- a. Teknik pengamatan dan catatan lapangan digunakan untuk menilai proses pembelajaran.
- b. Teknik koesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil dari siklus satu dilakukan refleksi untuk dijadikan bahan penyempurnaan pada penerapan siklus kedua. Siklus kedua pun direfleksi kembali untuk penyempurnaan pelaksanaan siklus ketiga.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptik kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap efektifitas pembelajaran dan hasil belajar, dengan langkah sebagai berikut.

- a. Melakukan reduksi, yaitu mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah dikumpulkan.
- b. Melakukan intepretasi, yaitu menafsirkan yang diwujudkan dalam bentuk pernyataan.

- c. Melakukan inferensi, yaitu menyimpulkan apakah dalam pembelajaran ini terjadi peningkatan kualitas belajar atau tidak.
- d. Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.
- e. Pengambilan kesimpulan, berdasarkan analisis hasil-hasil observasi, yang dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Indikator pembelajaran aktif, adalah mudah memahami, termotivasi, aktif melaksanakan, kerjasama, senang, mau berpendapat dan bertanya dengan rentangan : Rendah 0 % - 40 %, Sedang 41 % -70 %, dan tinggi 71 % - 100 %. Sedangkan rentangan prestasi sebagai berikut dikatakan rendah bila nilai yang dicapai di bawah KKM (65) 0 - 64, sedang 65 - 75, tinggi 76 - 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Angket Pasca Siklus 1(satu)

NO.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Menurut kamu apakah pembelajaran gotong royong kelompok berpasangan, bersifat menyenangkan?	98%	2%
2.	Apakah kamu lebih mudah memahami materi biologi dengan cara belajar seperti ini?	97%	3%
3.	Apakah cara belajar seperti ini, merangsang kamu untuk belajar dan belajar (ingin belajar terus)?	100%	0%
4.	Apakah belajar berkelompok berpasangan seperti ini, memberi beban berat belajar kamu?	0%	100%
5.	Apakah belajar berkelompok berpasangan seperti ini, perlu diterapkan pada pembelajaran berikutnya?	83%	7%
6.	Apakah belajar berkelompok berpasangan seperti ini, kamu ikut bekerja kelompok?	100%	0%
7.	Apakah kamu memberi andil pendapat dalam kelompokmu?	99%	1%
8.	Apakah kamu pernah memberi bantuan pemahaman kepada anggota kelompokmu?	100%	0%
9.	Apakah kamu melakukan kegiatan/mencatat sesuai dengan hasil kelompokmu?	75%	25%
10.	Apakah kamu merasa minder/ kurang percayadiri dalam kelompokmu?	39%	61%
11.	Apakah kamu pernah memberi komentar/bertanya kepada kelompok lain?	83%	17%
12.	Menurut kamu apakah perlu adanya pertukaran kelompok pada pertemuan berikutnya	76%	24%
13.	Apakah kamu menulis hasil diskusi/kesimpulan pada akhir pembelajaran pada bukumu?	89%	11%
14.	Dalam pembelajaran seperti ini, apakah kamu lebih aktif dari pada cara pembelajaran sebelumnya?	83%	7%
15.	Menurut kamu apakah pembelajara gotong royong kelompok berpasangan, perlu dikembangkan?	97%	3%

Berdasarkan angket diperoleh bahwa aktifitas belajar siswa tinggi, namun masih ada yang tidak mencatat hasil diskusi kelompok (25 %) dan ada yang merasa minder (39 %)

Hasil Prestasi Belajar Biologi Siklus Satu

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KELOMPOK	SUMBANGAN KE KELOMPOK	RATA-RATA KEL
1.	Rianri Malindo	68	1	-20	88
2.	Sufi Jamilah	96	1	+8	
3.	Mariah Ulfa	96	1	+8	
4.	Hidayatul M	89	1	+1	
5.	Moh. Evi Priandika	90	1	+2	
6.	Nurul Hidayah	87	1	-1	
7.	Felick Hondolo	100	2	+13	87
8.	Lia Nurhayati	100	2	+13	
9.	Retno Adi W.	87	2	0	
10.	Randi Ratna Sari	92	2	+5	
11.	Neneng A.	46	2	-41	
12.	Riska Nikmatul H	94	2	+7	
13.	Fendi Fudi Hartono	91	3	+18	73
14.	Bambang Adi S	93	3	+20	
15.	Dini Nurhidayati	40	3	-33	
16.	Makrifaul Jannah	68	3	-5	
7.	Fista Desi Mala	80	4	-3	83
18.	Faridz Imami	87	4	+4	
19.	Rudi Setiawan	62	4	-21	
20.	Hana Dwi Wanda	94	4	+11	
21.	Lia Riski	89	4	+6	
22.	Widia Ayu F	88	4	+5	
23.	Etika Prima Ananda	69	5	-9	78
24.	Rizki Yuli Andini	65	5	-13	
25.	Roni H.	97	5	+19	
26.	Dian Anastagia	80	5	+2	
27.	Moh. Tsabit	84	6	-6	90
28.	Wahyuni Sara	87	6	-3	
29.	Tika Wahyu N	89	6	-1	
30.	Nandang Yorieanta	95	6	+5	
31.	Daniel Lazuardy L	91	6	+1	
32.	Titin Hariyani	92	6	+2	

Hasil Belajar Siklus 1(Satu)

Siklus	Σ Nilai sumbangan	Σ Nilai disumbang	Rerata prestasi kelas
Siklus1	150	149	83

Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik (83), masih ada 2 (dua) siswa yang belum tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi

tersebut rata-rata 150, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas sebesar 149.

Hasil Prestasi Belajar Biologi Siklus Dua

NO.	NAMA SISWA	NILAI	KELOMPOK	SUMBANGAN KE KELOMPOK	RATA-RATA KEL
1.	Rianti Malindo	83	1	0	83
2.	Sufi Jamilah	97	1	+14	
3.	Mariah Ulfah W.	86	1	+3	
4.	Hidayatul M.	86	1	+3	
5.	Moh. Evi Priandika	83	1	0	
6.	Nurul Hidayah	65	1	-18	
7.	Felick Hondolu	96	2	+6	90
8.	Lia Nurhayati	91	2	+1	
9.	Retno Adi W.	84	2	-6	
10.	Randi Ratna Sari	95	2	+5	
11.	Nining A.	76	2	-4	
12.	Riska Nikmatul Hamidah	96	2	+6	
13.	Fendi Puji Hartono	79	3	-2	81
14.	Bambang Adi Sudarwanto	84	3	3	
15.	Dini Nurhidayati	83	3	+2	
16.	Makrifatul Jannah	76	3	-5	
7.	Frista Desi Mala Lowira	95	4	+8	83
18.	Faridz Imami	81	4	-2	
19.	Rudi Setiawan	76	4	-7	
20.	Hana Dwi Wanda M.	95	4	+12	
21.	Lia Riska	79	4	+4	
22.	Widia Ayu F.	70	4	-13	
23.	Etika Prima Ananda	84	5	-1	85
24.	Rizki Yuli Andini	82	5	-3	
25.	Roni Hidayat	87	5	+2	
26.	Dian Anastasia	86	5	+1	
27.	Moh. Tsabit	82	6	-7	89
28.	Wahyuni Sara	74	6	-15	
29.	Tika Wahyu N.	98	6	+9	
30.	Nandang Yurieanto	83	6	-6	
31.	Daniel Lazuardy L	99	6	+10	
32.	Titin Hariyani	97	6	+8	

Hasil Belajar Siklus 2

Siklus	Σ Nilai sumbangan	Σ Nilai disumbang	Rerata prestasi kelas
Siklus 2	97	89	85

Prestasi yang dicapai rata-rata kelas baik meningkat (85), semua siswa tuntas dengan KKM 65, jumlah nilai sumbangan anak berprestasi tersebut rata-rata menurun 150 ke 97, sedangkan jumlah nilai yang diterima siswa dibawah rata-rata kelas juga menurun 149 ke 89 berarti kesenjangan prestasi siswa kelompok cepat dan kelompok lambat tidak terlalu jauh, sehingga prinsip gotong rayong sangat baik dalam mencapai tujuan pembelajaran dari pada prinsip persaingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Model PGRB2 dapat meningkatkan kualitas hasil belajar dan mengurangi kesenjangan hasil belajar kelompok siswa yang lambat belajar dengan siswa yang cepat belajar dan tidak memperlambat kecepatan belajar pada siswa kelompok cepat.

Saran

Model PGRB2 dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi keaktifan, sosial, vokasional dan prestasi. Untuk itu disarankan dicobakan pada berbagai pembelajaran dan dikembangkan, namun perlu diperhatikan pengawasan dan pembimbingan agar anak yang lambat belajar tidak minder, yang cepat belajar dengan senang hati membagi pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Sy. B. Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. (ER) . Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Pusat Sains dan Matematika Sekolah, Program Pascasarjana UNESA. Surabaya: University Press.
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajawali Grafido Persada.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia: Membedah tehnik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Jogjakarta: Ar-ruzz
- Sutikno, Sobry, M. 2006. *Pendidikan Sekarang dan Masa Depan*. Mataram: NTP Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (Artikel tersebut diambil dari Jurnal Ilmiah: PELOPOR PENDIDIKAN, Vol. 2, No. 1, Mei: 2008)

Saudara diminta melakukan tugas dan menjawab pertanyaan berikut.

- a. Temukan dan tuliskan pikiran utama setiap alinea dari bacaan tersebut!
- b. Temukan pula beberapa informasi pendukung (pikiran tambahan) dari bacaan tersebut!
- c. Apa makna yang terkandung pada bacaan tersebut?
- d. Bagaimana dengan kebenaran informasi yang terkandung dari bacaan tersebut?
- e. Bagaimana pula dengan kelengkapan informasi yang terkandung dari bacaan tersebut?

2. Membaca dan Memahami Data pada Sebuah Tabel

Berikut diberikan contoh artikel jurnal hasil penelitian yang di dalamnya terdapat tabel, yang akan digunakan untuk berlatih melakukan analisis kritis.

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI KEMUNING LOR 01 ARJASA KABUPATEN JEMBER

Wiyani ⁸⁾

Abstrak : Penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan metode pembelajaran kooperatif melalui teknik pembagian kelompok siswa SD Negeri Kemuning Lor 01 Arjasa, kelas IV dilaksanakan dalam 24 jam pelajaran yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan materi pembahasan Luas dan Keliling Jajargenjang dan Segitiga. Pembagian kelompok yang dipraktikkan adalah teman sebangku, pemilihan secara acak dan pembagian berdasarkan kemampuan akademik, ternyata dari ketiga macam jenis pengelompokan tersebut, lebih efektif pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik.

Kata kunci : pembelajaran kooperatif, dan hasil belajar.

PENDAHULUAN

Sering dikeluhkan oleh guru matematika bahwa pembelajaran matematika kurang disenangi oleh siswa, ini terjadi karena banyak hal yang mempengaruhi kondisi tersebut. Kondisi yang mempengaruhi hal tersebut terjadi antara lain kondisi materi matematika, kondisi guru dan kondisi siswa. Jika ditinjau dari materi matematika, maka materi/obyek matematika merupakan hal yang abstrak yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip dari skill jika hal ini kurang diperhatikan oleh guru matematika, maka ini dapat menjadi salah satu penyebab kurang berhasilnya pembelajaran matematika.

Menurut Eebertt & Straker (1995: 60 - 75) dalam Marsigit (2001: 4 - 5) bahwa: siswa akan belajar jika mendapatkan motivasi dari guru, bila guru menyediakan kegiatan yang menyenangkan, memperhatikan keinginan mereka, membangun pengertian melalui apa yang diketahui menciptakan suasana kelas yang mendukung dan merangsang belajar, memberikan kegiatan yang sesuai

⁸⁾ Wiyani, S.Pd adalah Kepala Sekolah SD Negeri Kemuning Lor 01 Arjasa Jember

dengan tujuan pembelajaran, memberikan kegiatan yang menantang, memberikan kegiatan yang memberikan harapan keberhasilan, menghargai setiap pencapaian siswa.

Siswa belajar dengan caranya sendiri, memerlukan pengalaman tersendiri yang berhubungan dengan pengalaman di waktu lampau sehingga guru perlu berusaha mengetahui kelebihan dan kekurangan siswanya, merencanakan kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, membangun pengetahuan dan keterampilan siswa merencanakan dan menggunakan catatan kemajuan siswa. Siswa belajar secara mandiri melalui kerja sama dalam kelompok dapat saling tukar gagasan melibatkan siswa dalam mengambil keputusan. Siswa juga memerlukan konteks dan situasi yang berbeda dalam belajarnya sehingga perlu dipertimbangkan.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran suatu topik tertentu dalam matematika guru harus dapat memilih pendekatan, strategi, metode dari teknik/metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi siswa yang akan diajar sebagai pertimbangan agar potensi siswa dapat berkembang secara optimal maka perlu hal - hal berikut sebagai referensi.

Salah satu cara yang bisa diterapkan adalah menciptakan situasi pembelajaran yang menarik. Penerapan model pembelajaran yang tepat sangat memungkinkan siswa tertarik belajar matematika. Ada beberapa model pembelajaran yang memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar matematika salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) memerlukan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar (Holubeca, 2001).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antara sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pengajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap, keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran, sedangkan model pengajaran kooperatif ada 6 fase yaitu:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa Guru menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar.
- 2) Menyajikan informasi. Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
- 3) Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar kegiatan guru adalah membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
- 5) Evaluasi, kegiatan guru yaitu mengadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok mempresentasikan hasil karya.
- 6) Memberikan penghargaan. Guru menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk (2003:61) dalam kelompok belajar tradisional terdapat guru sering membiarkan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok. Akuntabilitas Individu sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok, sedangkan anggota kelompok lainnya hanya enak-enak saja tersebut keberhasilan temannya yang dianggap pemborong, kelompok belajar biasanya homogen, pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing, keterampilan sosial sering tidak secara langsung diajarkan, pemantauan melalui observasi interviu sering tidak dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung dan guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar serta penekanan sering hanya penyelesaian tugas.

Alasan lainnya berdasarkan abservasi di kelas dari interviu dengan guru matematika di Sekolah Menengah Pertama pembelajaran matematika masih menggunakan model pembelajaran lama (Tradisional) yaitu siswa adalah penerima informasi secara pasif, belajarnya secara individual, pembelajaran hanya teoritis tidak memberikan hadiah/pujian keterampilan dikembangkan atas dasar latihan rumus ada diluar diri siswa yang hanya diterima, dihafalkan dan dilatihkan, guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, pembelajaran tidak memperhatikan pengalaman siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut nampak siswa mengalami permasalahan yang harus dihadapi diantaranya:

1. Siswa kurang terlatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan
2. Siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
3. Siswa kurang mampu menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan melalui pembicaraan lisan, catatan, dalam menjelaskan gagasan

Dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah model pembelajaran kooperatif melalui teknik pengaturan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Kemuning Lor 01 Arjasa? Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh bukti empirik apakah model pembelajaran kooperatif melalui teknik pembagian kelompok berpengaruh pada peningkatan belajar matematika siswa kelas IV SDN Kemuning Lor 01 Arjasa? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

a. Bagi Guru

1. Agar Guru dapat memperbaiki mutu kinerja atau meningkatkan proses pembelajaran secara berkesinambungan.
2. Untuk mengembangkan keterampilan guru untuk menghadapi permasalahan yang nyata dalam proses pembelajaran di kelas.
3. Meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

1. Dapat berlatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan.
2. Dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
3. Mampu menyampaikan informasi atau mengomunikasikan gagasan melalui pembicaraan lisan, catatan, diagram dalam menjelaskan gagasan.

c. Bagi Sekolah

1. Membantu tanggung jawab sekolah dalam memperlancar pelaksanaan kurikulum.
2. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada awal semester genap tahun pelajaran 2005 - 2006 di SD Negeri Kemuning Lor 01 Arjasa pelajaran matematika yang diteliti pada materi pokok Keliling dan Luas Jajargenjang dan Segitiga. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif dan Analisis Deskriptif Kualitatif. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Tagyart dengan tahapan perencanaan tindakan dan observasi serta refleksi untuk setiap siklus.

Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui pembagian kelompok belajar. Langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Menyusun instrumen pembelajaran
- b. Menyusun Instrumen Monitoring
- c. Sosialisasi kepada siswa
- d. Melaksanakan tindakan dalam pembelajaran
- e. Melakukan refleksi
- f. Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama
- g. Melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua
- h. Melakukan Observasi
- i. Melakukan refleksi pada siklus kedua
- j. Menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus ke dua
- k. Melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga
- l. Melakukan Observasi
- m. Melakukan refleksi pada siklus ketiga
- n. Menyusun laporan

Tindakan

Siklus 1

Siklus 1 merupakan siklus awal yaitu siswa diberi tindakan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, memberikan umpan balik jawaban dan tanggapan siswa, penugasan kepada siswa sesuai dengan bahan yang telah di kembangkan baik secara individu dan pengerjaan soal didiskusikan dengan teman sebangku. Siswa diarahkan untuk menyelesaikan soal secara mandiri sebagai modal awal. Bentuk dan jenis pengumpulan informasi adalah penilaian tertulis bentuk esai karena esai adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami dan mengargumentasikan gagasan atau hal yang sudah dipelajari dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam uraian bertulis menggunakan kata-katanya sendiri sehingga alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis dan menyimpulkan. Pada siklus 1, membahas materi pokok Luas dan Keliling Jajargenjang.

Siklus 2

Siklus 2 merupakan tindakan perbaikan dari siklus 1 yaitu mengubah model pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus yaitu dengan menggunakan model kooperatif dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kesamaan nomor yaitu dari jumlah 29 siswa dibentuk menjadi 6 kelompok belajar masing-masing beranggotakan 4 atau 5 orang. Guru menghitung siswa dari 1 hingga 6 secara acak. Selanjutnya para siswa yang bernomor sama dikelompokkan sehingga terbentuk 6 kelompok siswa yang memiliki karakteristik heterogen. Langkah-langkah yang lain siswa dalam mengerjakan soal atau membahas permasalahan dalam latihan soal dilaksanakan secara berkelompok dan selama siswa mengerjakan soal guru memantau. Bentuk penilaian dan pengumpulan informasi sama dengan siklus 1. Pada siklus 2 materi pokok yang dibahas adalah Luas dan Keliling Segitiga.

Siklus 3

Siklus 3 merupakan tindakan perbaikan dari siklus 2 yaitu mengubah teknik pembagian kelompok. Pada siklus 3 pembagian kelompok yang digunakan berdasarkan kemampuan akademik yaitu hasil dari siklus 2 diranking, kemudian dikelompokkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, kemampuan sedang dan kemampuan rendah kemudian dibagi dalam kelompok baru sehingga tiap kelompok memiliki anggota yang heterogen ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah Bentuk penilaian dan pengumpulan informasi sama dengan siklus 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Tes Luas dan Keliling sebelum dan sesudah diberi tindakan melalui cara pembagian kelompok

No	NAMA	Skor sebelum tindakan siklus 1	Skor setelah tindakan 1 siklus 2	Skor setelah tindakan 2 siklus 3
1	A	80	50	100
2	B	50	73	100
3	C	40	36	64
4	D	60	70	100
5	E	60	60	56
6	F	40	17	48
7	G	50	33	80
8	H	30	32	50

No	NAMA	Skor sebelum tindakan siklus 1	Skor setelah tindakan 1 siklus 2	Skor setelah tindakan 2 siklus 3
9	I	50	43	40
10	J	80	17	48
11	K	90	70	72
12	L	30	70	56
13	M	60	43	84
14	N	30	13	56
15	O	40	36	44
16	P	60	40	48
17	Q	40	60	100
18	R	50	70	68
19	S	30	50	72
20	T	30	46	76
21	U	80	60	100
22	V	20	27	60
23	W	80	17	40
24	X	40	43	56
25	Y	40	43	64
26	Z	10	17	48
27	AA	0	53	68
28	AB	40	56	72
29	AC	60	70	56
Jumlah Total		1370	1315	1926
Skor Maks. Individu		100	100	100
Skor Maks. Kelas		2900	2900	2900

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Prestasi Materi Luas dan Keliling sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1370}{2900} \times 100\%$$

$$= 47,24 \%$$

2. Pencapaian prestasi Materi Luas dan Keliling setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk)

$$= \frac{1315}{2900} \times 100\%$$

$$= 45,34\%$$

3. Pencapaian prestasi Materi Luas dan Keliling setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik

$$= \frac{1926}{2900} \times 100\%$$

$$= 66,41\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi penurunan prestasi setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk) yaitu terjadi 47,24% menjadi 45,34%

Dengan demikian berarti tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan menurunkan prestasi siswa sebanyak $47,24\% - 45,34\% = 1,9\%$

Sedang rata - rata nilai siswa sebelum diberi tindakan 47,24 terjadi penurunan 1,9% berarti $47,24 - (1,9\% \times 100) = 45,34$

2. Terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan pengelompokan siswa dengan cara pemerataan kemampuan akademik yaitu :

- a. Dari sebelum tindakan (siklus 1) dan setelah tindakan (siklus 3) 47,24% menjadi 66,41% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $66,41\% - 47,24\% = 19,17\%$

Rata - rata siswa sebelum diberi tindakan 47,24 naik 19,17% menjadi $47,24 + (19,17\% \times 100) = 66,41$

- b. Dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan(siklus 3) 45,34% menjadi 66,41% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak $66,41\% - 45,34\% = 21,07\%$

Rata - rata siswa pada tindakan pengelompokan siswa dengan cara nomor panggilan acak = 45,34 meningkat 21,07% menjadi $45,34 + (21,07\% \times 100\%) = 66,41$

Tabel 2. Pedoman pengklasifikasian nilai dengan skala 5 berpedoman pada acuan relatif Siklus 1 (sebelum ada tindakan)

No	Kualifikasi	Patokan nilai	Kategori skor	Frekuensi
1	Sangat baik	2 SD ke atas	87,92 ke atas	1
2	Baik	+1 SD s/d 2 SD	80,36 - 87,92	4
3	Cukup	-1SD s/d + 1 SD	65,24 - 80,36	0
4	Kurang	-1SD s/d 2 SD	57,68- 65-24	5
5	Sangat kurang	-2 SD ke bawah	65,24ke bawah	19
	jumlah			29

Tabel 3. Pedoman pengklasifikasian nilai dengan skala 5 berpedoman pada acuan relatif Siklus 2 (ada tindakan pembagian kelompok berdasarkan nomor panggilan berdasarkan tempat duduk)

No	Kualifikasi	Patokan nilai	Kategori skor	Frekuensi
1	Sangat baik	2 SD ke atas	87,92 ke atas	0
2	Baik	+1 SD s/d 2 SD	80,36 - 87,92	0
3	Cukup	-1SD s/d + 1 SD	65,24 - 80,36	6
4	Kurang	-1SD s/d 2 SD	57,68- 65-24	3
5	Sangat kurang	-2 SD ke bawah	65,24 ke bawah	20
	Jumlah			29

Tabel 4. Pedoman pengklasifikasian nilai dengan skala 5 berpedoman pada acuan relatif Siklus 3 (ada tindakan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik)

No	Kualifikasi	Patokan nilai	Kategori skor	Frekuensi
1	Sangat baik	2 SD ke atas	87,92 ke atas	5
2	Baik	+1 SD s/d 2 SD	80,36 - 87,92	1
3	Cukup	-1SD s/d + 1 SD	65,24 - 80,36	6
4	Kurang	-1SD s/d 2 SD	57,68- 65-24	4
5	Sangat kurang	-2 SD ke bawah	65,24 ke bawah	13
	Jumlah			26

Analisis Keefektifan Relatif

Keefektifan relatif dari siklus 1 ke siklus 2

$$\begin{aligned} ER &= \frac{MX2 - MX1}{MX1} \times 100 \% \\ &= \frac{45,35 - 47,24}{47,24} \times 100 \% \\ &= -4,91 \end{aligned}$$

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan keefektifan relatif tindakan pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk menurunkan prestasi siswa sebesar -4,91 atau dengan kata lain pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk menurunkan prestasi sebesar -4,91 jika tanpa pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk rata - rata mencapai 47,24 dengan tindakan pembagian kelompok berdasarkan tempat duduk menurun menjadi:

$$\begin{aligned} &= 47,24 + \frac{-4,91}{100} \times 47,24 \\ &= 47,24 + (-2,32) \\ &= 44,92 \end{aligned}$$

Keefektifan relatif dari siklus1 ke siklus 3

$$\begin{aligned} ER &= \frac{MX3 - MX1}{MX1} \times 100 \% \\ &= \frac{66,41 - 47,24}{47,24} \times 100 \% \\ &= 40,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat keefektifan relatif tindakan pembagian kelompok berdasarkan tempat kemampuan akademik terjadi kenaikan prestasi siswa sebesar 40,58 atau dengan kata lain pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik terjadi kenaikan prestasi sebesar 40,58 atau jika tanpa pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik rata - rata mencapai 47,24 dengan tindakan pembagian kelompok berdasarkan kemampuan akademik terjadi kenaikan sebesar:

$$\begin{aligned} &= 47,24 + \frac{40,58}{100} \times 47,24 \\ &= 47,24 + (19,17) \\ &= 66,41 \end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisa data secara analisa data deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada mater pokok Luas dan Keliling lebih efektif jika pelaksanaan pembelajarannya lebih menguntungkan dalam kenaikan hasil belajar pemagian kelompoknya dengan cara pengelompokkan berdasarkan kemampuan akademik.

Berdasarkan analisa data secara analisa data deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif pada mater pokok luas dan keliling lebih efektif jika pelaksanaan pembelajarannya lebih menguntungkan pemagian kelompoknya dengan cara pengelompokkan berdasarkan kemampuan akademik karena lebih tampak pemerataan perolehan hasil belajar, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil daripada pengelompokan teman sebangku atau berdasarkan nomor panggilan, oleh karena itu diharapkan kepada para guru dapat melaksanakan pembelaran kooperatif dengan cara pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan, 2001, *Menganalisis Hasil Belajar/Bimbingan siswa, Guru,dan Sumberdaya Pendidikan*. Jakarta.
- Depdikdasmen Dirjen Dikdamen Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta.
- Depdikdas, 2003. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta.
- Nurhadi & Agus Gerrard Senduk. 2003. *Pembelajaran Konterkstual dan Penerapannya dalam KBK* .Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Pelatih LPMPK, 2006. *Kumpulan Materi Pelatihan Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Artikel untuk Jurnal Ilmiah bagi Guru*. Jember
- (Artikel tersebut diambil dari Jurnal Ilmiah: LAKPESDAM, Vol. 2, No. 1, Maret 2007

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Perencanaan Tindakan
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit) ; 4 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit) ; 4 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-3



Untuk dapat menyusun rencana tindakan para guru peserta diharapkan dapat mengingat kembali pemahamannya tentang berbagai metode didaktik yang telah dipelajari, seperti tentang pendekatan, metode, strategi, media, evaluasi/asesmen dalam pembelajaran, serta pengelolaan kelas yang baik. Untuk dapat menyusun rencana tindakan, yang dituangkan ke dalam skenario pembelajaran (RPP) guru peserta dapat mengambil contoh skenario pembelajaran yang dikembangkan oleh program-program sebelumnya, seperti DBE, CLCC, SEQIP (untuk IPA), dan sebagainya.

A. PENGANTAR

Setelah masalah ditemukan/dipilih dan kemudian dianalisis kemungkinan penyebab dan alternatif pemecahannya, maka tugas guru peserta selanjutnya adalah menyusun rencana tindakan. Rencana tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran sebelumnya yang dirasakan oleh guru peserta kurang berhasil atau menghadapi beberapa masalah. Akibatnya adanya masalah tersebut menyebabkan tujuan pembelajaran kurang atau tidak tercapai. Perencanaan tindakan perbaikan dilakukan guru peserta dengan merinci langkah-langkah strategis apa yang akan dilakukan guru peserta dalam rangka tindakan perbaikan bagi masalah yang telah dipilih, termasuk di dalamnya adalah guru mempersiapkan rencana proses belajar mengajar perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus penelitian tindakan kelas. Rencana proses belajar mengajar perbaikan seyogyanya menggambarkan perbedaan dari rencana PBM yang sekarang berjalan dan bermasalah, serta perbaikan yang diharapkan dapat dicapai. Guru peserta dapat menggunakan format RPP yang berlaku di sekolahnya daGENERIAM mengembangkan rencana proses belajar mengajar.

Kedudukan dan Pentingnya Topik Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan langkah kedua dalam PTK setelah dirumuskannya masalah. Rencana tindakan sangat menentukan keberhasilan PTK sebagai sarana memperbaiki pembelajaran. Oleh karena itu, para guru harus memahami lebih dahulu teknik-teknik sederhana dalam menyusun suatu rencana tindakan perbaikan pembelajaran.

Ruang Lingkup

Bahan kajian yang akan dibahas dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada bagian ini meliputi: pengertian rencana tindakan dalam PTK, mengidentifikasi langkah-langkah rencana tindakan, menyusun skenario pembelajaran, menetapkan instrumen untuk pengambilan data. Penyusun rencana tindakan dilakukan dengan cara memikirkan dan menyusun skenario pembelajaran dalam bentuk RPP berserta perangkat lainnya.

B. KOMPETENSI DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Setelah mempelajari materi ini diharapkan para guru peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi berikut ini.

Tabel 3.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 3

Kompetensi	Indikator
Guru peserta dapat memahami dan terampil menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam PTK dan instrumen untuk mengumpulkan data.	1) menyusun rencana tindakan perbaikan pembelajaran. 2) menyusun perangkat untuk perbaikan pembelajaran. 3) menetapkan instrumen untuk pengumpulan data.

C. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP guru pemandu perlu memperhatikan hal-hal berikut ini.

- 1) Memahami isi Paduan Belajar Generik 3.
- 2) Memahami isi penjelasan tentang: Rencana Tindakan dalam PTK.
- 3) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb).

Semua guru peserta menyiapkan:

- 1) Draf rencana tindakan perbaikan pembelajaran berdasarkan masalah yang dipilihnya.
- 2) Buku Kerja Guru.

D. SUMBER BELAJAR

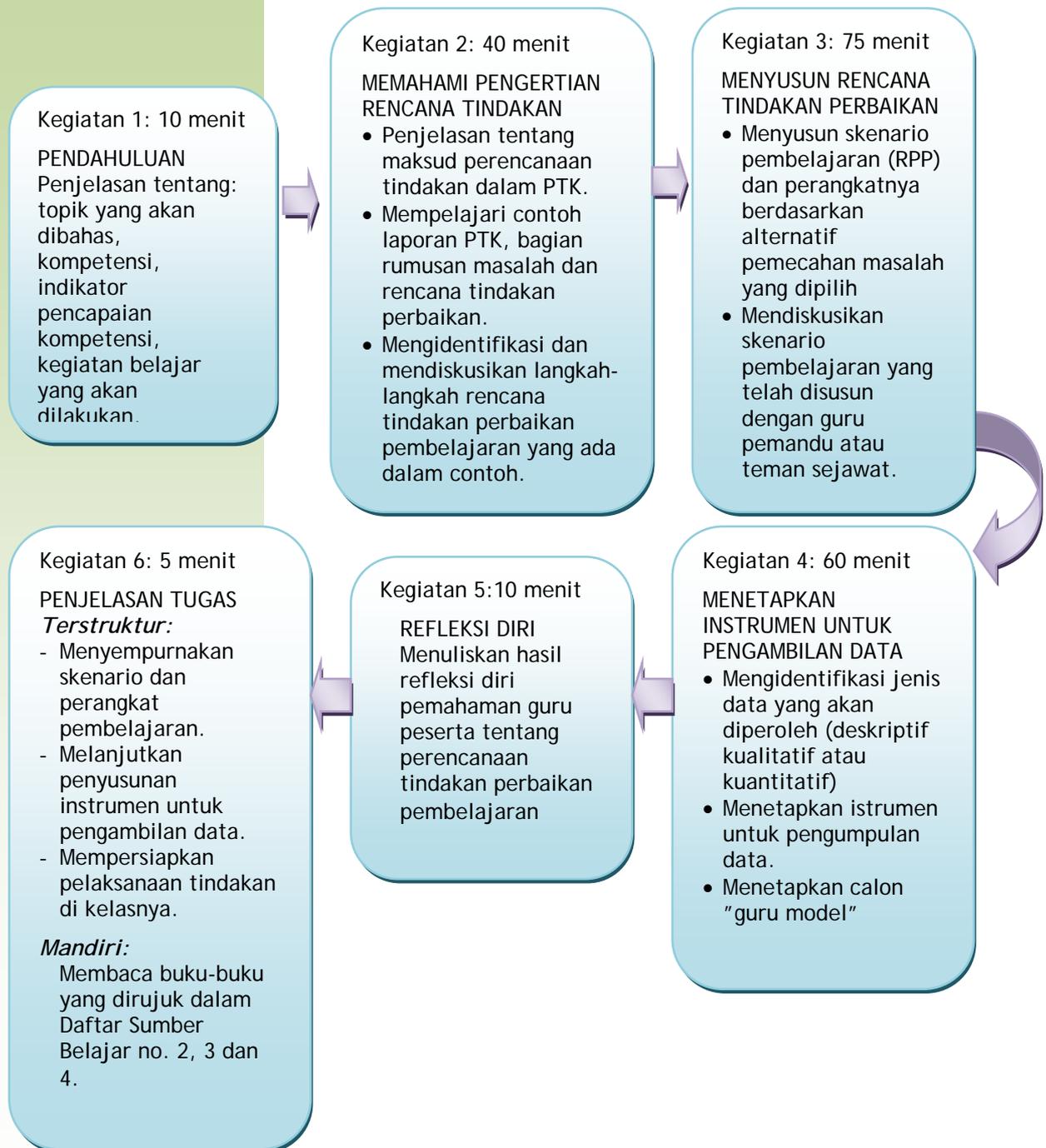
Sumber belajar yang dapat digunakan guru peserta dalam kegiatan belajar pertemuan ke-3 ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-3

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Contoh ringkasan laporan PTK yang telah dianotasi	Lampiran 1
2.	Penelitian Pendidikan SD: Pengumpulan Data dalam PTK (Unit 8)	Hylite PTK
3.	Penelitian Pendidikan SD: Persiapan dan Pelaksanaan PTK (Unit 7, Sub Unit 2)	Hylite PTK
4.	Penelitian Tindakan Kelas: (Herawati Susilo, dkk. 2008, Bayumedia), <i>Hal-hal yang Harus Dipertimbangkan dalam Pengumpulan Data Penelitian-Bab 4.</i> hal 75 - 95.	Sumber tambahan (bisa diperoleh di Toko Buku atau diperpustakaan)

E. KEGIATAN BELAJAR

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka dengan guru pemandu) yang akan dilakukan pada Pertemuan 3 dapat dilihat seperti pada Gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Alur Kegiatan Belajar Guru dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 3

Penjelasan Alur Kegiatan:**Kegiatan 1: PENDAHULUAN**

Setelah dibuka, guru pemandu menjelaskan secara ringkas tentang topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Kegiatan 2: MEMAHAMI PENGERTIAN RENCANA TINDAKAN

- Kegiatan memahami pengertian rencana tindakan akan diawali dengan pengantar singkat tentang perencanaan tindakan dalam PTK dengan menggunakan penjelasan bahan ajar berikut ini.

RENCANA TINDAKAN

- Setelah masalah utama dalam PTK ditemukan, analisis masalah terutama penyebab timbulnya masalah diketahui atau diperkirakan, maka tugas guru selanjutnya adalah memikirkan rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Rencana perbaikan tersebut dituangkan ke dalam rencana tindakan.
- Prosedur yang ditempuh dalam perencanaan tindakan meliputi:
 - memilih macam tindakan,
 - memformulasikan hipotesis tindakan (jika diperlukan),
 - mempersiapkan tindakan, dan menentukan indikator keberhasilan tindakan.
- Dalam memilih macam tindakan untuk mengatasi masalah yang dituangkan dalam skenario pembelajaran guru harus menggunakan landasan yang cukup, yakni dengan mempertimbangkan kajian teori/pustaka, hasil-hasil penelitian sejenis, atau dari pengalaman praktis guru.

- Guru Pemandu membagikan contoh ringkasan laporan PTK (lampiran 1). Selanjutnya para peserta diminta untuk mempelajari contoh laporan PTK, khususnya mulai dari bagian latar belakang sampai dengan prosedur penelitian (identifikasi masalah dan perencanaan tindakan) (waktu 15 menit).

Judul PTK:

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VII D SMPN 1 SEMANU GUNUNGGIDUL DALAM MENGGUNAKAN EJAAN DAN TANDA BACA SECARA BENAR MELALUI LATIHAN IDENTIFIKASI DAN KOREKSI KESALAHAN SECARA INTENSIF PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2007/2008
(Oleh Ngadiman, 2008)

- Guru Peserta diminta mencermati, adakah kesesuaian antara rumusan masalah yang ada dalam laporan dengan alternatif pemecahan masalah yang dipilih atau rencana tindakan perbaikan pembelajaran yang ada dalam laporan?
- Selanjutnya masing-masing guru peserta diminta mengidentifikasi langkah-langkah perencanaan tindakan dan perangkat/instrumen yang disusun oleh peneliti. Hasilnya dituliskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3: Rumusan Masalah dan Rencana Tindakan Hasil Identifikasi dari Laporan PTK

Bagian	Hasil (diuraikan)	Catatan Guru Peserta (pendapat guru tentang kesesuaian)
Rumusan Masalah:		
Rencana Tindakan:	1. 2. 3.	

- Selanjutnya guru pemandu mengajak guru peserta untuk mendiskusikan atau memperjelas langkah-langkah rencana tindakan perbaikan pembelajaran tersebut.

Kegiatan 3: MENYUSUN RENCANA TINDAKAN PERBAIKAN

- Berdasarkan pengalaman mengidentifikasi langkah-langkah rencana tindakan dari contoh PTK tersebut, guru pemandu mengajak peserta untuk menyusun rencana tindakan untuk rumusan masalah yang telah ditetapkannya oleh masing-masing peserta.
- Apa saja yang harus dilakukan guru peserta dalam menyusun rencana tindakan, perhatikan rambu-rambu di bawah ini:

Secara operasional hal-hal yang dilakukan guru peserta dalam menyusun rencana tindakan adalah:

- 1) Memilih topik atau bahan ajar yang akan disusun rencana pembelajarannya.
- 2) Menuangkan rencana tindakan dalam skenario pembelajaran atau RPP.
- 3) Mempersiapkan sarana dan perangkat pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti materi ajar, LKS (jika diperlukan), media, dan instrumen asesmen/penilaian.
- 4) Mempersiapkan instrumen yang dibutuhkan untuk pengambilan data dan teknik analisis atau kriteria keberhasilan tindakan.

- Pada sesi ini guru peserta hanya diminta menyusun draf skenario pembelajaran dengan menerapkan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran tertentu yang sesuai untuk memecahkan masalah atau dapat memperbaiki kualitas pembelajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran lainnya, seperti LKS, media, penilaian, dapat dilanjutkan di rumah sebagai tugas terstruktur.
- Di akhir sesi Kegiatan 3, guru pemandu meminta salah satu peserta untuk mempresentasikan rencana tindakan yang telah disusunnya. Pada presentasi, peserta guru penyaji menyampaikan hal-hal berikut:
 - 1) kalimat rumusan masalah
 - 2) menyampaikan topik yang akan dibelajarkan dan langkah-langkah pembelajarannya.
- Guru-guru peserta lainnya memberikan komentar atau masukan.

Kegiatan 4: MENETAPKAN INSTRUMEN UNTUK PENGAMBILAN DATA

- Guru pemandu menyampaikan pertanyaan pancingan agar guru peserta berpikir mengenai instrumen untuk pengambilan data.

PERTANYAAN:

1. Apakah setiap rencana tindakan untuk memperbaiki pembelajaran pasti akan berhasil?
2. Bagaimana cara menetapkan berhasil atau tidaknya rencana tindakan yang dibuat oleh guru? Coba kaitkan dengan evaluasi belajar yang selama ini dilakukan guru dalam pembelajaran sehari-hari?

(Inti jawaban yang diharapkan: INSTRUMEN)

- Guru Pemandu memberikan penjelasan singkat tentang instrumen dalam PTK, dengan menggunakan penjelasan berikut ini.

INSTRUMEN

- Instrumen yang dimaksudkan dalam PTK model BERMUTU adalah alat yang digunakan oleh guru peserta atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan.
- Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk pengumpulan data kualitatif, yakni:
 - pengumpulan data melalui pengalamannya sendiri;
 - pengumpulan data melalui pertanyaan oleh peneliti, misalnya melalui wawancara, kuesioner, skala sikap, dan tes baku;
 - pengumpulan data melalui pembuatan atau pemanfaatan catatan, seperti: data arsip, jurnal, videotape, catatan lapangan, dll.
- Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data berkaitan erat dengan evaluasi hasil belajar dan kriteria keberhasilan belajar yang ditetapkan
- Dilihat dari sisi proses maka instrumen untuk pengambilan data PTK dapat dibedakan menjadi 3, yakni: Instrumen input, instrumen proses, dan instrumen output.
- Dilihat dari sisi hal yang diamati, ada tiga jenis instrumen, yakni:
 - 1) Instrumen untuk mengamati guru peserta → terkait dengan keterlaksanaan tindakan atau bagaimana guru peserta melaksanakan pembelajaran sesuai sintaks atau tahapan yang direncanakan.
 - 2) Instrumen pengamatan kelas → untuk merekam segala kejadian yang terjadi dalam pembelajaran.
 - 3) Instrumen pengamatan siswa → untuk mengungkapkan berbagai aspek yang terkait dengan aktivitas atau proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa, baik secara individual atau kelompok.
- Secara umum ada beberapa bentuk instrumen yang biasa digunakan, yakni: pedoman observasi, pedoman wawancara, kuesioner, dan tes.

- Selanjutnya guru pemandu meminta para peserta menetapkan jenis instrumen yang sesuai permasalahan penelitian yang dipilih oleh setiap guru peserta. Instrumen yang dipilih tentunya sesuai jenis data yang akan dibutuhkan (deskriptif kualitatif atau kuantitatif). Hasil penetapan instrumen dimasukkan dalam Tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4: Jenis Data dan Instrumen

Rumusan masalah PTK:

Data	Instrumen	Catatan

- Berikut contoh hasil penetapan jenis instrumen sesuai dengan data yang dibutuhkan.

Tabel 3.5: Contoh Jenis Data dan Instrumen

Rumusan masalah:

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VIII-A SMPN 1 Gempol dalam mempelajari konsep Sistem Ekskresi Tubuh Manusia?

Data	Instrumen	Catatan
Keterlaksanaan skenario pembelajaran, aktivitas kerja kelompok, kemampuan bertanya.	Pedoman observasi	Indikator atau item-item dalam instrumen disesuaikan dengan keperluan
Hasil belajar kognitif (pemahaman konsep/materi ajar)	Tes (tes tulis objektif atau esai).	Isi disesuaikan dengan materi ajar
Kepuasan siswa terhadap pelayanan guru dalam pembelajaran	Kuesioner (dengan berbagai jenis skala)	Indikator disesuaikan dengan aspek yang akan dideskripsikan

- Kegiatan selanjutnya adalah setiap guru peserta menyusun instrumen sesuai dengan rumusan masalah yang dipilih dan jenis data yang diharapkan. Khusus untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan juga langkah pembelajaran yang dibuat guru peserta, telah disusun "Lembar Observasi Pembelajaran" yang diadopsi dari kegiatan *Lesson Study* Program SISTTEMS JICA, dan juga dari program-program yang lain.
- Jika tidak cukup waktu penyusunan instrumen dapat dilanjutkan di rumah masing-masing (tugas terstruktur).

Kegiatan 5: REFLEKSI DIRI

- a. Guru Pemandu bersama semua guru peserta yang lain menuliskan refleksi diri berkaitan dengan pemahaman mengenai materi belajar hari ini, yakni Perencanaan Tindakan dan Instrumen PTK.
- b. Hasil refleksi dituangkan dalam buku kerja (portofolio) masing-masing guru peserta.

Kegiatan 6: PENJELASAN TUGAS:*Terstruktur:*

- 1) Menyempurnakan skenario dan perangkat pembelajaran.
- 2) Menyusun instrumen untuk pengambilan data.
- 3) Mempersiapkan pelaksanaan tindakan di kelasnya.

Mandiri:

Membaca buku-buku yang dirujuk dalam Daftar Sumber Belajar no. 2, 3 dan 4.

F. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru peserta dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Hasil belajar yang ditagih/dinilai berupa Rencana Tindakan PTK yang berupa:

- 1) Skenario pembelajaran yang mencerminkan rencana tindakan.
- 2) Perangkat pembelajaran lain yang menyertai seperti: LKS, Instrumen Evaluasi, Rancangan Media pembelajaran, dll.
- 3) Instrumen untuk pengambilan data penelitian.

F. Tagihan:

Tagihan yang harus diserahkan oleh guru peserta:

1. Menyusun rencana tindakan perbaikan.
2. Menyusun instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Lampiran 1:

Contoh Laporan Penelitian Tindakan Kelas

Ringkasan dari Laporan Penelitian Tindakan Kelas:

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA KELAS VII D SMPN 1 SEMANU GUNUNGGIDUL DALAM MENGGUNAKAN EJAAN DAN TANDA BACA SECARA BENAR MELALUI LATIHAN IDENTIFIKASI DAN KOREKSI KESALAHAN SECARA INTENSIF PADA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2007/2008 (Ngadiman, 2008)

Judul PTK: minimal harus menggambarkan masalah, tindakan, dan subjek penelitian.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Dari observasi kelas dan refleksi guru, diperoleh kenyataan bahwa siswa belum memahami penggunaan ejaan dan tanda baca dengan benar. Menurut Hastuti (1976), ada berbagai kemungkinan penyebab terjadinya kekurangpahaman siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Mungkin karena kurangnya pemberian latihan yang cukup. Atau barangkali siswa secara sengaja tidak peduli akan pentingnya pengetahuan aturan penulisan ejaan dan tanda baca yang benar. Kemungkinan lain disebabkan ada di antara para guru yang salah dalam menggunakan ejaan dan tanda baca di dalam menyampaikan pelajaran sehingga dicontoh oleh para siswa.

Latar belakang masalah menjelaskan bahwa ada masalah otentik yang dialami guru peserta di kelas. Untuk mencari solusi, guru peserta mencari informasi teoritis yang menjelaskan penyebab terjadinya masalah serupa. Kemudian, guru peserta belum mengetahui solusi pemecahan masalahnya.

- Identifikasi masalah

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode latihan identifikasi dan koreksi kesalahan secara intensif dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII D SMP Negeri I Semanu Gunungkidul dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar?"

Masalah dan tujuan dirumuskan dengan spesifik menggambarkan masalah, solusi (strategi perbaikan yang dipilih guru peserta), sasaran dan lokasi sekolah.

Pilihan terhadap solusi pemecahan masalah, yaitu metode latihan secara intensif, harus didasarkan pada kajian pustaka dan hasil observasi guru peserta.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar melalui penelitian tindakan kelas. Diharapkan, dengan menggunakan metode latihan identifikasi dan koreksi kesalahan secara intensif, keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar akan meningkat.

- Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

"Apakah melalui latihan identifikasi dan koreksi kesalahan secara intensif dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VII D SMPN 1 Gunung Kidul dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008?"

1.2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian ini adalah "Untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas VII D SMPN 1 Semanu Gunung Kidul dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar melalui latihan identifikasi dan koreksi kesalahan secara intensif".

1.3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis, mengasah imajinasi, memupuk kreativitas, dan meningkatkan prestasi belajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dan meningkatkan kemampuan dasar guru dalam menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagaimana jika kalimat rumusan masalah diubah menjadi: *Apakah melalui latihan identifikasi dan koreksi kesalahan secara intensif dapat meningkatkan keterampilan menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar siswa kelas VII D SMPN 1 Gunung Kidul pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008? Apakah maknanya berubah?*

Menjelaskan bagaimana penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas belajar mengajar, dan dapat membantu guru atau praktisi lain di lapangan yang menghadapi masalah sama.

2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

2.1. Subjek Penelitian

Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII D SMPN 1 Gunungkidul semester 2 tahun pelajaran 2007/2008. Kelas VII D SMPN 1 Semanu Gunungkidul berjumlah 38 siswa, terdiri dari 19 putra dan 19 putri. Kemampuan menulis rata-rata masih rendah. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa Jawa. Keadaan sosial ekonomi orangtua siswa rata-rata menengah ke bawah. Tempat tinggal siswa kebanyakan berasal dari luar kota atau pelosok yang umumnya orang tuanya bekerja sebagai petani. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa juga rendah.

SMPN 1 Semanu Gunung Kidul terletak di sebelah barat Kantor Kecamatan Semanu Gunungkidul. Tepatnya berada di jalur Wonosari - Baran, km. 7. Letaknya sangat strategis. Sebelah barat pasar Munggi, selatan Kali Jirak yang terkenal dengan nasi merah, sebelah timur Kantor Polsek dan Koramil Kecamatan Semanu Gunungkidul dan Puskesmas Semanu.

Fasilitas SMPN 1 Semanu Gunung Kidul cukup memadai, di antaranya adalah Lab. Komputer, Lab. IPA, internet, dan sebentar lagi Lab. Bahasa yang baru dalam proses pengusulan. Semua bangunan terdiri dari gedung yang masih baru, ruang kelas representatif dan diampu oleh guru-guru mata pelajaran yang sudah berpengalaman dan berijazah sarjana yang relevan di bidangnya.

Peneliti adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sudah mengajar selama 14 tahun. Pernah mengajar di SMPN 1 Saptosari Gunungkidul selama 6 tahun (1994-2000), kemudian pindah ke SMPN 1 Semanu Gunungkidul dari tahun 2000 sampai sekarang. Pendidikan terakhir adalah DIII Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam subjek penelitian dijelaskan tentang siapa yang akan menjadi responden penelitian, konteks di mana penelitian dilakukan, kondisi internal dan eksternal tempat penelitian yang berpengaruh terhadap subjek, fasilitas yang tersedia di tempat penelitian, serta profil peneliti sendiri (pengalaman mengajar, dll.)

2.2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengikuti model PTK klasikal yang telah disesuaikan untuk perbaikan pengajaran dalam Model Belajar BERMUTU.

a. Identifikasi Masalah dan Perencanaan Tindakan

Masalah diidentifikasi bersama-sama dengan rekan sejawat guru berdasarkan studi kasus yang ditulis guru. Studi kasus ini secara naratif dan detil menjelaskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, serta refleksi oleh guru. Dari studi kasus, diidentifikasi bahwa guru merasa kesulitan dalam mengajarkan ejaan dan tanda baca kepada siswa, dan pencapaian hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan diskusi dengan rekan sejawat guru dan juga dari beberapa pustaka, tindakan yang dipilih guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut adalah dengan memberikan latihan yang lebih banyak kepada siswa.

Selanjutnya guru membuat perencanaan tindakan, terdiri dari penyusunan RPP untuk kegiatan belajar mengajar (lampiran 1), mempersiapkan bahan belajar dari berbagai sumber (lampiran 2), mengembangkan latihan dan butir soal untuk evaluasi hasil belajar (lampiran 3), menyiapkan lembar observasi (lampiran 4), meminta dua orang rekan guru untuk melakukan observasi kegiatan belajar, serta membuat denah kelas (lampiran 5) untuk memudahkan pelaksanaan observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dilakukan dalam dua siklus. Dalam satu siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Satu kali pembelajaran terdiri dari 2 jam pelajaran.

Siklus 1 dimulai dengan pembukaan oleh guru, kemudian guru meminta siswa untuk duduk berpasang-pasangan dengan teman yang telah ditentukan guru. Selanjutnya

Prosedur penelitian mengikuti model Belajar BERMUTU

Hasil observasi dan refleksi diri terhadap pengajaran yang dilakukannya dituliskan dalam bentuk studi kasus.

Studi kasus kemudian didiskusikan bersama rekan sejawat untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang potensial untuk diperbaiki. Solusi pemecahan masalah juga dipilih bersama.

Selanjutnya, berbagai persiapan untuk perbaikan pembelajaran dilakukan bersama dengan rekan sejawat.

guru menjelaskan tentang penggunaan ejaan dan tanda baca, dan memberi latihan untuk menyalin catatan wawancara menjadi wacana naratif untuk penggunaan ejaan dan tanda baca secara berurutan. Siswa terlibat dalam rembug sejoli untuk saling memeriksa hasil kerjanya. Kemudian, hasil kerja siswa dibahas secara umum oleh guru dalam kelas. Selanjutnya, kegiatan belajar ditutup dengan postes 1 yang dikerjakan oleh siswa.

Siklus 2 dilaksanakan kurang lebih sama dengan siklus satu. Untuk siklus 2, penjelasan yang diberikan guru berfokus pada teknik merumuskan masalah dari satu catatan wawancara, dan membuat narasi dari catatan wawancara tersebut berdasarkan topik permasalahan. Kemudian, siswa berlatih untuk menarasikan catatan wawancara berdasarkan topik permasalahan yang telah diidentifikasi dengan menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar. Siklus 2 ditutup dengan postes 2 dan rangkuman oleh guru dan siswa tentang hal-hal yang telah dipelajari.

Sementara siklus 1 dan 2 berlangsung, 2 orang rekan guru melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia. Hasil observasi berupa data tentang proses belajar, situasi kelas, dan masalah yang dihadapi siswa (secara otentik berdasarkan nama siswa).

Setelah kegiatan belajar berakhir, guru menuliskan refleksi dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya.

c. Pengumpulan data dan analisis data

Data dikumpulkan dari hasil observasi rekan guru dengan menggunakan lembar observasi yang tersedia, dan dari tes hasil belajar (pretes dan postes) pada saat pelaksanaan tindakan selama 2 siklus, serta refleksi diri yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Kegiatan pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk modeling *open class*, yaitu salah seorang guru peserta menjadi guru model yang akan mengimplementasikan rencana pembelajaran (skenario) di kelas, sementara guru peserta yang lain menjadi observer.

Pelaksanaan tindakan tidak hanya satu kali pertemuan pembelajaran, tetapi mungkin dua atau tiga kali kegiatan pembelajaran, tergantung pada topik yang diajarkan dan rencana pembelajaran yang disusun (untuk setiap siklus)

Persiapan pelaksanaan tindakan meliputi penjelasan tentang skenario pembelajaran serta penggunaan instrumen pengambilan data kepada semua guru peserta; pelaksanaan pembelajaran oleh guru peserta "model"; observasi oleh anggota untuk memperoleh data;

Perhatikan jenis data dan jumlah data yang diperoleh. Kumpulkan dan dokumentasikan semua data secara rapi.

Analisis data dilakukan terhadap dua jenis data, yaitu data kualitatif berupa catatan hasil observasi guru serta catatan refleksi guru, dan data kuantitatif berupa skor pretes dan postes hasil belajar siswa.

Untuk data kualitatif dicari *key point* dan juga informasi tambahan dari hasil observasi, kemudian dirangkum hal-hal inti yang perlu memperoleh perhatian dalam proses pembelajaran. Untuk data kuantitatif dicari *gain score* (skor perolehan antara) postes 1 dan 2. Hasil analisis keduanya kemudian dirangkum dan disimpulkan.

d. Refleksi dan Tindak Lanjut

Hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif beserta kesimpulannya didiskusikan guru dan rekan sejawat dalam pertemuan refleksi untuk mengkilas balik hal-hal yang sudah terjadi, kendala, dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yang sudah dilaksanakan.

Guru mencatat masukan dan saran yang didiskusikan, kemudian membuat rencana perbaikan pembelajaran berikutnya berdasarkan masukan.

e. Pelaporan

Dengan mengacu pada proposal, penulisan laporan dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai aspek dan kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam proses perbaikan pembelajaran, pengumpulan data, serta analisis data. Laporan ditulis menggunakan format yang ditetapkan, dan menjelaskan secara rinci permasalahan, rencana perbaikan, pelaksanaan perbaikan, hasil yang diperoleh, dampak dari solusi pemecahan masalah, serta kesimpulan dan saran.

Kumpulan data kemudian dipilah berdasarkan jenisnya, selanjutnya dianalisis dengan cermat.

Gunakan metode analisis yang sederhana yang dapat menggambarkan hubungan antara permasalahan dan perbaikan pembelajaran secara tepat.

Proses refleksi berlangsung dua tahap, secara berkelompok dengan rekan sejawat, dan secara individual untuk refleksi mendalam dan mengintegrasikan masukan ke dalam rencana perbaikan pembelajaran berikutnya.

Gunakan format laporan yang telah ditetapkan. Jadikan proposal sebagai acuan, jelaskan beda antara yang diusulkan dalam proposal, yang dilaksanakan, serta yang dihasilkan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap tiga kelompok data, yaitu data hasil observasi rekan sejawat, data refleksi guru, dan dan hasil belajar siswa difokuskan pada dua hal

utama, yaitu situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

a. Situasi Kelas

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dengan mengacu pada RPP dibandingkan dengan hasil observasi, dicatat beberapa kejadian penting, antara lain:

- Pada saat pembentukan kelompok siswa tidak segera melaksanakan tugas tapi malah membuat kegaduhan, mondar-mandir, mengobrol, sehingga menyita waktu 10 menit.
- Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kegaduhan kelas mulai berkurang, tetapi masih ada kekurangan, yaitu aktivitas siswa tidak merata, kerjasama kelompok sebagaimana ada yang belum kompak, masih ada siswa yang pasif dan masa bodoh.

Hasil observasi kelas menyatakan bahwa ada kelebihan dari tindakan perbaikan ini antara lain: siswa mulai termotivasi untuk belajar, siswa secara aktif dan penuh kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan guru, bila diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil pelaksanaan latihan siswa berlomba-lomba mengacungkan jari terlebih dahulu, siswa mulai berani tampil di depan kelas, siswa mulai berani mengajukan usul, pertanyaan dan saran.

b. Prestasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria minimal 65. Sementara itu, secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa.

Data prestasi belajar siswa diperoleh dari nilai yang siswa pada postes 1 dan postes 2. Perbandingan nilai postes 1 dan postes 2 dari 2 siklus perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Ada tiga jenis data yang diperoleh dan telah didokumentasi (dikumpulkan) guru peserta dengan baik.

Sementara itu, analisis dilakukan untuk dua dimensi dari tiga jenis data tersebut, yaitu situasi kelas dan prestasi belajar siswa.

Data yang rinci dan detail seperti ini hanya dapat diperoleh jika ada rekan sejawat yang melakukan observasi proses pembelajaran secara cermat.

Kriteria ketuntasan belajar ditetapkan pada saat dilakukan perencanaan perbaikan pembelajaran.

Jelaskan, darimana data diperoleh?

Jelaskan tentang analisis yang dilakukan, tahap demi tahap, sampai dilakukan interpretasi.

Tabel 1. Perolehan Nilai Tes Sebelum dan Sesudah Perbaikan

Nilai Postes 1 (Sebelum Perbaikan)			Nilai Postes 2 (Setelah Perbaikan)		
No	Nilai	n	No	Nilai	n
1.	100	2	1.	100	8
2.	95	-	2.	95	2
3.	90	4	3.	90	9
4.	85	4	4.	85	2
5.	80	4	5.	80	5
6.	75	5	6.	75	3
7.	70	3	7.	70	3
8.	65	4	8.	65	-
9.	60	7	9.	60	4
10.	55	4	10.	55	2
11.	50	1	11.	50	-
Jumlah siswa		38	Jumlah siswa		38
Rata-rata skor		72,50	Rata-rata skor		83,03

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan:

- Secara individu:
 - o Banyaknya siswa = 38
 - o Siswa tuntas belajar ada 30 siswa
 - o Persentase siswa yang telah tuntas = $30:38 \times 100\% = 78,94\%$
 - o Siswa yang belum tuntas ada 8 siswa, persentase siswa yang belum tuntas = $8:38 \times 100\% = 21,05\%$.
- Secara klasikal
 - o Siswa belum tuntas belajar karena menurut standar ketuntasan belajar secara klasikal harus mencapai 85%, sedangkan pencapaian hasil belajar setelah siklus 1 baru mencapai 78,94%, sehingga untuk mencapai ketuntasan klasikal masih kurang 6,06%.
 - o Rata-rata skor sebelum perbaikan = 72,50

Interpretasi dari hasil analisis data disampaikan secara sistematis, untuk dua jenjang, yaitu jenjang individu siswa dan jenjang klasikal.

- o Rata-rata skor setelah perbaikan = 83,03
- o Gain skor (perolehan nilai) rata-rata = 10.53

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar oleh siswa, tetapi belum mencapai tingkat ketuntasan sebagaimana telah ditetapkan. Proses pembelajaran kemudian dikaji ulang untuk menentukan sebab-sebab ketidaktuntasan, padahal terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Data tambahan: dari 3 latihan menggunakan ejaan, yaitu mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, terlihat kesalahan siswa sebagai berikut.

Kesimpulan dilakukan berdasarkan data, dan ternyata timbul masalah baru. Untuk mencari penyebab masalah secara lebih detil, dilakukan kaji ulang terhadap proses pembelajaran, dengan menganalisis data tambahan.

Tabel 2. Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Ejaan pada Siklus I

Kesalahan sebelum perbaikan			Kesalahan sesudah perbaikan		
No.	Jumlah kesalahan	Jumlah Siswa	No.	Jumlah kesalahan	Jumlah Siswa
1.	Tidak ada yang salah	2	1.	Tidak ada yang salah	13
2.	1 kesalahan	0	2.	1 kesalahan	2
3.	2 kesalahan	2	3.	2 kesalahan	1
4.	3 kesalahan	4	4.	3 kesalahan	2
5.	4 kesalahan	5	5.	4 kesalahan	6
6.	5 kesalahan	2	6.	5 kesalahan	1
7.	6 kesalahan	1	7.	6 kesalahan	2
8.	7 kesalahan	0	8.	7 kesalahan	2
9.	8 kesalahan	3	9.	8 kesalahan	3
10.	9 kesalahan	4	10.	9 kesalahan	2
11.	10 kesalahan	4	11.	10 kesalahan	2
12.	11 kesalahan	3	12.	11 kesalahan	1
13.	12 kesalahan	6	13.	12 kesalahan	1
14.	13 kesalahan	2	14.	13 kesalahan	0

3.2. Refleksi

- Perbaikan pembelajaran sudah tercapai karena diperoleh gain skor rata-rata 10,53 dari sebelum perbaikan pembelajaran dan sesudah perbaikan pembelajaran.
- Namun, belum diperoleh ketuntasan pembelajaran, karena ada 8 siswa yang belum tuntas secara individual, yaitu 21,05%.
- Diperkirakan ketidaktuntasan disebabkan karena kurangnya latihan, dan terlalu banyak waktu yang digunakan untuk membagi kelompok.
- Untuk pembelajaran berikutnya, latihan akan diperbanyak menjadi 5 soal, dan waktu pembagian kelompok dikurangi menjadi 5 menit saja.

Dalam refleksi, peneliti dituntut kejujurannya untuk mengakui apakah tindakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan telah berhasil atau belum, faktor-faktor yang menjadi kendala, serta solusi yang disarankan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Kesimpulan dan Rekomendasi

4.1. Kesimpulan

Metode mengajar dengan menerapkan pola latihan dan koreksi kesalahan secara intensif ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terjadi peningkatan perolehan nilai siswa setelah dilakukan perbaikan pembelajaran.

Kesimpulan dituliskan secara ringkas dan jelas tentang apa yang dihasilkan dari proses perbaikan pembelajaran.

4.2. Saran

- o Dalam melakukan pola latihan dan koreksi kesalahan perlu diberikan porsi latihan yang cukup, sehingga dapat meningkatkan perolehan nilai siswa juga mencapai ketuntasan belajar.
- o Pengelolaan waktu untuk pendahuluan dan hal-hal administratif, misalnya membagi kelompok, dalam kelas perlu memperoleh perhatian, sehingga waktu belajar tidak habis untuk hal-hal administratif.

Saran dituliskan secara ringkas, menjelaskan kontribusi penelitian ini terhadap penelitian atau perbaikan pembelajaran berikutnya, atau konfirmasi terhadap teori.

5. Daftar Kepustakaan

- Hastuti, S. 1976. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Kartowagiran, B. 2005. *Pengertian dan Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Satker Pembinaan PLP.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, IGAK. 2001. *Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta, Universitas Terbuka

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Pelaksanaan Tindakan Dan Pengumpulan Data
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit) 6 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit) 6 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-4



Pelaksanaan tindakan yang berupa kegiatan pembelajaran sesuai skenario atau langkah-langkah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar merupakan inti dari PTK. Agar dapat melaksanakan tindakan yang berhasil guru peserta perlu menyusun rencana tindakan dan persiapan perangkat pembelajaran yang lengkap dan operasional.

A. PENGANTAR

Untuk memperoleh dampak yang diharapkan, implementasi rencana tindakan di kelas dapat dilaksanakan setelah semua persiapan selesai. Pelaksanaan tindakan bisa jadi tidak hanya berupa satu kali pertemuan pembelajaran, mungkin dua atau tiga kali kegiatan pembelajaran. Hal ini tergantung pada topik yang diajarkan atau rencana pembelajaran yang disusun. Pada konteks belajar PTK model BERMUTU ini pelaksanaan tindakan akan dilakukan dalam bentuk modeling *open class* sebagaimana dalam kegiatan *Lesson Study*. Yakni salah satu guru peserta KKG/MGMP menjadi guru model yang akan mengimplementasikan rencana pembelajaran (skenario) di kelasnya, sementara anggota KKG/MGMP yang lain menjadi observer.

Kedudukan dan Pentingnya Topik Pelaksanaan Tindakan

Tahap implementasi rencana tindakan merupakan bagian yang terpenting dari PTK, karena pada tahap inilah guru peneliti menerapkan rencana tindakan yang telah disusun dan akan dapat memperoleh data yang diperlukan. Data dapat diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran atau dengan melakukan cara pengumpulan data yang lain, misal dengan menyebarkan kuesioner atau wawancara terhadap siswa, atau melalui tes hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh guru peserta dapat mengevaluasi keberhasilan rencana tindakan atau dampak dari tindakan yang dilakukan guru.

Ruang Lingkup

Kegiatan yang akan dilakukan oleh para anggota KKG/MGMP bersama guru pemandu meliputi: persiapan praktik pelaksanaan tindakan yang meliputi penjelasan tentang skenario pembelajaran serta penggunaan instrumen pengambilan data kepada semua anggota; pelaksanaan pembelajaran oleh guru "model"; observasi pembelajaran oleh anggota untuk memperoleh data; dan melakukan diskusi refleksi bersama. Agar setiap anggota dapat memperoleh pengalaman melaksanakan rencana tindakan diharapkan setiap guru peserta dapat mempraktikkan rencana tindakan yang telah disusun di kelasnya masing-masing. Jika dimungkinkan lakukan secara berpasangan sehingga dapat saling mengobservasi.

B. KOMPETENSI DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Setelah melaksanakan kegiatan belajar diharapkan para guru peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi seperti pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 4

Kompetensi	Indikator
Guru peserta terampil melaksanakan rencana tindakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk <i>open class</i> , mengobservasi pembelajaran untuk mengumpulkan data, melakukan diskusi refleksi, dan menyusun <i>Case Study</i> .	<ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan. b. Melaksanakan observasi pembelajaran dalam bentuk <i>open class</i> dengan menggunakan lembar observasi. c. Mengumpulkan data tentang hasil pelaksanaan dengan menggunakan instrumen yang sesuai. d. Melakukan diskusi refleksi berdasarkan hasil observasi pembelajaran. e. Menyusun <i>Case Study</i> berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

C. PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan kegiatan KKG/MGMP Guru pemandu perlu mempersiapkan hal-hal berikut.

- 1) Memahami isi Panduan Belajar Generik 4
- 2) Contoh laporan PTK: Bagian Pelaksanaan Tindakan (lihat sumber belajar)
- 3) Lembar observasi pembelajaran
- 4) Rambu-rambu Observasi dan Refleksi
- 5) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb)
- 6) Menyiapkan Buku Kerja Guru (Portofolio)

Guru peserta mempersiapkan:

- 1) Draf skenario, perangkat pembelajaran, dan instrumen untuk pengambilan data yang telah diselesaikan sebagai tugas terstruktur pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Buku Kerja Guru

D. SUMBER BELAJAR

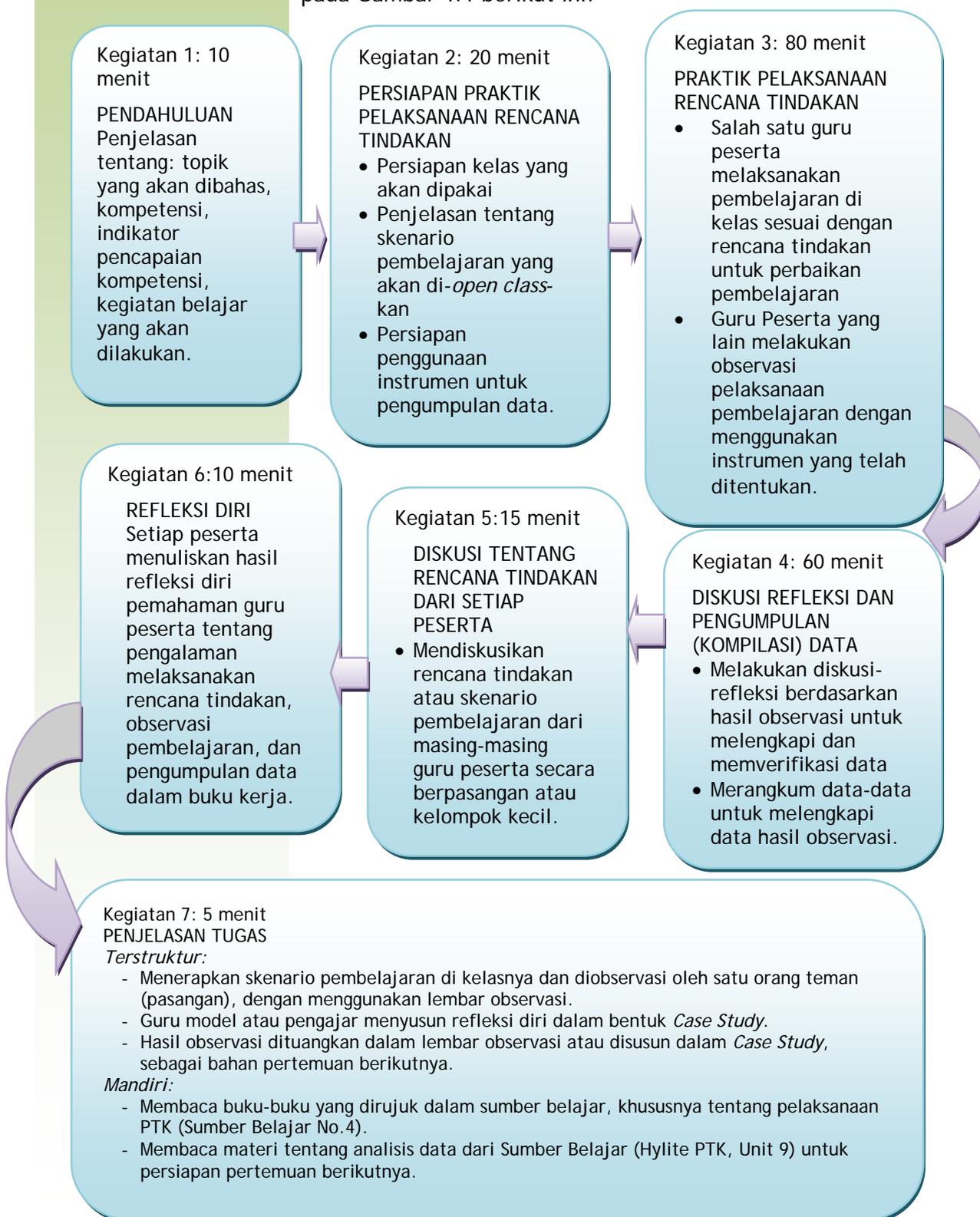
Sumber belajar dan bahan ajar yang dapat digunakan guru peserta dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-4

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Contoh ringkasan laporan PTK yang telah dianotasi (ditambahkan catatan)	Ada pada Panduan Belajar Generik 3
2.	Lembar Observasi Pembelajaran	Lampiran 1
3.	Rambu-rambu Observasi dan Refleksi dalam <i>Lesson Study</i>	Lampiran 2
4.	Penelitian Pendidikan SD: Persiapan dan Pelaksanaan PTK (Unit 7, Sub Unit 2)	Hyllite PTK
5.	Penelitian Pendidikan SD: Analisis Data (Unit 9)	Hyllite PTK

E. KEGIATAN KELOMPOK

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka dengan guru pemandu) yang akan dilakukan pada Pertemuan 4 dapat dilihat seperti pada Gambar 4.1 berikut ini.



Gambar 4.1 Alur Kegiatan Belajar Guru dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 4
Penjelasan Alur Kegiatan:

Kegiatan 1: PENDAHULUAN

- Kegiatan belajar pada Pertemuan ke-4 ini sedikit berbeda dengan pada 3 pertemuan sebelumnya. Fokus kegiatan adalah "*open class*" yang dilaksanakan di sekolah guru yang dipilih sebagai guru model. Guru model akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun.
- Setelah pertemuan dibuka, guru pemandu menjelaskan secara ringkas tentang topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Kegiatan 2: PERSIAPAN PRAKTIK PELAKSANAAN RENCANA TINDAKAN

- Pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran, sebagai tahap pelaksanaan tindakan, pemandu dan guru model menjelaskan tentang beberapa hal yang terkait dengan penggunaan istilah *open class* dan guru model, skenario pembelajaran, penggunaan lembar observasi, instrumen, dan rambu-rambu observasi.
- Guru Pemandu mengingatkan peserta akan tugas membaca Sumber Belajar (Hylite PTK) Unit 7, Sub Unit 2: Persiapan dan Pelaksanaan PTK. Apakah ada hal-hal yang perlu ditanyakan atau diklarifikasi.
- Setelah itu, Guru pemandu perlu mengingatkan kembali tentang dua istilah yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru peserta, yakni *open class* dan guru model.

APA ITU *OPEN CLASS* DAN GURU MODEL?

- *Open class* adalah kegiatan melaksanakan pembelajaran untuk diamati oleh para observer (guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dosen, widyaiswara, pimpinan dinas pendidikan, maupun masyarakat umum), yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi refleksi. Istilah *open class* biasa digunakan dalam kegiatan *Lesson Study*, dan dapat dikatakan sebagai kegiatan inti dari *Lesson Study*.
- Guru model: adalah guru peserta yang mendapat kesempatan untuk melaksanakan pembelajaran di sekolahnya dan diobservasi oleh peserta yang lain

- Pemandu mempersilahkan guru model untuk menjelaskan tentang skenario pembelajaran yang akan dijalankan dalam *open class* serta penggunaan instrumen-instrumen untuk observasi (5-10 menit). Hal ini penting agar observer dapat mengikuti alur pembelajaran dengan baik. Selain itu guru model juga menjelaskan tentang penggunaan instrumen untuk pengumpulan data yang telah dipilih, termasuk lembar observasi (Lampiran 2).
- Sedapat mungkin guru peserta dapat memperoleh foto kopi RPP dan perangkat yang lainnya (LKS, instrumen penilaian proses dan hasil belajar, dan lembar observasi). Guru Peserta dapat meminta penjelasan jika masih ada yang belum dipahami.
- Guru model diharapkan telah memilih kelas dan mempersiapkannya untuk kegiatan *open class*. Persiapan yang dimaksud meliputi pengelolaan kelas, misalnya menyangkut pengaturan tempat duduk dengan disertai denah yang berisikan posisi dan nama siswa. Hal ini akan memudahkan bagi pengamat untuk mengidentifikasi nama-nama siswa yang menjadi fokus pengamatannya.
- Penting disampaikan oleh guru model kepada siswa, bahwa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan nanti akan ada beberapa guru pengamat. Disarankan kepada siswa agar mereka tidak perlu takut, grogi, atau berbuat yang aneh-aneh. Mereka harus belajar sebagaimana biasa. Jika ada kesulitan dalam belajar tidak perlu ditanyakan kepada pengamat, tetapi langsung pada guru yang mengajar.
- Sebelum pembelajaran dimulai, sebaiknya guru model menjelaskan terlebih dahulu skenario pembelajaran yang akan di-*open class*-kan.
- Selanjutnya, sebelum pembelajaran dimulai pemandu membacakan atau menjelaskan "**Rambu-rambu Observasi**" (Lampiran 3). Hal ini dilakukan agar guru peserta dapat mengikuti kegiatan observasi pembelajaran secara tertib dan memperoleh data secara akurat.

Kegiatan 3: PRAKTIK PELAKSANAAN RENCANA TINDAKAN

- Sebagaimana pembelajaran reguler yang biasa dilakukan, pada saat melaksanakan tindakan guru juga melakukan kegiatan belajar mengajar sebagaimana biasa, hanya dalam kesempatan ini diikuti oleh beberapa guru pengamat. Guru model diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana tindakan untuk perbaikan pembelajaran. Namun bukan berarti guru peserta harus secara "kaku" melaksanakan langkah-langkah pembelajaran. Guru peserta dapat melakukan modifikasi yang dianggap sangat perlu untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran.
- Selama pelaksanaan pembelajaran, para pengamat melakukan tugasnya untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah ditentukan. Pada observasi ini fokus pengamatan sudah dituangkan dalam lembar observasi. Namun diharapkan pengamat dapat membuat catatan anekdot sebagai tambahan data yang dianggap perlu.
- Para pengamat diharapkan mematuhi rambu-rambu sebagai observer yang baik, antara lain dengan tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran, seperti mengintervensi guru peserta atau siswa.
- Jika diperlukan, setelah pembelajaran berakhir pengamat kembali ke ruang pertemuan KKG/MGMP, namun jika masih ada yang ingin melengkapi data tentang siswa dipersilahkan untuk melakukan wawancara kecil dengan beberapa siswa untuk mengklarifikasi beberapa hal yang dibutuhkan. Jika dianggap perlu, guru model memberikan angket singkat untuk diisi oleh siswa jika diperlukan.

Kegiatan 4: PENGUMPULAN DATA BERDASARKAN HASIL OBSERVASI DAN DISKUSI REFLEKSI

- Setelah selesai pelaksanaan tindakan atau pembelajaran beserta observasinya, para pengamat dan guru model bersama pemandu kembali ke ruang pertemuan untuk melakukan diskusi refleksi.
- Sebelum diskusi refleksi dimulai, pengamat dipersilakan untuk melengkapi catatan hasil observasinya. Untuk dapat melakukan diskusi refleksi yang berguna dan efisien perlu dipatuhi beberapa rambu-rambu yang ada dalam "Panduan

observasi pembelajaran dan diskusi refleksi setelah observasi pembelajaran (Lampiran 3).

- Diskusi refleksi di akhir pelaksanaan pembelajaran atau *open class* sangat penting bagi guru model dan juga bagi pengamat. Pada forum diskusi para pengamat akan mendapat klarifikasi dari guru model tentang berbagai hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni pada saat guru model menyampaikan refleksi diri. Sementara guru model akan mendapatkan berbagai komentar, masukan, dan data-data yang diungkapkan oleh observer.
- Data-data dan komentar yang diungkapkan oleh pengamat dalam diskusi refleksi akan melengkapi data atau informasi bagi guru model utamanya yang terkait dengan keterlaksanaan rencana tindakan dan efektivitas pembelajaran. Artinya dengan diskusi refleksi guru akan dapat melengkapi dan sekaligus memverifikasi datanya.
- Pada akhir diskusi refleksi guru model dapat menyampaikan tanggapan atau klarifikasi kepada semua pengamat tentang komentar yang telah diberikan, dan tentunya juga ucapan terima kasih atas bantuan observasi dan masukannya.
- Setelah itu guru model yang melaksanakan tindakan tersebut harus segera mengkompilasi dan merangkum data-data yang diperolehnya untuk keperluan analisis, interpretasi dan refleksi.

Kegiatan 5:

DISKUSI TENTANG RENCANA TINDAKAN YANG DISUSUN OLEH SETIAP PESERTA

- Guru Pemandu meminta agar para guru peserta melakukan diskusi dalam kelompok kecil atau secara berpasangan tentang rencana tindakan atau skenario pembelajaran dari masing-masing peserta yang dilaksanakan minggu berikutnya.
- Guru Pemandu memfasilitasi diskusi kelompok kecil dengan berkeliling untuk mengecek apakah ada peserta yang perlu dibantu atau ada hal-hal yang perlu dijelaskan.

Kegiatan 6: REFLEKSI DIRI

- Sebagaimana biasa, di akhir kegiatan setiap peserta menuliskan hasil refleksi diri tentang pengalaman melaksanakan rencana tindakan, observasi pembelajaran, diskusi refleksi, dan pengumpulan data dalam buku kerja.

Kegiatan 7: TUGAS:

Terstruktur:

- Setiap peserta ditugaskan untuk menerapkan skenario pembelajaran di kelasnya dan diobservasi oleh satu orang teman (pasangan), dengan menggunakan lembar observasi. Jika memungkinkan dapat juga melibatkan observer yang berasal dari guru-guru peserta lain, bahkan kepala sekolah.
- Hasil observasi dituangkan dalam lembar observasi atau disusun dalam *Case Study*, sebagai bahan pertemuan berikutnya.

Mandiri:

- Membaca buku-buku yang dirujuk dalam sumber belajar, khususnya tentang pelaksanaan PTK (Sumber Belajar No.4).
- Membaca materi tentang analisis data dari Sumber Belajar (Hylite PTK, Unit 9) untuk persiapan pertemuan berikutnya.

F. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Hasil belajar yang ditagih/dinilai berupa Rencana Tindakan PTK yang berupa hasil pelaksanaan tindakan yang berupa:

- 1) Lembar observasi pembelajaran yang telah diisi berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran sebagai pelaksanaan tindakan (bisa dalam bentuk *open class*).
- 2) Data lain yang dihasilkan dari pelaksanaan tindakan.
- 3) *Case study* berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (pembelajaran di kelas).
- 4) Catatan hasil diskusi refleksi setelah "*open class*" (jika pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk *open class*)

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN
Program - BERMUTU

Mata Pelajaran/Topik:	/
Kelas/Sekolah:	/
Nama Pengajar:	

TAHAP/ ASPEK	INDIKATOR	HASIL OBSERVASI
KEGIATAN AWAL Apersepsi dan motivasi	<p>1. Apa yang dilakukan guru peserta untuk menggali pengetahuan awal atau memotivasi siswa?</p> <p>2. Bagaimana respons siswa? Apakah siswa bertanya tentang sesuatu masalah terkait dengan apa yang disajikan guru peserta pada kegiatan awal?</p>	
KEGIATAN INTI Materi ajar:	<p>3. Apakah guru peserta memberikan penjelasan umum tentang materi ajar atau prosedur kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa?</p> <p>4. Bagaimana keterkaitan antara pembelajaran dengan realita kehidupan, lingkungan dan pengetahuan lainnya?</p>	
Pengelolaan sumber belajar/media	<p>5. Apakah guru peserta terampil dalam memanfaatkan dan mampu memanipulasi media pembelajaran?</p> <p>6. Bagaimana interaksi siswa dengan sumber belajar/media?</p>	
Strategi pembelajaran	<p>7. Apakah proses pembelajaran dilaksanakan dengan strategi yang sesuai secara lancar?</p> <p>8. Apakah siswa dapat mengikuti alur kegiatan belajar?</p>	
	<p>9. Bagaimana cara guru peserta memberikan arahan yang mendorong siswa untuk bertanya, berpikir dan beraktivitas?</p> <p>10. Apakah siswa aktif melakukan kegiatan fisik dan mental (berpikir)? Berapa banyak siswa yang aktif belajar?</p>	

<p>KEGIATAN PENUTUP</p> <p>Penguatan/konsolidasi</p>	<p>11. Bagaimana cara guru peserta memberikan penguatan, dengan mereviu, merangkum atau menyimpulkan?</p> <p>12. Apakah guru peserta memberi tugas rumah untuk remidi atau penguatan?</p>	
<p>Evaluasi</p>	<p>13. Bagaimana cara guru peserta melakukan evaluasi pembelajaran?</p> <p>14. Bagaimana ketuntasan belajar siswa?</p>	
<p>KOMENTAR OBSERVER</p>	<p>Keterlaksanaan skenario pembelajaran (berdasarkan RPP):</p> <hr/> <p>Pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh observer:</p> <hr/> <p>Lain-lain:</p>	

.....,200 ,

Observer,

(.....)

Jabatan/Posisi:

PANDUAN PENGGUNAAN LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN Program - BERMUTU

A. RASIONAL

Salah satu komponen aktivitas dalam Program BERMUTU adalah melakukan upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui pendekatan PTK, *Lesson Study* dan *Case Study*, dengan menggunakan basis KKG/MGMP. Pendekatan yang dimaksud adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara melaksanakan PTK dan mengadopsi teknik-teknik tertentu dari *Lesson Study* dan *Case Study*. Teknik-teknik yang diambil dari praktik *Lesson Study*, antara lain: ketika melaksanakan identifikasi masalah pembelajaran (untuk PTK) dilakukan melalui observasi dan refleksi pembelajaran secara kolaboratif, melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran secara kolaboratif (*open class*), kemudian melaksanakan pembelajaran dengan diobservasi oleh anggota KKG/MGMP, yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi refleksi bersama. Observasi pembelajaran dalam *Lesson Study* lebih difokuskan pada aktivitas belajar siswa, namun tanpa harus mengabaikan peran dan aktivitas yang dilakukan guru dalam mengajar. Sementara itu, dalam diskusi refleksi membahas proses pelaksanaan dan hasil pembelajaran dilakukan secara bersama dan memfokuskan bahasan diskusi pada aktivitas belajar siswa, dan menghindarkan diri agar tidak mengkritik guru.

Pendekatan *Case Study* yang dimaksud dalam program ini adalah pemanfaatan salah satu teknik dalam *Case Study*, yakni guru atau observer harus dapat menuangkan segala temuannya yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran kedalam uraian naratif. Pada uraian naratif guru dapat mengungkapkan perasaan tentang kesulitan, kelebihan, keinginan dan harapannya (refleksi diri). Melalui cara ini akan dapat diungkapkan berbagai permasalahan dan kelebihan dari suatu kasus pembelajaran. Di sisi lain cara ini akan dapat mengatasi kesulitan umum yang dialami sebagian besar guru selama ini, yakni menuangkan gagasannya dalam tulisan berbentuk narasi ilmiah.

Panduan observasi ini diharapkan dapat membantu guru (pengamat pembelajaran) dalam konteks kegiatan KKG/MGMP, untuk dapat merekam berbagai aspek pembelajaran dan akhirnya dapat menemukan berbagai permasalahan yang dapat diangkat sebagai salah satu masalah pembelajaran, yang akan diperbaiki melalui PTK. Lembar diobservasi ini bukan dimaksudkan untuk membatasi keluasan aspek dalam pembelajaran yang semestinya dapat diidentifikasi oleh pengamat, namun semata-mata untuk menjadi suatu cara alternatif sederhana bagi guru untuk melakukan pengamatan dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran. Di samping itu, lembar observasi ini bukan dimaksudkan sebagai alat mengevaluasi atau menilai baik dan buruknya suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Tentu saja lembar observasi pembelajaran yang lainnya dapat digunakan sesuai dengan keperluan masing-masing.

B. RAMBU-RAMBU PENGGUNAAN

Agar penggunaan lembar observasi ini sesuai dengan yang diharapkan maka perlu disusun rambu-rambu penggunaannya.

1. Agak sedikit berbeda dengan lembar observasi yang biasa digunakan dalam *Lesson Study*, lembar observasi pembelajaran dalam Program BERMUTU ini memberikan peluang untuk merekam hasil pengamatan yang menyangkut

aspek guru peserta selain aspek siswa yang biasanya lebih diutamakan dalam *Lesson Study*.

2. Sebagaimana kelaziman pembagian tahapan pembelajaran, maka untuk memudahkan menemukan alur pembelajaran dalam lembar observasi ini proses pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Di dalam masing-masing tahap terdapat beberapa aspek utama yang perlu dicermati oleh observer dalam pembelajaran.
3. Di bagian akhir lembar observasi ini, observer diminta untuk menuliskan komentarnya secara objektif tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran, pelajaran berharga yang dapat dipetik oleh observer dari kegiatan observasi pembelajaran, serta komentar lain yang dianggap berguna untuk pengingat diri sendiri dan juga guru pengajar.
4. Rambu-rambu dan penjelasan untuk setiap aspek pengamatan.

KEGIATAN AWAL

- 1) Pada kegiatan awal, guru peserta biasanya melakukan kegiatan apersepsi atau memotivasi siswa. Uraikan secara singkat poin-poin kegiatan apersepsi atau motivasi yang dilakukan/dibuat oleh guru peserta. Selanjutnya perhatikan dan uraikan tentang respon yang tampak pada siswa. Jika mungkin hitung atau perkirakan jumlah/frekuensi siswa yang memberikan respons. Namun bisa jadi guru peserta tidak melakukan tahap tersebut, misalnya setelah mengucapkan salam guru langsung menjelaskan materi ajar atau masuk langsung ke kegiatan inti. Apersepsi dapat dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Pada akhir langkah apersepsi/motivasi, bagaimana respon siswa? Apakah timbul konflik kognitif atau masalah pada diri siswa? Hal ini dapat diungkapkan oleh siswa dalam bentuk pertanyaan kepada guru peserta. Misalnya, mengapa kok terjadi demikian ...? Seharusnya kan demikian ...? Bagaimana jika ...? dst.

KEGIATAN INTI:

- 3) Dalam mengawali kegiatan inti, apakah guru peserta memberikan penjelasan umum tentang materi ajar secara garis besar, atau menjelaskan langkah-langkah kerja yang akan dilakukan siswa? Apakah penjelasan diberikan dengan cara yang cukup jelas dan maksudnya mudah dipahami siswa? Perhatikan, apakah siswa memperhatikan dengan baik dan dapat memahami maksud penjelasan tersebut? Berapa frekuensi siswa yang memperhatikan dan memahaminya? Berikan komentar singkat tentang hal tersebut. Apakah sudah cukup baik dilakukan oleh guru peserta? Adakah yang perlu diperbaiki?
- 4) Apakah materi ajar atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan dikaitkan dengan realita kehidupan di sekitar siswa, sehingga menjadi bermakna dan membangkitkan ketertarikan siswa? Hal ini berkaitan dengan nilai kontekstual pembelajaran. Tuliskan penjelasan singkat tentang hal ini.
- 5) Apakah untuk pelaksanaan pembelajaran tersebut tersedia sumber belajar, media, peralatan yang memadai (jumlah dan kualitas)? Bagaimana pengelolaan oleh guru peserta dan pemanfaatannya oleh siswa? Apakah guru peserta terampil memanipulasi media pembelajaran? Apakah sumber belajar/media cukup efisien membantu siswa

menemukan atau memahami konsep materi ajar? Uraikan temuan Anda tentang hal ini.

- 6) Bagaimana interaksi siswa dengan sumber belajar/media? Apakah semua siswa dapat "menyentuh" atau menggunakan media secara merata? Apakah siswa benar-benar menggunakan media untuk belajar/berpikir.
- 7) Secara umum, apakah guru peserta menggunakan strategi pembelajaran tertentu dengan alur yang sesuai, dan dilakukannya secara lancar? Sebutkan atau jelaskan secara singkat strategi yang digunakan oleh guru?
- 8) Apakah siswa mengikuti alur belajar tersebut dengan baik atau tampak menjadi kebingungan? Hal ini dapat dilihat dengan indikator antara lain siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dari tahap ke tahap.
- 9) Bagaimana cara guru peserta membimbing dan mengarahkan siswa, atau memberikan pertanyaan arahan? Apakah pertanyaan-pertanyaan tersebut efektif dalam mengarahkan kerja dan cara berpikir siswa?
- 10) Apakah siswa beraktivitas secara fisik maupun mental (berpikir) dalam belajar? Berapa banyak siswa (frekuensi) yang telah benar-benar belajar dan berapa yang tidak?

KEGIATAN PENUTUP

- 11) Bagaimana cara guru peserta memberikan penguatan, dengan mereviu, merangkum atau menyimpulkan? Apakah siswa dilibatkan dalam merangkum atau mereviu hasil pembelajaran?
- 12) Apakah guru peserta memberikan tugas rumah untuk remedi bagi siswa yang tidak berhasil, atau penguatan bagi seluruh siswa?
- 13) Apakah guru peserta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar? Bagaimana teknik evaluasi yang dilakukan guru?
- 14) Bagaimana dengan capaian hasil belajar siswa/tingkat ketuntasan? (jika mungkin dilihat)

KOMENTAR OBSERVER:

- Setelah melakukan observasi pembelajaran, maka para pengamat diharapkan dapat menuliskan komentar yang obyektif dan terkait dengan keterlaksanaan skenario pembelajaran yang telah disusun atau direncanakan? (harus lihat RPP guru).
- Selain itu pengamat diharapkan dapat menemukan atau mengidentifikasi pelajaran-pelajaran berharga dari observasi pembelajaran tersebut. Nantinya pelajaran berharga tentang teknik-teknik pengajaran ini dapat dicoba-terapkan di sekolah atau di kelasnya sendiri. Tentunya setiap orang akan dapat memetik pelajaran yang berbeda-beda.
- Observer juga dapat menuliskan komentar lainnya yang memang dianggap perlu atau berguna bagi observer sendiri atau pun sebagai pengingat bagi guru peserta yang menyajikan pembelajaran.

C. SARAN

1. Setelah melakukan observasi pembelajaran, kemudian observer menulis hasil pengamatannya dalam lembar observasi, kemudian dilanjutkan dengan diskusi refleksi. Setelah diskusi selesai guru model dan observer dianjurkan untuk menguraikan hasil-hasil observasinya dalam bentuk *Case Study*.
2. Dalam melakukan observasi pembelajaran, para observer diharapkan dapat melakukan observasi secara cermat terhadap semua siswa. Di samping itu pengamat tidak boleh intervensi terhadap guru yang sedang mengajar maupun siswa yang sedang belajar. Dalam melakukan pengamatan, pengamat hendaknya menempatkan diri pada posisi yang dapat melihat gerak-gerik siswa atau ekspresi wajah siswa pada saat pembelajaran.

Lampiran 3:

PANDUAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DAN DISKUSI-REFLEKSI SETELAH OBSERVASI PEMBELAJARAN

A. RASIONAL

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru melalui Program BERMUTU adalah latihan melaksanakan tahapan PTK Penelitian Tindakan Kelas dengan memanfaatkan pendekatan atau teknik-teknik *Lesson Study* dan *Case Study*. Teknik *Lesson Study* yang dimaksud adalah melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran secara kolaboratif di KKG/MGMP, kemudian melaksanakan *open class* yang diobservasi oleh para guru peserta KKG/MGMP, dan dilanjutkan dengan diskusi refleksi bersama. *Open class* yang diadopsi dari *Lesson Study* tersebut dilakukan secara modeling. Walaupun bersifat modeling, harapannya *open class* akan sering dilakukan oleh guru peserta, baik dalam konteks kegiatan KKG/MGMP atau pun dalam upaya pengembangan guru di sekolah melalui *Lesson Study* (*Lesson Study* Berbasis Sekolah/LSBS).

Agar para guru pemandu dan para anggota MGMP dapat melakukan kegiatan *open class*, observasi pembelajaran dengan baik (tidak mengganggu proses belajar mengajar), serta dapat melakukan diskusi refleksi secara efisien maka perlu diberikan rambu-rambu sebagai berikut.

B. SEBELUM PELAKSANAAN *OPEN CLASS* DAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan observasi pembelajaran dimulai.

1. Jumlah observer dalam kegiatan *open class* pada dasarnya tidak dibatasi, namun harus tetap disesuaikan dengan luas ruangan yang tersedia. Dengan jumlah siswa sekitar 40 orang yang menggunakan ruang kelas biasa di Indonesia, mungkin masih bisa menampung observer sebanyak 15-20 orang.
2. Meja belajar siswa hendaknya diatur terlebih dulu agar ada ruang yang cukup untuk mobilitas observer di sisi kiri, kanan, atau belakang kelas, serta untuk mobilitas guru pengajar.
3. Pengamat hendaknya datang atau masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, karena pengamat harus menempatkan diri pada posisi yang paling mungkin untuk mengamati semua siswa.
4. Kedatangan tamu atau guru peserta di sekolah hendaknya tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas yang lain. Oleh karena itu, tamu hendaknya tenang dan tidak berbicara keras yang dapat menimbulkan keributan di sekolah.
5. Siapkan lembar observasi atau buku catatan dan pena sebelum pengamatan. Jika memungkinkan setiap observer memperoleh RPP, LKS atau perangkat pembelajaran lainnya, serta denah tempat duduk siswa (Contoh Terlampir).

6. Jika Anda membawa HP, setel ke *profile silent* (bisu) atau getar supaya nada panggil tidak berbunyi. Perlu dihindari mengirim atau menerima telepon kecuali untuk hal-hal terpaksa, dan sebaiknya Anda keluar dulu dari ruang kelas.
7. Usahakan untuk tidak merokok atau makanan dan minum di dalam ruangan/kelas selama proses pengamatan.
8. Pastikan agar pada waktu pengamatan nanti tidak terganggu perasaan ingin buang hajat. Jika diperlukan, silahkan buang air kecil/besar sebelum pembelajaran dimulai.
9. Berikut daftar *check list* untuk mengontrol kesiapan *open class*:

No	Persiapan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kesiapan kelas dan pengaturannya			
2.	RPP dan Perangkat Pembelajaran (LKS)			
3.	Media dan peralatan pembelajaran yang diperlukan			
4.	Lembar observasi			
5.	Instrumen untuk pengambilan data (terkait dengan PTK)			
6.	Denah tempat duduk siswa			
7.	Alat perekam (kamera) jika ada			
8.	Alat tulis/buku catatan dari setiap observer			

C. RAMBU-RAMBU PADA SAAT OBSERVASI PEMBELAJARAN

Tujuan observasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK. Selain itu hasil observasi merupakan data bagi guru model/pengajar untuk dianalisis dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Berikut rambu-rambu observasi yang disarankan untuk dipatuhi.

1. Setelah memasuki ruangan kelas dengan tertib, semua observer hendaknya tidak lagi keluar masuk kelas, dan bersiap mengamati pembelajaran dengan menempatkan diri pada posisi yang paling tepat untuk mengamati siswa. Posisi yang tepat adalah di depan atau di samping siswa, sehingga observer dapat memperhatikan gerak-gerik dan raut wajah siswa ketika belajar.
2. Observer dapat berpindah posisi pengamatan jika perlu, misalnya mendekat ke siswa dalam kelompok, namun jangan sampai mengalihkan perhatian siswa dari belajar atau menghalangi pandangan siswa.

3. Pada awalnya, disarankan agar setiap pengamat berlatih mengamati satu kelompok atau beberapa siswa saja. Namun jika sudah merasa lebih mahir, observer dapat mengamati beberapa kelompok lain atau mengamati siswa dalam kelas secara keseluruhan.
4. Selain mengamati aktivitas belajar siswa, observer juga harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara proporsional. Jika pandangan semua pengamat mengarah pada guru, maka dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman atau "groggi" pada guru model.
5. Tidak membantu guru peserta dalam proses pembelajaran dalam bentuk apapun. Misalnya ikut membagikan LKS, menenangkan siswa, dan lain-lain. Biarlah guru melakukan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari intervensi siapapun. Observer bukan bagian dari " *team teaching*".
6. Tidak membantu siswa dalam proses pembelajaran, misalnya mengarahkan pekerjaan siswa atau bertanya sesuatu kepada siswa yang sedang belajar. Jika siswa bertanya kepada Anda (sebagai pengamat), katakan agar siswa bertanya langsung pada guru.
7. Tidak mengganggu pandangan guru/siswa selama pembelajaran. Jika Anda sedang mendekati siswa dalam kelompok atau berada di tengah-tengah kelas, kemudian tiba-tiba guru ingin memberikan arahan secara klasikal maka segeralah menepi agar tidak mengganggu pandangan siswa.
8. Tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, misalnya berbicara dengan pengamat lain, keluar masuk ruangan, dll.
9. Jika menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan belajar (guru/siswa) lampu kilat (*flash*) hendaknya dimatikan. Kilatan lampu kamera dapat mengganggu atau menghentikan konsentrasi belajar siswa.
10. Gunakan lembar pengamatan yang tersedia untuk mencatat hasil pengamatan Anda. Jika fenomena yang diamati tidak tercantum dalam bagian lembar observasi, pengamat dapat menambahkannya sebagai catatan tambahan.
11. Pengamat harus melakukan pengamatan secara penuh sejak awal sampai akhir pembelajaran.
12. Selain mengamati aktivitas siswa dalam belajar, pengamat juga perlu memperhatikan:
 - a) Teknik pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru peserta.
 - b) Bagaimana guru peserta mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran?
 - c) Bagaimana guru peserta memanfaatkan media pembelajaran sederhana dari lingkungan?
 - d) Bagaimana upaya guru peserta membuat siswa lebih aktif dan kreatif?
 - e) Bagaimana guru peserta memberikan penguatan terhadap pemahaman yang diperoleh siswa?



Keterangan: Posisi pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung. Para pengamat berada di sisi siswa agar dapat mendengar dan melihat siswa secara langsung (Dok. Ibrohim (2008) dan Istamar S, 2007).

D. RAMBU-RAMBU DISKUSI-REFLEKSI

Diskusi refleksi dimaksudkan untuk membahas, mengklarifikasi, mencari alternatif solusi terhadap berbagai temuan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berguna untuk menemukan masalah pembelajaran, serta memverifikasi dan melengkapi data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dalam konteks pelaksanaan PTK.

Pada dasarnya forum refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi formal, artinya ada yang bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi, dan kalau perlu juga notulis. Agar diskusi dapat berjalan secara tertib, interaktif, dan efektif perlu diberikan rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam kegiatan refleksi.

1. Rambu-rambu untuk Moderator

- a. Setelah membuka sidang diskusi-refleksi, moderator memperkenalkan diri, guru model/pengajar, dan peserta atau observer.
- b. Setelah itu moderator membacakan tata tertib refleksi (khususnya untuk pengalaman awal diskusi refleksi)
- c. Tata tertib yang perlu disampaikan antara lain:
 - 1) Refleksi hendaknya terfokus pada proses belajar siswa, dan hindarkan penyampain kritik kepada guru model.
 - 2) Masalah yang diungkapkan dalam komentar hendaknya masalah nyata berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, bukan permasalahan lain yang terjadi pada pembelajaran di tempat lain.
 - 3) Masalah yang sudah disampaikan oleh pengamat sebelumnya tidak perlu diulang-ulang. Masalah yang disampaikan oleh pengamat terdahulu perlu dibahas untuk memperdalam kemungkinan penyebab dan alternatif solusinya.
 - 4) Moderator dapat mempersilahkan guru model untuk mengklarifikasi permasalahan yang disampaikan oleh pengamat setelah ada beberapa permasalahan yang dibahas.

5) Pada akhir refleksi akan disampaikan refleksi akhir oleh pakar (pakar pendidikan, dosen, widyaiswara, pengawas, atau pejabat Dinas Pendidikan), jika ada.

- d. Setelah membacakan tata tertib, moderator memulai diskusi refleksi dengan mengucapkan terima kasih kepada guru model/pengajar dan meminta applaus dari peserta.
- e. Mempersilakan guru pengajar untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu. Refleksi diri dapat berupa perasaan sebelum, saat dan setelah mengajar, ketercapaian skenario pembelajaran yang telah dirancang, kondisi-kondisi khusus yang terjadi beberapa siswa saat pembelajaran, dll.
- f. Mempersilakan para pengamat menyampaikan komentar berdasarkan pada hasil pengamatannya secara bergantian.
- g. Setelah satu orang menyampaikan komentarnya, moderator mempersilakan pengamatan lain atau juga moderator sendiri menyampaikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pendapat dari komentar yang lain dapat berupa fenomena yang sama apakah ditemukan yang bersangkutan, kemungkinan penyebab munculnya masalah, dan mungkin juga alternatif solusinya.
- h. Setelah satu masalah tuntas didiskusikan, mederator mempersilakan pengamatan yang lain.
- i. Setelah semua pengamat menyampaikan komentar, akhirnya moderator mempersilakan pakar untuk melakukan refleksi akhir.
- j. Moderator tidak perlu membuat kesimpulan atau ringkasan dari diskusi refleksi, semua hasil diskusi diharpkn sudah terekam dalam catatan notulis.

2. Rambu-rambu Bagi Pengamat dalam Menyampaikan Komentar

- a. Komentar yang disampaikan sebaiknya terfokus pada masalah proses belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru dalam mengajar.
- b. Apabila terkait dengan kinerja guru peserta, saran yang disampaikan sebaiknya dengan memperbanyak pujian positif dan sesedikit mungkin kritik negatif.
- c. Komentar yang disampaikan harus berdasarkan data pengamatan saat observasi, buka bagaimana seharusnya berdasar keinginan pengamat. Artinya jauhkan dari komentar yang "menggurui" guru model.
- d. Gunakanlah nada yang lembut dan pilihan kata yang halus.
- e. Komentar yang disampaikan sebaiknya jauh dari sifat "menggurui" atau menurut pandangannya sendiri
- f. Jika menyampaikan data tentang siswa belajar, kemukakan mengapa hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya).
- g. Observer dapat juga menyampaikan pelajaran apa yang dapat dipetik dari kegiatan observasi pembelajaran tersebut.

E. PENUTUP

Pada dasarnya kegiatan *open class* (pembelajaran yang diobservasi) dan diskusi refleksi merupakan inti dari kegiatan *Lesson Study*. Melalui kegiatan ini guru akan dapat belajar banyak hal, membuka wawasan diri melalui "*sharing*", dan akhirnya termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Inilah proses menuju guru profesional.

Lampiran 3:

PANDUAN OBSERVASI PEMBELAJARAN DAN DISKUSI-REFLEKSI SETELAH OBSERVASI PEMBELAJARAN

A. RASIONAL

Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru melalui Program BERMUTU adalah latihan melaksanakan tahapan PTK Penelitian Tindakan Kelas dengan memanfaatkan pendekatan atau teknik-teknik *Lesson Study* dan *Case Study*. Teknik *Lesson Study* yang dimaksud adalah melaksanakan penyusunan rencana pembelajaran secara kolaboratif di KKG/MGMP, kemudian melaksanakan *open class* yang diobservasi oleh para guru peserta KKG/MGMP, dan dilanjutkan dengan diskusi refleksi bersama. *Open class* yang diadopsi dari *Lesson Study* tersebut dilakukan secara modeling. Walaupun bersifat modeling, harapannya *open class* akan sering dilakukan oleh guru peserta, baik dalam konteks kegiatan KKG/MGMP atau pun dalam upaya pengembangan guru di sekolah melalui *Lesson Study* (*Lesson Study* Berbasis Sekolah/LSBS).

Agar para guru pemandu dan para anggota MGMP dapat melakukan kegiatan *open class*, observasi pembelajaran dengan baik (tidak mengganggu proses belajar mengajar), serta dapat melakukan diskusi refleksi secara efisien maka perlu diberikan rambu-rambu sebagai berikut.

B. SEBELUM PELAKSANAAN *OPEN CLASS* DAN OBSERVASI PEMBELAJARAN

Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum kegiatan observasi pembelajaran dimulai.

1. Jumlah observer dalam kegiatan *open class* pada dasarnya tidak dibatasi, namun harus tetap disesuaikan dengan luas ruangan yang tersedia. Dengan jumlah siswa sekitar 40 orang yang menggunakan ruang kelas biasa di Indonesia, mungkin masih bisa menampung observer sebanyak 15-20 orang.
2. Meja belajar siswa hendaknya diatur terlebih dulu agar ada ruang yang cukup untuk mobilitas observer di sisi kiri, kanan, atau belakang kelas, serta untuk mobilitas guru pengajar.
3. Pengamat hendaknya datang atau masuk kelas sebelum pembelajaran dimulai, karena pengamat harus menempatkan diri pada posisi yang paling mungkin untuk mengamati semua siswa.
4. Kedatangan tamu atau guru peserta di sekolah hendaknya tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas yang lain. Oleh karena itu, tamu hendaknya tenang dan tidak berbicara keras yang dapat menimbulkan keributan di sekolah.
5. Siapkan lembar observasi atau buku catatan dan pena sebelum pengamatan. Jika memungkinkan setiap observer memperoleh RPP, LKS atau perangkat pembelajaran lainnya, serta denah tempat duduk siswa (Contoh Terlampir).

6. Jika Anda membawa HP, setel ke *profile silent* (bisu) atau getar supaya nada panggil tidak berbunyi. Perlu dihindari mengirim atau menerima telepon kecuali untuk hal-hal terpaksa, dan sebaiknya Anda keluar dulu dari ruang kelas.
7. Usahakan untuk tidak merokok atau makanan dan minum di dalam ruangan/kelas selama proses pengamatan.
8. Pastikan agar pada waktu pengamatan nanti tidak terganggu perasaan ingin buang hajat. Jika diperlukan, silahkan buang air kecil/besar sebelum pembelajaran dimulai.
9. Berikut daftar *check list* untuk mengontrol kesiapan *open class*:

No	Persiapan	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Kesiapan kelas dan pengaturannya			
2.	RPP dan Perangkat Pembelajaran (LKS)			
3.	Media dan peralatan pembelajaran yang diperlukan			
4.	Lembar observasi			
5.	Instrumen untuk pengambilan data (terkait dengan PTK)			
6.	Denah tempat duduk siswa			
7.	Alat perekam (kamera) jika ada			
8.	Alat tulis/buku catatan dari setiap observer			

C. RAMBU-RAMBU PADA SAAT OBSERVASI PEMBELAJARAN

Tujuan observasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK. Selain itu hasil observasi merupakan data bagi guru model/pengajar untuk dianalisis dan dijadikan bahan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Berikut rambu-rambu observasi yang disarankan untuk dipatuhi.

1. Setelah memasuki ruangan kelas dengan tertib, semua observer hendaknya tidak lagi keluar masuk kelas, dan bersiap mengamati pembelajaran dengan menempatkan diri pada posisi yang paling tepat untuk mengamati siswa. Posisi yang tepat adalah di depan atau di samping siswa, sehingga observer dapat memperhatikan gerak-gerik dan raut wajah siswa ketika belajar.
2. Observer dapat berpindah posisi pengamatan jika perlu, misalnya mendekat ke siswa dalam kelompok, namun jangan sampai mengalihkan perhatian siswa dari belajar atau menghalangi pandangan siswa.

3. Pada awalnya, disarankan agar setiap pengamat berlatih mengamati satu kelompok atau beberapa siswa saja. Namun jika sudah merasa lebih mahir, observer dapat mengamati beberapa kelompok lain atau mengamati siswa dalam kelas secara keseluruhan.
4. Selain mengamati aktivitas belajar siswa, observer juga harus memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara proporsional. Jika pandangan semua pengamat mengarah pada guru, maka dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman atau "groggi" pada guru model.
5. Tidak membantu guru peserta dalam proses pembelajaran dalam bentuk apapun. Misalnya ikut membagikan LKS, menenangkan siswa, dan lain-lain. Biarlah guru melakukan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari intervensi siapapun. Observer bukan bagian dari " *team teaching*".
6. Tidak membantu siswa dalam proses pembelajaran, misalnya mengarahkan pekerjaan siswa atau bertanya sesuatu kepada siswa yang sedang belajar. Jika siswa bertanya kepada Anda (sebagai pengamat), katakan agar siswa bertanya langsung pada guru.
7. Tidak mengganggu pandangan guru/siswa selama pembelajaran. Jika Anda sedang mendekati siswa dalam kelompok atau berada di tengah-tengah kelas, kemudian tiba-tiba guru ingin memberikan arahan secara klasikal maka segeralah menepi agar tidak mengganggu pandangan siswa.
8. Tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, misalnya berbicara dengan pengamat lain, keluar masuk ruangan, dll.
9. Jika menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan belajar (guru/siswa) lampu kilat (*flash*) hendaknya dimatikan. Kilatan lampu kamera dapat mengganggu atau menghentikan konsentrasi belajar siswa.
10. Gunakan lembar pengamatan yang tersedia untuk mencatat hasil pengamatan Anda. Jika fenomena yang diamati tidak tercantum dalam bagian lembar observasi, pengamat dapat menambahkannya sebagai catatan tambahan.
11. Pengamat harus melakukan pengamatan secara penuh sejak awal sampai akhir pembelajaran.
12. Selain mengamati aktivitas siswa dalam belajar, pengamat juga perlu memperhatikan:
 - a) Teknik pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru peserta.
 - b) Bagaimana guru peserta mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran?
 - c) Bagaimana guru peserta memanfaatkan media pembelajaran sederhana dari lingkungan?
 - d) Bagaimana upaya guru peserta membuat siswa lebih aktif dan kreatif?
 - e) Bagaimana guru peserta memberikan penguatan terhadap pemahaman yang diperoleh siswa?



Keterangan: Posisi pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung. Para pengamat berada di sisi siswa agar dapat mendengar dan melihat siswa secara langsung (Dok. Ibrohim (2008) dan Istamar S, 2007).

D. RAMBU-RAMBU DISKUSI-REFLEKSI

Diskusi refleksi dimaksudkan untuk membahas, mengklarifikasi, mencari alternatif solusi terhadap berbagai temuan pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berguna untuk menemukan masalah pembelajaran, serta memverifikasi dan melengkapi data hasil pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dalam konteks pelaksanaan PTK.

Pada dasarnya forum refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi formal, artinya ada yang bertindak sebagai moderator yang mengatur jalannya diskusi, dan kalau perlu juga notulis. Agar diskusi dapat berjalan secara tertib, interaktif, dan efektif perlu diberikan rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam kegiatan refleksi.

1. Rambu-rambu untuk Moderator

- a. Setelah membuka sidang diskusi-refleksi, moderator memperkenalkan diri, guru model/pengajar, dan peserta atau observer.
- b. Setelah itu moderator membacakan tata tertib refleksi (khususnya untuk pengalaman awal diskusi refleksi)
- c. Tata tertib yang perlu disampaikan antara lain:
 - 1) Refleksi hendaknya terfokus pada proses belajar siswa, dan hindarkan penyampain kritik kepada guru model.
 - 2) Masalah yang diungkapkan dalam komentar hendaknya masalah nyata berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran, bukan permasalahan lain yang terjadi pada pembelajaran di tempat lain.
 - 3) Masalah yang sudah disampaikan oleh pengamat sebelumnya tidak perlu diulang-ulang. Masalah yang disampaikan oleh pengamat terdahulu perlu dibahas untuk memperdalam kemungkinan penyebab dan alternatif solusinya.
 - 4) Moderator dapat mempersilahkan guru model untuk mengklarifikasi permasalahan yang disampaikan oleh pengamat setelah ada beberapa permasalahan yang dibahas.

5) Pada akhir refleksi akan disampaikan refleksi akhir oleh pakar (pakar pendidikan, dosen, widyaiswara, pengawas, atau pejabat Dinas Pendidikan), jika ada.

- d. Setelah membacakan tata tertib, moderator memulai diskusi refleksi dengan mengucapkan terima kasih kepada guru model/pengajar dan meminta applaus dari peserta.
- e. Mempersilakan guru pengajar untuk melakukan refleksi diri terlebih dahulu. Refleksi diri dapat berupa perasaan sebelum, saat dan setelah mengajar, ketercapaian skenario pembelajaran yang telah dirancang, kondisi-kondisi khusus yang terjadi beberapa siswa saat pembelajaran, dll.
- f. Mempersilakan para pengamat menyampaikan komentar berdasarkan pada hasil pengamatannya secara bergantian.
- g. Setelah satu orang menyampaikan komentarnya, moderator mempersilakan pengamatan lain atau juga moderator sendiri menyampaikan tanggapan terhadap komentar tersebut. Pendapat dari komentar yang lain dapat berupa fenomena yang sama apakah ditemukan yang bersangkutan, kemungkinan penyebab munculnya masalah, dan mungkin juga alternatif solusinya.
- h. Setelah satu masalah tuntas didiskusikan, mederator mempersilakan pengamatan yang lain.
- i. Setelah semua pengamat menyampaikan komentar, akhirnya moderator mempersilakan pakar untuk melakukan refleksi akhir.
- j. Moderator tidak perlu membuat kesimpulan atau ringkasan dari diskusi refleksi, semua hasil diskusi diharpkn sudah terekam dalam catatan notulis.

2. Rambu-rambu Bagi Pengamat dalam Menyampaikan Komentar

- a. Komentar yang disampaikan sebaiknya terfokus pada masalah proses belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru dalam mengajar.
- b. Apabila terkait dengan kinerja guru peserta, saran yang disampaikan sebaiknya dengan memperbanyak pujian positif dan sesedikit mungkin kritik negatif.
- c. Komentar yang disampaikan harus berdasarkan data pengamatan saat observasi, buka bagaimana seharusnya berdasar keinginan pengamat. Artinya jauhkan dari komentar yang "menggurui" guru model.
- d. Gunakanlah nada yang lembut dan pilihan kata yang halus.
- e. Komentar yang disampaikan sebaiknya jauh dari sifat "menggurui" atau menurut pandangannya sendiri
- f. Jika menyampaikan data tentang siswa belajar, kemukakan mengapa hal itu terjadi (ini merupakan interpretasi) dan bagaimana jalan keluarnya (ini merupakan saran untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya).
- g. Observer dapat juga menyampaikan pelajaran apa yang dapat dipetik dari kegiatan observasi pembelajaran tersebut.

E. PENUTUP

Pada dasarnya kegiatan *open class* (pembelajaran yang diobservasi) dan diskusi refleksi merupakan inti dari kegiatan *Lesson Study*. Melalui kegiatan ini guru akan dapat belajar banyak hal, membuka wawasan diri melalui "*sharing*", dan akhirnya termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya. Inilah proses menuju guru profesional.

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Analisis & Interpretasi Data
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit) 4 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit) 4 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-5



Setelah melaksanakan tindakan dan mengumpulkan berbagai data sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru peserta adalah menelaah atau menganalisis data tersebut. Jika kegiatan ini tidak dilakukan data yang telah dikumpulkan tersebut tidak akan mempunyai makna. Untuk membuat data tersebut bermakna, perlu mengelompokkan, dan menyajikan data dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan agar data tersebut dapat dengan mudah dibaca. Guru peserta juga perlu menganalisis dan menginterpretasikan hasilnya untuk mengevaluasi proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, analisis dan interpretasi data merupakan bagian yang juga amat penting dalam PTK.

A. PENGANTAR

Penelitian tindakan kelas merupakan metodologi yang berorientasi praksis (praktik). Pada analisis perhatian peneliti lebih pada pemahaman kasus atau situasi problematik daripada sampel untuk memprediksi.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar. Sedangkan interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standart tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki. Pada proses analisis dibahas hal-hal seperti: apa yang terjadi? apa yang diharapkan terjadi? mengapa tidak terjadi seperti yang diharapkan? apa penyebabnya? tindakan apa yang harus dilakukan? Sedangkan dalam interpretasi dibahas bagaimana cara menemukan makna atau implikasi dari data yang diperoleh. Hasil interpretasi data digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Kedudukan dan Pentingnya Topik Analisis

Analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang sangat penting yang harus dilakukan dalam PTK. Tanpa analisis dan interpretasi data, kita tidak akan dapat menarik kesimpulan tentang keberhasilan atau kegagalan dalam perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, para guru peserta harus mempunyai pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menganalisis dan menginterpretasikan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran.

Ruang Lingkup Kegiatan

Materi identifikasi masalah dalam pembelajaran akan disajikan dalam satu kali pertemuan KKG/MGMP (setara dengan 4 x 50 menit). Maksud dari penyajian kegiatan ini secara generik adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru peserta KKG/MGMP agar mampu menganalisis dan menginterpretasikan data sesuai dengan jenis data yang diperoleh.

Ruang lingkup kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan 4 meliputi:

- a. Penjelasan dan diskusi tentang: jenis-jenis data, pengelompokan data, penyajian data, analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, serta interpretasi hasil analisis.
- b. Latihan menata data sesuai jenisnya, menyajikan data dalam berbagai bentuk, menganalisis data sesuai dengan jenisnya, serta menginterpretasikan hasil analisis.
- c. Diskusi kelas tentang analisis dan interpretasi data yang diperoleh setiap guru peserta.

B. KOMPETENSI DAN INDIKATOR

Setelah mempelajari topik ini diharapkan para guru peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi yang tertuang dalam Tabel 5.1 berikut ini.

Tabel 5.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 5

Kompetensi	Indikator
Guru peserta dapat melakukan analisis dan interpretasi data sesuai dengan jenis data yang diperoleh.	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengelola data hasil observasi pelaksanaan rencana tindakan. b. Menyajikan data dalam berbagai bentuk. c. Menganalisis data kualitatif dan data kuantitatif. d. Menginterpretasikan hasil analisis data. e. Menuliskan hasil analisis dan interpretasi data sebagai bahan refleksi.

C. PERSIAPAN:

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP Guru pemandu perlu mempersiapkan hal-hal berikut.

- 1) Memahami isi Paduan Kegiatan Belajar 5
- 2) Memahami konsep analisis dan interpretasi data yang ada dalam panduan belajar, atau menambah pemahamannya dengan membaca buku sumber yang sesuai.
- 3) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb)
- 4) Buku Kerja Guru

D. SUMBER BELAJAR

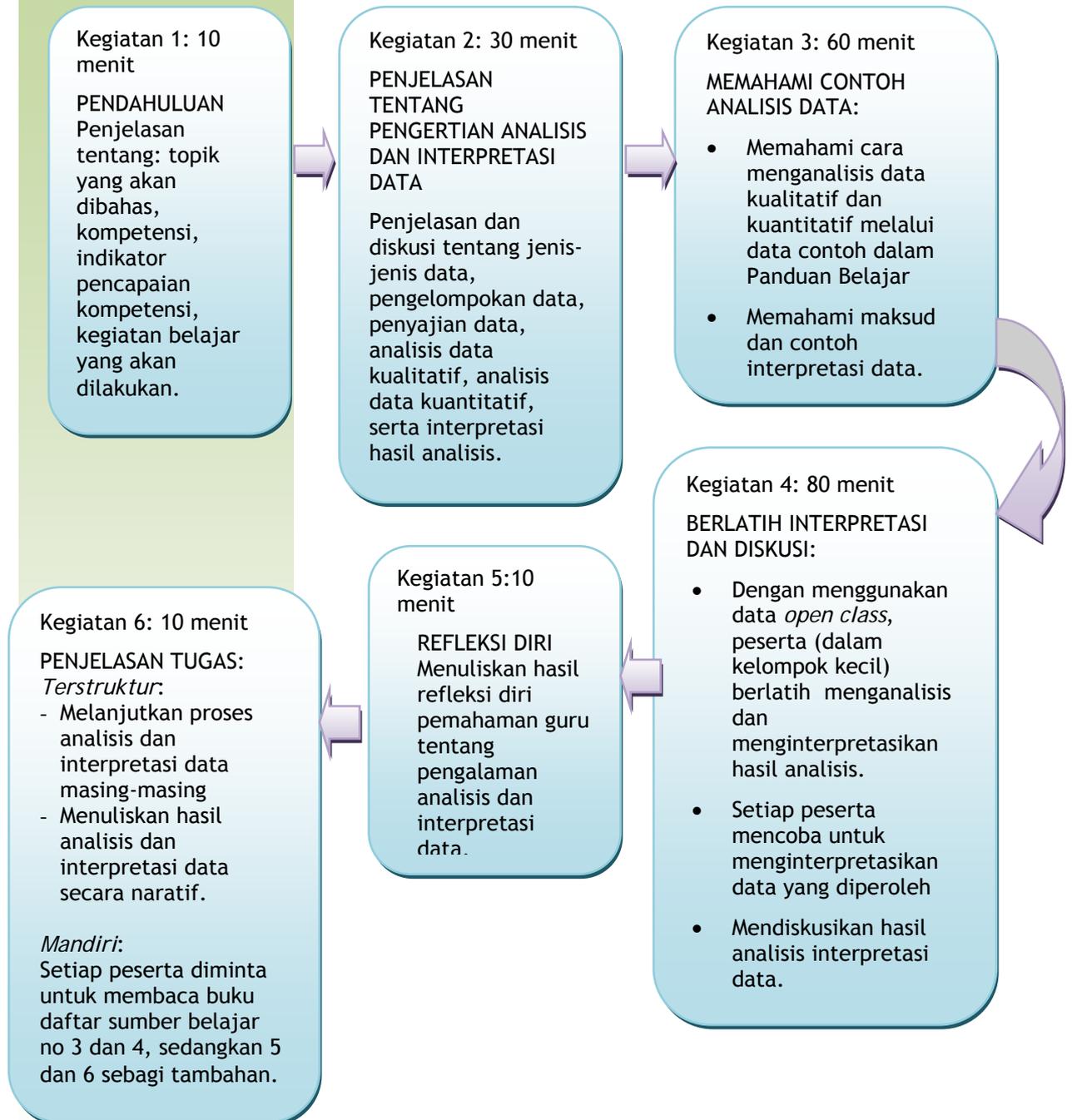
Sumber belajar dan bahan ajar yang dapat digunakan guru peserta dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-5

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Contoh ringkasan laporan PTK yang telah dianotasi	Ada pada Panduan Belajar Generik 3
2.	Lembar Observasi Pembelajaran	Lampiran 1 pada Panduan Belajar Generik 4
3.	Rambu-rambu Observasi dan Refleksi dalam <i>Lesson Study</i>	Lampiran 2 pada Panduan Belajar Generik 4
4.	Penelitian Pendidikan SD: Persiapan dan Pelaksanaan PTK (Unit 7, Sub Unit 2)	Hylite PTK
5.	Penelitian Pendidikan SD: Analisis Data (Unit 9)	Hylite PTK
6.	Penelitian Tindakan Kelas oleh IGAK Wardani dkk. (2007), Jakarta: Universitas Terbuka. Bagian: Analisis, penyajian, dan interpretasi data, hal 5.3 - 3.24	Sumber tambahan (bisa diperoleh di perpustakaan atau di Toko Buku)
	Penelitian Tindakan Kelas oleh Herawati Susilo, dkk. (2008), Malang: Bayumedia Pub. Bagian: Mengidentifikasi masalah penelitian tindakan kelas. hal 97 - 114.	Sumber tambahan (bisa diperoleh di perpustakaan atau di Toko Buku)

E. KEGIATAN BELAJAR

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka dengan pemandu) pada pertemuan ke-5 adalah sebagai berikut.



Gambar 5.1 Alur Kegiatan Belajar Guru Peserta dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 5

Penjelasan Alur Kegiatan:**Kegiatan 1: Pendahuluan (10 menit)**

- Pada awal kegiatan, guru pemandu memberikan penjelasan tentang: topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, dan kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Kegiatan 2: Penjelasan dan Tanya Jawab tentang Pengertian Analisis Data

- Setelah menjelaskan tujuan pertemuan, guru pemandu menjelaskan dan mengajak diskusi guru peserta tentang jenis-jenis data yang akan diperoleh dari pelaksanaan rencana tindakan dan observasi. Untuk memulai diskusi guru pemandu menjelaskan apa yang dimaksud dengan data kualitatif dan data kuantitatif dengan menggunakan bahan ajar berikut ini.

JENIS DATA PTK

- Data dalam PTK adalah segala bentuk informasi yang terkait dengan kondisi, proses, dan keterlaksanaan pembelajaran, serta hasil belajar yang diperoleh siswa.
- Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran
- Data yang diperoleh dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

DATA KUANTITATIF:

- Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun diperoleh dengan cara mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.
- Contoh data kuantitatif: skor tes awal Tina untuk mata pelajaran matematika= 65, berat badan Tini 47 kg, panjang meja tulis 150 cm.

DATA KUALITATIF:

- Data kualitatif merupakan data yang berupa kalimat-kalimat, atau data yang dikategorikan berdasarkan kualitas objek yang diteliti, misalnya: baik, buruk, pandai, dan sebagainya.
- Contoh data kualitatif: siswa berdiskusi secara aktif, perhatian siswa terhadap matapelajaran IPS rendah, dan rata-rata skor UAS semester ini naik.

- Guru Pemandu memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dengan tentang jenis data kualitatif dan kuantitatif.

Kegiatan 3: Memahami Tekni Analisis Data

DATA KUALITATIF

1. Sebelum melakukan latihan analisis data, pemandu menjelaskan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif, menggunakan penjelasan atau bahan ajar berikut ini.

TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF

- 1) Ada berbagai teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.

a) *Memilih data* (reduksi data)

Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan.

b) *Mendeskripsikan data hasil temuan* (memaparkan data)

Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan a) tersebut.

c) *Menarik kesimpulan hasil deskripsi*

Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah b) tersebut, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

- 2) Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan mencari "pattern" atau pola (Guba dan Lincoln, 1981). Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru kemudian, digabung dengan data yang diperoleh dari beberapa pengamat yang membantu. Perhatikan contoh hasil refleksi dan analisis berikut ini (Tabel 5.3).

- Setelah memahami teknik analisis tersebut guru peserta diminta mencermati dan memahami contoh dalam Tabel 5.3 di bawah ini.
- Guru Pemandu memberi kesempatan kepada guru peserta untuk menyampaikan pertanyaan jika ada yang belum dipahami.

Tabel 5.3 Contoh Hasil Refleksi dan Analisis Data

Perbaikan	Refleksi diri guru	Komentar Pengamat 1	Komentar Pengamat 2	Pola atau esensi yang diperoleh
<p>kegiatan awal yang guru peserta motivasi</p>	<p>Setelah saya membaca naskah <i>Case Study</i> saya tentang pembelajaran asam, basa, dan garam berulang-ulang, saya merasa masih belum optimal terutama pada saat penggalan pengetahuan awal siswa, yaitu mengenai sifat bahan. Saya merasa agak memaksakan siswa untuk mengerti dan siap untuk belajar konsep asam, basa, dan garam sehingga siswa kurang termotivasi.</p>	<p>Pada saat guru peserta mengajukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: “Coba sebutkan bahan apa saja yang ada di rumah yang berwujud cair dan larutan?” Ada 3 siswa dalam kelompok yang saya amati, tidak paham dengan istilah bahan, dia hanya diam saja. Sebaiknya, guru peserta mengingatkan arti bahan dan zat pada kegiatan apersepsi</p>	<p>Pada saat guru peserta mengajukan pertanyaan untuk mengali pengetahuan prasyarat siswa, hanya 3 orang yang memberi respon, yang lain diam saja. Mungkin pertanyaan apersepsi harus diubah: Coba sebutkan zat-zat cair yang ada di rumahmu! Kalau garam dimasukkan ke dalam air disebut apa? Sifatnya bagaimana? Tampaknya siswa tidak paham dengan istilah bahan.</p>	<p>Kegiatan awal kurang dapat memotivasi siswa. Istilah bahan pada pertanyaan apersepsi, masih membingungkan siswa.</p>

Perbaikan	Refleksi diri guru	Komentar Pengamat 1	Komentar Pengamat 2	Pola atau esensi yang diperoleh
<p>awal tingkatkan va.</p>		<p>Respon siswa untuk menjawab pertanyaan apersepsi dan motivasi tidak terlalu banyak (10 orang dari 40 siswa) sebab guru tidak memberikan pertanyaan untuk semua anak.</p>	<p>Jawaban siswa: 3 orang siswa dalam kelompok yang saya amati menjawab: Zat cair dapat mengalir, menempati wadah, ada yang berwarna dan ada juga tidak berwarna</p> <p>Jawaban siswa hanya pada sifat fisis dari zat cair.</p> <p>Guru tidak mengejar jawaban siswa untuk menyebutkan sifat lainnya</p>	<p>Kegiatan awal kurang mampu meningkatkan respon siswa. Guru kurang dapat menggunakan teknik bertanya yang baik. Guru belum menggunakan pertanyaan penggali.</p>

DATA KUANTITATIF

- Sebelum berlatih melakukan analisis data kuantitatif, pemandu menjelaskan bahan ajar berikut ini.

TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF

- Data kuantitatif dalam PTK umumnya berupa angka-angka sederhana, seperti nilai tes hasil belajar, distribusi frekuensi, persentase, skor dari hasil angket, dst.
- Data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif, antara lain dengan cara:
 - Menghitung jumlah,
 - Menghitung rata-rata (rerata),
 - Menghitung nilai persentase,
 - Membuat grafik,
 - Dsb.
- Jika diperlukan data kuantitatif dapat dianalisis secara statistik, misalnya:
 - Menghitung nilai beda terkecil,
 - Menghitung nilai korelasi antar variabel,
 - Dsb.

Pada kegiatan belajar ini hanya akan dipelajari teknik analisis data kuantitatif secara deskriptif.

- Selanjutnya, guru peserta diajak memahami cara menganalisis data kuantitatif, dengan mengikuti langkah-langkah seperti di bawah ini. Data kuantitatif yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan biasanya masih berupa data yang terserak (belum teratur) sehingga masih sulit untuk dibaca.

Contoh: skor hasil tes akhir semester matematika 40 siswa:

65	72	67	82	72	91	67	73	71	70
85	87	68	86	83	90	74	89	75	61
65	76	71	65	91	79	75	69	66	85
95	74	73	68	86	90	70	71	88	68

- Agar mudah dibaca maka data tersebut perlu ditata, misalnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Caranya adalah sebagai berikut.
 - 1) Tentukan rentang skor yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah. Jadi rentang skor = $95 - 61 = 34$.

- 2) Tentukan banyak kelas yang akan digunakan. Untuk menghitung banyak kelas. Gunakan aturan Sturges dengan rumus:

Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$, dimana k adalah banyak kelas yang akan dibuat dan n adalah banyak data.

Untuk data tersebut, maka banyak kelas yang akan dibuat adalah:

$$\begin{aligned} k &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 \times 1,6021 \\ &= 6,2869 \end{aligned}$$

Banyak kelas yang harus dibuat dapat 6 atau 7.

- 3) Hitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas (p)} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

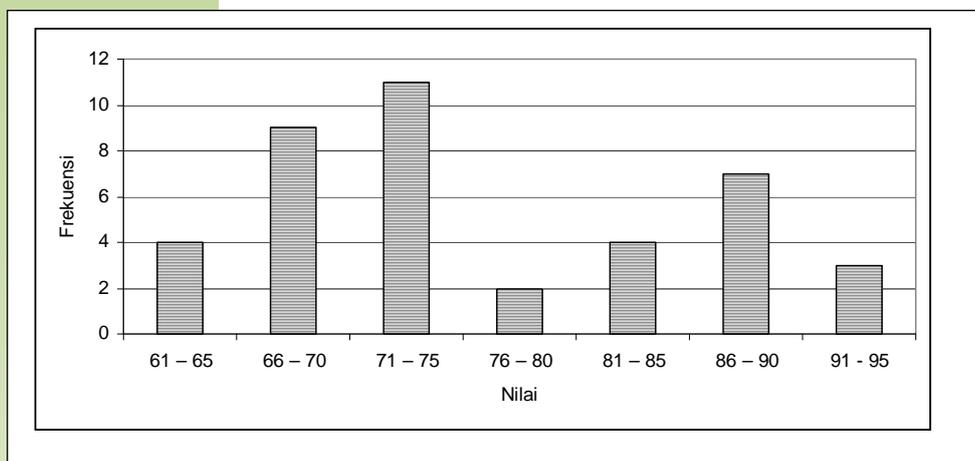
$$p = \frac{34}{7} = 4,86, \text{ dibulatkan jadi } 5$$

- 4) Tentukan data untuk ujung bawah kelas interval pertama. Data untuk ujung bawah kelas interval pertama dapat diambil dari skor terkecil dari data yang diperoleh atau dapat diambil dari skor yang lebih kecil dari skor terkecil dengan syarat bahwa skor terbesar harus masuk dalam kelas interval terakhir yang akan dibuat.
- 5) Masukkan semua skor ke dalam kelas interval yang terbentuk.
- 6) Hasil tabel frekuensi distribusi data hasil tes matematika tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 5.4. Contoh Destribusi Hasil Tes Akhir Semester Matematika SD Teladan Medan Tahun 2008

Skor matematika	Tally	Banyak siswa
61 - 65	////	4
66 - 70	///// /////	9
71 - 75	///// ///// /	11
76 - 80	//	2
81 - 85	////	4
86 - 90	///// //	7
91 - 95	///	3
Jumlah		40

- Jika menghendaki, dapat menggambar data dalam tabel tersebut ke dalam bentuk diagram batang. Caranya, dibuat dulu dua sumbu, yaitu sumbu datar dan sumbu tegak. Sumbu datar memuat bilangan-bilangan yang merupakan titik tengah dari setiap kelas interval, sedangkan sumbu tegaknya memuat frekuensi dari setiap kelas interval. Dari data tersebut, dapat digambarkan grafik batang sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Tes Akhir Semester Matematika SD Teladan Medan Tahun 2008

- Analisis data kuantitatif dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat dilakukan dengan memanfaatkan statistika sederhana seperti menghitung rata-rata (mean) dan menghitung persentase. Menghitung skor rata-rata dapat dengan mudah dilakukan yaitu dengan cara menjumlahkan semua data kemudian dibagi dengan banyaknya data.

Dengan menggunakan cara tersebut maka:

$$\begin{array}{r} \text{Skor rata-rata tes akhir semester matematika} = \\ 65 + 72 + 67 + \dots + 68 \\ \hline 40 = 76,25 \end{array}$$

- Jika data sudah berbentuk tabel frekuensi distribusi seperti pada tabel 5.4 maka dapat menghitung nilai rata-ratanya dengan terlebih dulu mencari nilai tengah untuk setiap kelas interval. Kemudian kalikan setiap nilai tengah dengan frekuensi di kelas interval masing-masing. Jumlahkan perkalian antara nilai tengah dengan frekuensi untuk setiap kelas interval kemudian dibagi dengan jumlah data.

Untuk mempermudah hitungan maka data pada Tabel 5.4 tersebut dapat diubah seperti berikut ini.

Tabel 5:5 Rentang skor, Nilai Tengah, dan Frekuensi Hasil Tes Matematika SD Teladan Medan Tahun 2008

Skor matematika	Nilai Tengah	Banyak siswa
61 - 65	63	4
66 - 70	68	9
71 - 75	73	11
76 - 80	78	2
81 - 85	83	4
86 - 90	88	7
91 - 95	93	3
Jumlah		40

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-ratanya} &= \frac{4 \times 63 + 9 \times 68 + 11 \times 73 + 2 \times 78 + 4 \times 83 + 7 \times 88 + 3 \times 93}{40} \\ &= \frac{252 + 612 + 803 + 156 + 332 + 616 + 279}{40} \\ &= 76,25 \end{aligned}$$

Dengan menyajikan data kuantitatif dalam bentuk tabel atau grafik, dapat dengan mudah mendeskripsikan data yang diperoleh. Misal, dari data pada tabel 5.4, dapat dengan mudah menghitung persentase siswa yang memperoleh skor antara 71 - 77 yaitu:

$$= \frac{11}{40} \times 100 \% = 27,5 \%$$

- Selanjutnya Guru Pemandu menjelaskan pengertian dan teknik interpretasi data dengan menggunakan bahan ajar berikut ini.

INTERPRETASI DATA

- Interpretasi data merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan pembelajaran yang sedang diperbaiki.
- Interpretasi data perlu dilakukan peneliti untuk memberikan arti mengenai bagaimana tindakan yang dilakukan mempengaruhi peserta didik.
- Interpretasi data juga penting untuk menantang guru agar mengecek kebenaran asumsi atau keyakinan yang dimilikinya.
- Ada berbagai teknik dalam melakukan interpretasi data, antara lain dengan:
 - 1) menghubungkan data dengan pengalaman diri guru atau peneliti,
 - 2) mengaitkan temuan (data) dengan hasil kajian pustaka atau teori terkait,
 - 3) memperluas analisis dengan mengajukan pertanyaan mengenai penelitian dan implikasi hasil penelitian, dan/atau
 - 4) meminta nasihat teman sejawat jika mengalami kesulitan.

- Berdasarkan hasil contoh analisis data kuantitatif tersebut maka dapat dibuat interpretasi sebagai berikut.
 - 1) Jika guru menetapkan ketuntasan belajar $\geq 71\%$ maka jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 27 orang atau 68% siswa. Sebaliknya 32% siswa tidak tuntas belajar.
 - 2) Jika dilihat dari nilai rata-rata kelas (76,25), maka nilai siswa secara klasikal tersebut ketuntasan belajar.
 - 3) Dst.

Kegiatan 4: Berlatih Menganalisis dan Menginterpretasi Data

- Sebelum memulai melakukan analisis data masing-masing, peserta diminta mempelajari analisis dan interpretasi data yang ada pada contoh laporan PTK (Lampiran 1 Panduan Belajar Generik 3)
- Setelah peserta memahami tentang jenis-jenis data, peserta kegiatan diminta untuk mengelompokkan data yang diperoleh pada saat "*open class*" atau yang diperoleh dari pelaksanaan pelaksanaan tindakan/pembelajaran di kelas masing-masing dengan menggunakan format berikut.

Tabel 5.6: Format untuk Pengelompokkan Jenis data

Data yang diperoleh	Jenis Data	
	Kualitatif	Kuantitatif
1)		
2)		
3)		

- Selanjutnya peserta diajak berlatih menganalisis data kualitatif dengan menggunakan data hasil *open class* bersama atau menggunakan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan di kelas masing-masing. Gunakan tabel berikut untuk memudahkan kerja.

Tabel 5.7: Format untuk Berlatih Analisis Data Kaulitatif

Tujuan Perbaikan pembelajaran	Data yang diperoleh	Deskripsi	Kesimpulan

- Setelah peserta berlatih analisis data kuantitatif dengan contoh tersebut, peserta berlatih menganalisis data dari hasil *open class* atau pelaksanaan tindakan di kelas masing-masing. Kerja latihan analisis dilakukan secara berkelompok atau berpasangan.
- Jika data yang diperoleh dari *open class* hanya berupa data kualitatif maka setiap kelompok diberi tugas untuk membahas data yang sama. Tetapi, jika data yang diperoleh dari *open class* berupa data kualitatif dan kuantitatif maka jumlah kelompok yang ada dibagi dua. Setengah dari jumlah kelompok diberi tugas menganalisis dan interpretasi data kualitatif dan sisanya menganalisis dan menginterpretasikan data kuantitatif.
- Hasil latihan dari kelompok-kelompok kecil tersebut kemudian dipresentasikan dalam diskusi kelas. Namun jika waktu tidak memungkinkan analisis data dilakukan sebagai tugas terstruktur di rumah masing-masing.

INTERPRETASI DATA DAN HASIL ANALISIS

- Dengan menggunakan data dan hasil analisis data dari kegiatan *open class* atau pelaksanaan tindakan di sekolah masing-masing secara berkelompok peserta mencoba untuk melakukan interpretasi. Hasil interpretasi dituliskan dalam bentuk poin-poin penting.
- Hasil interpretasi data akan digunakan untuk mengevaluasi atau merefleksi proses dan hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan.

Kegiatan 5: Refleksi Diri

- Setelah selesai kegiatan 4, setiap peserta diminta untuk menuliskan hasil refleksi diri pemahaman guru peserta tentang pengelompokan data, penyajian data, analisis data kualitatif, analisis data kuantitatif, serta interpretasi hasil analisis pada buku kerja masing-masing.

Kegiatan 6: Penjelasan Tugas

Kegiatan pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk setiap guru peserta.

Testruktur:

- Tugas terstruktur yang diberikan berupa tugas untuk melanjutkan atau menyempurnakan hasil latihan analisis dan interpretasi data, dengan menggunakan data hasil pelaksanaan tindakan dari kelas masing-masing. Kemudian menuliskan hasilnya secara dalam bentuk narasi.

Mandiri:

- Setiap guru peserta diminta untuk membaca buku daftar sumber belajar no 3 dan 4, sedangkan 5 dan 6 sebagai tambahan.

F. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru peserta dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Hasil belajar yang ditagih/dinilai berupa:

- 1) Hasil analisis data yang diperoleh dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas masing-masing.
- 2) Uraian hasil interpretasi data.

PANDUAN BELAJAR GENERIK PTK

Topik	Refleksi Dan Tindak Lanjut
Alokasi waktu	4 jam tatap muka (4 x 50 menit) 4 jam tugas terstruktur (4 x 60 menit) 4 jam tugas mandiri (4 x 60 menit)
Pertemuan	ke-6



Kegiatan yang harus dilakukan setelah tahap analisis dan interpretasi data adalah melakukan refleksi. Tahap ini diperlukan untuk memperoleh gambaran tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana tindakan. Hasil refleksi akan menentukan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Untuk dapat melakukan refleksi guru harus memiliki data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Selain itu guru peserta harus memahami betul tentang keterkaitan antara permasalahan, tujuan yang ingin dicapai, rencana tindakan yang telah disusun dan dilaksanakan, serta situasi dan kondisi saat tindakan dalam pembelajaran dilaksanakan.

A. PENGANTAR

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat kembali apakah rencana tindakan yang dilaksanakan dapat menghasilkan perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang kita inginkan. Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis-sintesis, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Data atau informasi yang terkumpul perlu dianalisis, dicari kaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya atau dengan standar tertentu, untuk mengevaluasi keberhasilan perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Jika perbaikan pembelajaran belum berhasil sebagaimana yang diharapkan maka kita perlu menindaklanjuti dengan melakukan analisis untuk mencari penyebab ketidakberhasilan perbaikan pembelajaran.

Setelah menemukan akar permasalahan yang menjadi penyebab belum berhasilnya perbaikan pembelajaran, maka langkah selanjutnya adalah membuat rencana perbaikan pembelajaran untuk menghilangkan akar permasalahan tersebut pada siklus kedua. Namun, jika tindakan berhasil memperbaiki kualitas pembelajaran, maka bisa saja PTK dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk lebih mengoptimalkan kualitas, atau PTK diakhiri dan hasil-hasilnya disusun menjadi laporan.

Tahap refleksi bukan merupakan tahap yang mudah bagi guru, khususnya guru peserta yang belum terbiasa melakukan PTK. Pada tahap ini diperlukan kemampuan untuk berpikir analitik secara kritis, terhadap semua data, fakta dan fenomena yang terjadi, kemudian menghubungkannya dengan rumusan, tujuan, serta rencana tindakan sebagai alternatif solusinya. Artinya, diperlukan upaya merenung dan berpikir secara serius dan mendalam, dengan mengingat tentang berbagai konsep, prinsip, pengalaman praktis yang terkait dengan pembelajaran yang telah dipertimbangkan dalam menyusun rencana tindakan. Hasil refleksi diungkapkan dalam bentuk narasi ilmiah.

B. KEDUDUKAN DAN PENTINGNYA TOPIK REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan refleksi dan tindak lanjut merupakan kegiatan terakhir dari satu siklus PTK. Pada kegiatan inilah guru akan dapat mengetahui berhasil tidaknya rencana tindakan yang dilaksanakan. Pada kegiatan refleksi ini pula guru peserta baru dapat menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan, yakni mengakhiri PTK atau melanjutkan ke siklus berikutnya, jika ternyata perbaikan pembelajaran yang dilakukan belum berhasil optimal. Oleh karena itu, para guru peserta harus mempunyai pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam merefleksi serta memilih tindak lanjut yang tepat.

C. RUANG LINGKUP KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pertemuan ke-6 ini meliputi: 1) memahami konsep refleksi dan tindak lanjut; 2) berlatih melakukan refleksi dengan data hasil *open class* bersama dan data hasil tindak lanjut masing-masing; 3) diskusi dan presentasi hasil refleksi. Maksud penyajian kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta KKG/MGMP agar mampu melakukan refleksi terhadap data atau informasi yang diperoleh selama pelaksanaan rencana tindakan. Selain itu, guru peserta diharapkan mampu menentukan tindak lanjut yang harus dilakukan pada siklus PTK berikutnya.

D. KOMPETENSI DAN INDIKATOR

Setelah mempelajari topik ini diharapkan para guru peserta KKG/MGMP dapat mencapai kompetensi yang tertuang dalam Tabel 6.1 berikut ini.

Tabel 6.1 Kompetensi dan Indikator pada Kegiatan Belajar 6

Kompetensi	Indikator
Guru peserta terampil melakukan refleksi berdasarkan data dan informasi dari pelaksanaan tindakan dan merencanakan tindak lanjutnya.	a. Menjelaskan pengertian refleksi dan tindak lanjut. b. Berlatih melakukan refleksi berdasarkan data hasil <i>open class</i> bersama. c. Berlatih melakukan refleksi berdasarkan data hasil pelaksanaan tindakan di kelas masing-masing. d. Menyusun rencana tindak lanjut

E. PERSIAPAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan KKG/MGMP, guru pemandu perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Memahami isi Paduan Belajar Generik 6.
- 2) Memahami isi bahan ajar tentang: refleksi dan tindak lanjut
- 3) Menyiapkan tempat dan peralatan kegiatan (alat tulis, media presentasi, dsb).

Semua guru peserta menyiapkan:

- 1) Hasil analisis data dan interpretasi sebagai hasil tugas terstruktur pertemuan sebelumnya.
- 2) Buku Kerja Guru

F. SUMBER BELAJAR

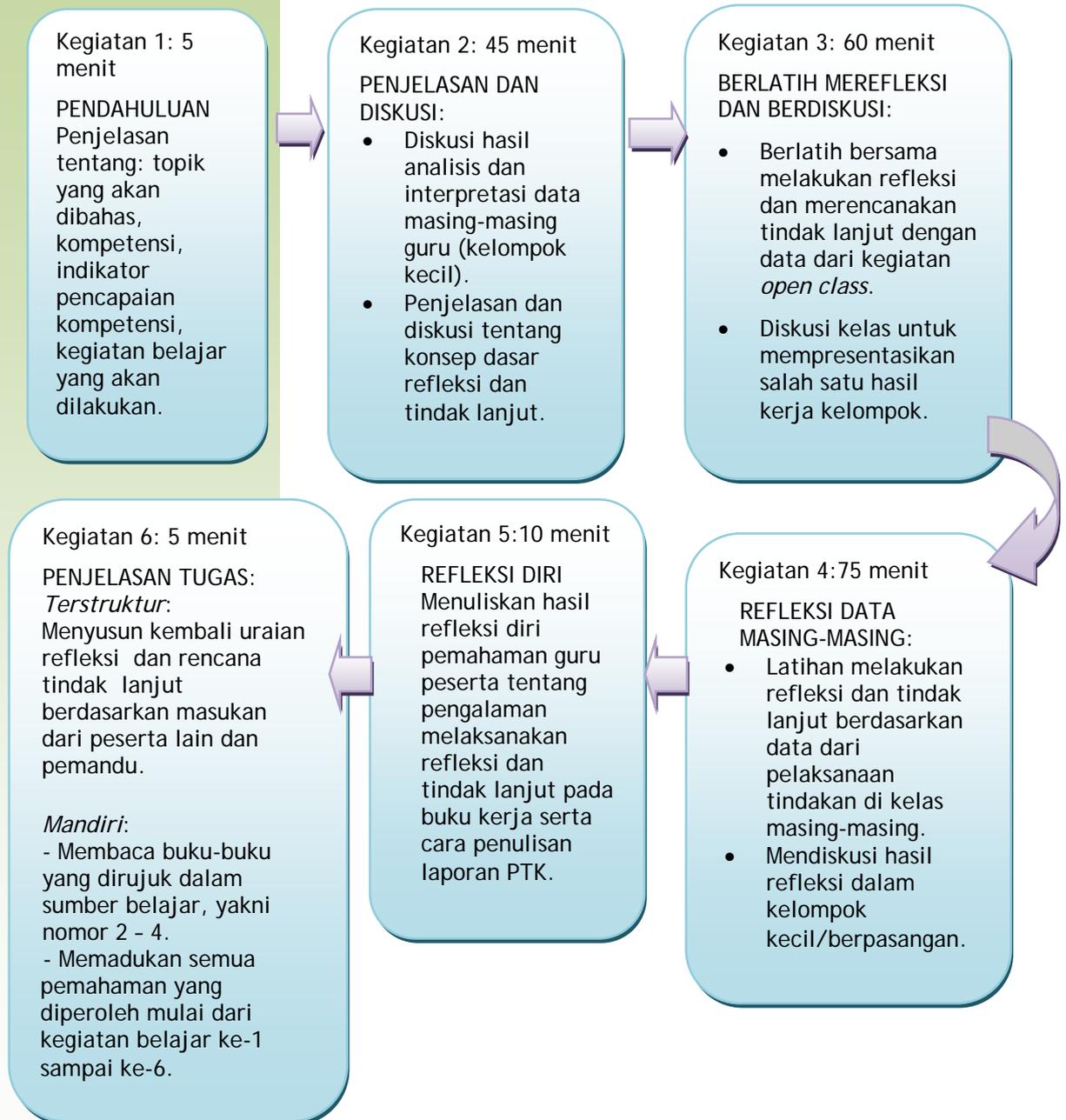
Sumber belajar dan bahan ajar yang dapat digunakan guru peserta dalam kegiatan dapat dilihat pada Tabel 6.2 di bawah ini.

Tabel 6.2 Daftar Bahan Ajar dan Sumber Belajar untuk Kegiatan Belajar Ke-6

No	Bahan Ajar dan Sumber Belajar	Keterangan diperoleh
1.	Contoh ringkasan laporan PTK yang telah dianotasi	Ada pada Panduan Belajar Generik 3
2.	Penelitian Pendidikan SD: Peran Guru sebagai Pengajar dan Pelaksana PTK (Unit 4, hal 1-45)	Hylite PTK
3.	Penelitian Tindakan Kelas oleh Herawati Susilo, dkk. (2008), Bab V: 97-114	Sumber tambahan (bisa diperoleh di toko buku atau perpustakaan)
4.	Penelitian Tindakan Kelas oleh IGAK Wardani, 2007, Unit 10 dan 12.	Sumber tambahan (bisa diperoleh di toko buku atau perpustakaan)

G. KEGIATAN BELAJAR:

Secara umum alur kegiatan belajar dalam KKG/MGMP (tatap muka) pertemuan ke-6 adalah sebagai berikut.



Gambar 6.1 Alur Kegiatan Belajar Guru Peserta dalam KKG/MGMP pada Pertemuan 6

Penjelasan Alur Kegiatan:**Kegiatan 1: Pendahuluan 5 menit**

- Guru pemandu memberikan penjelasan tentang: topik yang akan dibahas, kompetensi, indikator pencapaian kompetensi, kegiatan belajar yang akan dilakukan.

Kegiatan 2: Diskusi tentang hasil analisis dan interpretasi data serta penjelasan konsep dasar refleksi dan tindak lanjut (45 menit)

- Guru Pemandu membagi guru peserta dalam kelompok kecil 3 - 4 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi data masing-masing (dari tugas terstruktur pertemuan ke-5). Pada akhir kegiatan ini setiap guru peserta diharapkan sudah mempunyai hasil analisis dan interpretasi untuk data kelas masing-masing (25 menit).
- Setelah diskusi kelompok selesai, guru pemandu menjelaskan konsep refleksi dan tindak lanjut dalam PTK. Waktu: 35 menit.

PENGERTIAN

Refleksi merupakan kegiatan telaah terhadap tujuan PTK, hasil analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari pelaksanaan rencana tindakan, untuk menetapkan atau mengevaluasi ketercapaian tujuan perbaikan pembelajaran.

Hasil refleksi dituangkan kedalam narasi ilmiah, yang akan menjadi bagian dari sisi laporan PTK.

Tindak lanjut merupakan kegiatan selanjutnya yang harus dilakukan guru peserta setelah memperoleh simpulan dari interpretasi data dan refleksi.

- Apabila hasil refleksi menunjukkan bahwa tujuan perbaikan pembelajaran belum berhasil seperti yang diharapkan, kegiatan perbaikan tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Untuk menentukan tindak lanjut yang tepat, guru peserta perlu mencari faktor-faktor yang diduga kuat sebagai penyebab kurang-berhasilan perbaikan pembelajaran. Penyebab inilah yang harus digunakan sebagai dasar untuk merumuskan rencana tindakan pada siklus berikutnya.
- Apabila hasil interpretasi dan refleksi diperoleh simpulan bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru peserta dapat melanjutkan ke siklus berikutnya untuk lebih mengoptimalkan hasil perbaikan, atau mengakhiri PTK dan menyusun laporan.

Rencana tindak lanjut untuk siklus berikutnya dituangkan dalam skenario pembelajaran dalam bentuk RPP dengan berbagai perangkatnya.

- Guru Pemandu menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membuat refleksi dan tindak lanjut. Untuk menjelaskan permasalahan tersebut, Guru pemandu dapat menggunakan penjelasan berikut.

LANGKAH MELAKUKAN REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Langkah-langkah melakukan refleksi:

1. Cermati tujuan dalam PTK dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang diinginkan.
2. Cari penyebab keberhasilan atau kurang-berhasilan dari analisis dan interpretasi.
3. Cermati uraian pada deskripsi temuan
4. Buat ringkasan naratif dari hasil refleksi tersebut tersebut.

Langkah-langkah menentukan tindak lanjut untuk siklus berikutnya:

Berdasarkan hasil refleksi rumuskan tindak lanjut yang harus dilakukan untuk memperbaiki atau meningkat kualitas pembelajaran. Langkah tindak lanjut meliputi:

1. memilih atau menetapkan topik pembelajaran berikutnya,
2. menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai,
3. menyusun skenario pembelajaran (RPP),
4. penyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan,
5. menyusun atau memperbaiki instrumen untuk pengambilan data,
6. menetapkan jadwal pelaksanaan tindakan,
7. jika diperlukan dapat dilakukan simulasi atau ujicoba skenario dan perangkat.

Kegiatan 3: Berlatih melakukan refleksi dan menyusun rencana tindak lanjut (60 menit)

- Guru pemandu memberi contoh tujuan perbaikan dan deskripsi temuan kemudian guru peserta diminta membuat rumusan refleksi dan rencana tindak lanjutnya.

Tabel 6.3: Contoh Hasil Deskripsi Temuan

Tujuan Perbaikan	Deskripsi Temuan	Refleksi	Tindak lanjut
Meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok.	Kerja kelompok berlangsung lancar, namun hanya tiga dari lima kelompok yang anggotanya aktif bertanya dan berpendapat. Untuk dua kelompok yang lain, hanya ketua kelompok dan sekretaris yang aktif bekerja, sedangkan anggota yang lain asyik ngobrol. Ini mungkin terjadi karena guru belum menerapkan strategi untuk mengaktifkan semua anggota kelompok.	<i>(diisi oleh peserta untuk latihan)</i>	<i>(diisi oleh peserta untuk latihan)</i>

- Setelah mencoba membuat refleksi dan rencana tindak lanjut seperti tersebut, guru pemandu meminta setiap guru peserta membandingkan hasil yang telah dibuat dengan contoh rumusan berikut ini.

Tabel 6.4: Contoh Deskripsi Temuan, Hasil Refleksi, dan Rencana Tindak Lanjut

Tujuan Perbaikan	Deskripsi Temuan	Refleksi	Tindak Lanjut
Meningkatkan keaktifan siswa melalui kerja kelompok.	Kerja kelompok berlangsung lancar, namun hanya tiga dari lima kelompok yang anggotanya aktif bertanya dan berpendapat. Untuk dua kelompok yang lain, hanya ketua kelompok dan sekretaris yang aktif bekerja, sedangkan anggota yang lain asyik ngobrol. Ini mungkin terjadi karena guru belum menerapkan strategi untuk mengaktifkan semua anggota kelompok	Kerja kelompok belum mampu mengaktifkan siswa, hanya sekitar 60% siswa yang aktif. Penyebabnya adalah guru peserta belum menerapkan strategi untuk mengaktifkan semua siswa.	Pada siklus ke dua guru peserta memutuskan untuk meningkatkan efektifitas kerja kelompok melalui penerapan strategi kerja kelompok "kolaboratif". Dalam teknik kolaboratif siswa yang tidak mampu dipacu oleh guru agar mau bertanya kepada temannya, sedangkan siswa yang mampu diminta untuk dapat membantu atau menjelaskan pada temannya yang belum paham

- Berdasarkan penjelasan dan diskusi tersebut, guru pemandu menyiapkan berkas-berkas yang terkait dengan rencana tindakan, serta hasil analisis dan interpretasi data hasil *open class*. Guru Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok kecil 3-4 orang atau berpasangan.
- Setiap kelompok/orang diberi tugas untuk:
 - 1) menulis kembali tujuan perbaikan pembelajaran saat *open class*,
 - 2) membuat deskripsi hasil analisis dan interpretasi data *open class*,
 - 3) merumuskan uraian hasil refleksi, serta
 - 4) merumuskan tindak lanjut.

Hasil kerja dari setiap kelompok diminta untuk menuangkan ke dalam format berikut.

Tabel 6.5: Format untuk Berlatih Merefleksi

Tujuan Perbaikan (<i>Open class</i>)	Deskripsi Temuan (<i>Open class</i>)	Refleksi	Tindak Lanjut

- Hasil kerja kelompok kecil kemudian didiskusikan dipresentasikan dalam diskusi kelas.

Kegiatan 4: Latihan Merumuskan Hasil Refleksi (75 menit).

- Guru Pemandu menugaskan para guru peserta untuk melakukan refleksi berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan/pembelajaran dari masing-masing.

- Hasil refleksi dan rencana tindak lanjutnya diuraikan dalam bentuk paragraf naratif. Perhatikan format berikut ini.

Rumusan Masalah:	<i>(seperti yang dihasilkan dari pertemuan ke-2)</i>
Hasil Refleksi:	<i>(beberapa paragraf)</i>
Rencana Tindak Lanjut:	<i>(beberapa paragraf)</i>

- Setelah masing-masing orang menyelesaikan refleksinya, mereka diminta berdiskusi dalam kelompok kecil atau saling berpasangan untuk mendiskusikan atau memberi masukan pada hasil refleksi dan tindak lanjut masing-masing.
- Fokus diskusi adalah; Apakah uraian refleksi sudah menjawab permasalahan? Apakah rencana tindakan sudah sesuai dengan masalah yang dihadapi dengan menggunakan strategi yang tepat?

Kegiatan 5: Menuliskan Refleksi Diri (10 menit)

Setelah selesai kegiatan 4, setiap guru peserta diminta untuk menuliskan hasil refleksi diri pemahaman guru peserta tentang refleksi dan tindak lanjut pada buku kerja masing-masing.

Kegiatan 6: Tugas Terstruktur dan Mandiri (5 menit)

- Kegiatan pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan pemberian tugas terstruktur dan tugas mandiri untuk setiap guru peserta.

Terstruktur:

- Menyusun kembali uraian refleksi dan rencana tindak lanjut berdasarkan masukan dari guru peserta lain dan guru pemandu.

Mandiri:

- Membaca buku-buku yang dirujuk dalam sumber belajar, yakni nomor 2 - 4.
- Memadukan semua pemahaman yang diperoleh mulai dari kegiatan belajar ke-1 sampai ke-6. Jika ada hal-hal yang masih perlu diklarifikasi atau ditanyakan kepada pemandu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis dalam buku kerja, selanjutnya disampaikan pada guru pemandu pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

H. PENILAIAN:

Penilaian terhadap pencapaian hasil belajar guru peserta dilakukan berdasarkan produk yang dihasilkan dari belajar tatap muka di KKG/MGMP dan laporan tugas terstruktur. Hasil belajar yang ditagih/dinilai berupa:

- 1) Uraian hasil refleksi berdasarkan hasil analisis data.
- 2) Uraian rencana tindak lanjut berdasarkan hasil refleksi.

GLOSARIUM

(Daftar kata atau istilah dengan penjelasannya dalam bidang tertentu)

Analisis data: penelaahan (pemeriksaan) dan penguraian data hingga menghasilkan simpulan.

Analisis deskriptif (kualitatif atau kuantitatif): penguraian data secara deskripsi; *deskripsi*: pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. *kuantitatif*: berdasarkan jumlah atau banyaknya; *kualitatif*: berdasarkan kualitas, biasanya diungkapkan dengan kata-kata, istilah atau kalimat: baik, buruk, kurang, sebagian besar, dsb. Contoh: data kualitatif dari hasil observasi pembelajaran dalam PTK: sebagian besar siswa masih belum memahami penjelasan guru; guru masih terlalu banyak bicara sehingga siswa menjadi tidak aktif, dst.

Bahan ajar: adalah informasi ringkas dalam bentuk narasi atau *power point* yang dimuat atau dilampirkan dalam Buku Panduan Belajar yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar (tatap muka) untuk memahami topik pembelajaran.

BERMUTU (Program): *Better Education through Reformed Management and Universal Teacher Upgrading* atau peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru atau suatu program digagas oleh Ditjen PMPTK, Ditjen DIKTI, Balitbang Depdiknas dengan dukungan pendanaan dari Pemerintah Belanda (melalui *Dutch Trust Fund*) dan Bank Dunia (pinjaman lunak melalui IDA Credit dan IBRD Loan), serta dana pendampingan yang berasal dari Pemerintah Pusat dan Daerah.

Buku kerja guru: adalah buku yang berisi rekaman kegiatan, hasil dan kemajuan yang dicapai oleh guru, serta kendala dalam mengikuti kegiatan Program BERMUTU. Buku ini menjadi portofolio atau salah satu bagian dari portofolio yang disusun oleh guru.

Case Study (Studi Kasus): rangkuman pengalaman pembelajaran (pengalaman mengajar) yang ditulis oleh seorang guru/dosen dalam praktik pembelajaran mereka di kelas yang dapat memberikan contoh nyata tentang masalah-masalah

	yang dihadapi oleh guru pada saat mereka melaksanakan pembelajaran.
Catatan anekdotal:	Catatan-catatan singkat tentang kejadian-kejadian yang menarik dari observasi proses pembelajaran, yang akan digunakan untuk melengkapi data PTK.
Anekdote:	cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya.
CLCC:	<i>Creating Learning Community for Children</i> , suatu program peningkatan mutu pendidikan dasar atas kerjasama Depdiknas dengan UNICEF dan UNESCO.
DBE:	<i>Decentralized Basic Education</i> , suatu program peningkatan mutu pendidikan dasar atas kerjasama Depdiknas dengan USAID (Lembaga Bantuan Luar Negeri Pemerintah Amerika Serikat)
Ditbindiklat:	Direktorat Pembinaan Pendidikan dan Latihan; salah satu direktorat yang ada di bawah naungan Direktorat Jenderal PMPTK - Depdiknas.
Diskusi kelompok kecil atau berpasangan:	Diskusi yang dilakukan oleh 2-3 orang guru untuk saling mengemukakan dan memberi masukan atau membahas hasil kerja masing-masing.
Diskusi refleksi:	diskusikan yang dilakukan dalam rangka membahas proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan para observer. Diskusi dilakukan secara formal, yang bertugas memimpin diskusi (moderator), notulis, refleksi dari guru model dan komentar dari para observer.
Guru Inti:	guru terpilih yang telah dilatih untuk menjadi pemandu atau fasilitator bagi guru-guru yang lain dalam kegiatan di MGMP di wilayahnya.
Guru Pemandu:	yakni guru, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, atau dosen yang karena kompetensinya menjadi pemandu atau fasilitator dalam kegiatan di KKG/MGMP.
Hipotesis:	jawaban sementara atau dugaan terhadap masalah yang diteliti yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat keberhasilannya.

Hipotesis tindakan:	adalah dugaan mengenai perubahan yang mungkin terjadi jika suatu tindakan dilakukan.
<i>Hand out</i> :	informasi tertulis (cetak) yang diberikan kepada peserta pendidikan atau pelatihan yang berisi ringkasan materi atau latihan-latihan.
Indikator:	tanda-tanda yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.
Interpretasi:	penafsiran berdasarkan pendapat/pandangan teoritis tertentu terhadap sesuatu data atau hasil analisis data.
Kajian pengajaran:	kegiatan mencermati proses atau kegiatan belajar mengajar untuk menganalisis aspek-aspek kurikulum, materi ajar, dan praktik pembelajarannya.
Kajian pustaka:	bagian dari proposal dan laporan penelitian yang berisi landasan teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis tindakan dan pemecahan masalah dalam penelitian. Kajian pustaka disusun melalui kegiatan membaca, menelaah dan merujuk konsep-konsep yang terkait dengan tema penelitian dari buku teks, majalah ilmiah, hasil penelitian, hasil survai, informasi di media masa, CD/VCD atau pengalaman praktis peneliti/penulis.
KKG:	Kelompok Kerja Guru, adalah suatu organisasi profesi guru non yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Dasar, di suatu wilayah atau gugus sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.
Klarifikasi:	penjernihan, penjelasan dan pengembalian kepada apa yang sebenarnya terjadi dalam proses pembelajaran yang diamati.
Kolaboratif:	kegiatan yang bersifat kerjasama antara guru dan guru, atau guru dengan pihak-pihak lain, seperti dengan dosen, kepala sekolah, pengawas, widyaiswara, atau pejabat dinas pendidikan.
Kompetensi:	(<i>competence</i> =cakap, berkuasa memutuskan, atau berwewenang); kemampuan guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi dapat pula diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan

nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Komunitas belajar (*learning community*) adalah suatu komunitas di lingkungan sekolah yang di dalamnya berlangsung proses saling belajar membelajarkan antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara guru dengan guru, antara guru dengan kepala sekolah, dan antara sivitas sekolah dengan masyarakat.

Lesson Study: *Lesson Study* merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. *Lesson Study* di Indonesia dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: *Plan* (merencanakan pembelajaran), *Do* (melaksanakan yang diobservasi), dan *See* (merefleksikan berdasarkan hasil observasi).

LKS: Lembar Kerja Siswa; suatu panduan belajar yang berisi petunjuk kerja, tugas-tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan siswa.

MBE: *Managing Basic Education*, suatu program peningkatan mutu pendidikan dasar atas kerjasama Depdiknas dengan USAID dan RTI.

Metode pembelajaran: cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan pendekatan yang telah ditentukan.

MGMP: Musyawah Guru Mata Pelajaran, awalnya disebut Musyawarah Guru Bidang Studi, adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang dibentuk oleh guru-guru di Sekolah Menengah (SLTP atau SLTA) di suatu wilayah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Panduan Belajar Generik (umum): panduan belajar bagi guru pemandu atau guru secara umum dalam Program BERMUTU yang digunakan untuk semua jenjang (SD dan SMP) dan semua bidang studi. Isi modul generik adalah tuntunan tahapan belajar untuk latihan melaksanakan tahapan perbaikan pembelajaran.

Panduan Belajar	Bidang Studi (Tematik, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris): panduan belajar bagi guru pemandu atau guru secara umum dalam Program BERMUTU yang digunakan untuk bidang studi dan jenjang tertentu. Isi modul generik adalah tuntunan tahapan belajar melaksanakan tahapan perbaikan pembelajaran.
Narasi/naratif:	pengisahan suatu cerita atau kejadian dalam proses atau kegiatan belajar mengajar. Narasi dapat juga diartikan sebagai deskripsi suatu kejadian atau peristiwa; naratif: bersifat narasi.
NTT PEP:	Nusa Tenggara Timur <i>Primary Education Partnership</i> , suatu program kerjasama antara Pemerintah NTT dengan AUSAID dalam peningkatan mutu pendidikan dasar.
Observasi pembelajaran:	kegiatan mengamati proses atau kegiatan pembelajaran (belajar-mengajar) mulai dari pelajaran dibuka sampai diakhir oleh guru. Dalam konteks umum, termasuk dalam Program BERMUTU, observasi pembelajaran difokuskan pada semua aspek yang terkait dengan pembelajaran mulai dari langkah-langkah guru, kegiatan siswa, sarana/media, sampai pada proses belajar mengajar secara keseluruhan. Namun, dalam konteks <i>Lesson Study</i> observasi pembelajaran lebih difokuskan pada aktivitas belajar siswa.
<i>Open class</i> :	kegiatan membuka kelas atau pelajaran untuk diamati oleh para observer (guru, dosen, kepala sekolah, pengawas sekolah, pimpinan dinas pendidikan, maupun masyarakat umum), yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi refleksi.
Paket Pembelajaran BERMUTU:	adalah suatu kesatuan bahan ajar bagi guru peserta pada kegiatan KKG/MGMP dalam Program BERMUTU yang berisi: Panduan Belajar Generik dan Panduan Belajar per Bidang Studi.
Panduan Belajar Generik:	adalah panduan belajar bagi guru peserta pada kegiatan KKG/MGMP dalam Program BERMUTU, yang berisi panduan untuk berlatih melaksanakan upaya peningkatan pembelajaran melalui pendekatan PTK, <i>Lesson Study</i> dan <i>Case Study</i> , yang diperuntukan bagi pemandu dan guru anggota

Pemaparan data:	merupakan suatu proses atau upaya untuk menampilkan data secara jelas dan mudah dipahami dalam bentuk paparan naratif, tabel, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.
Pembelajaran:	proses, cara, perbuatan menjadikan orang belajar. Istilah pembelajaran lebih banyak dipakai berkaitan dengan pandangan/filosofi konstruktivistik dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang intinya dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menempatkan siswa sebagai subyek dalam belajar. Artinya guru harus mengkondisikan dan mendorong siswa agar dapat belajar sesuatu dengan fasilitas yang telah disiapkan. Dalam konteks ini tidak tepat lagi menggunakan istilah "guru mengajar siswa" tetapi "guru membelajarkan siswa".
Pendekatan pembelajaran:	ide yang mendasari proses pembentukan atau pengembangan pengetahuan siswa untuk mencapai sasaran pembelajaran/pendidikan
Pleno:	suatu forum yang diikuti oleh semua peserta kegiatan.
PMPTK:	Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan; salah satu Direktorat Jenderal di Depdiknas yang bertanggung jawab pada upaya peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas dan tenaga administrasi)
Portofolio:	kumpulan hasil karya atau latihan yang dilakukan oleh guru dalam mengikuti kegiatan Program BERMUTU. Dari portofolio dapat diikuti perkembangan atau kemajuan seorang guru dalam mengerjakan kegiatan atau latihan.
Profesionalisme guru:	adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri profesi guru atau guru yang profesional. <i>Profesi</i> adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan tertentu. Guru yang profesional = guru yang bermutu/berkualitas.
Proposal:	usulan kegiatan/program, atau penelitian (PTK)
PTK:	Penelitian Tindakan Kelas, adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklis (berdaur) oleh guru atau dosen. PTK dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Jika hasil refleksi

	menuntut adanya tindak lanjut maka penelitian dimulai dari pencanaan lagi.
PTK Model BERMUTU	adalah suatu kegiatan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PTK, <i>Lesson Study</i> dan <i>Case Study</i> melalui kegiatan KKG atau MGMP.
Rambu-rambu diskusi refleksi:	aturan-aturan umum yang harus diikuti agar kegiatan diskusi refleksi berjalan interaktif, efisien dan mencapai hasil yang diharapkan.
Rambu-rambu observasi:	aturan-aturan umum yang harus diikuti agar kegiatan observasi berjalan lancar tanpa mengganggu proses pembelajaran dan memperoleh data atau hasil observasi.
Refleksi (dalam PTK):	merupakan kegiatan analisis -sintesis (mengurai, mengkaitkan, membandingkan dengan teori dan pengalaman), interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Refleksi=cerminan atau pantulan.
Refleksi diri:	kegiatan untuk merenungkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan peningkatan atau kemajuan yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti tahapan kegiatan belajar.
Rekomendasi:	saran yang menganjurkan dan menguatkan untuk dilakukan.
Rencana tindakan:	adalah tahapan PTK dimana guru menyusun rencana pembelajaran (RPP dan perangkatnya) dengan mempertimbangkan pendekatan, metode, strategi, materi, dan media untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran.
RPP:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, suatu panduan yang berisi rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa.
Ruang lingkup:	luasnya subyek yang tercakup dalam kajian atau penelitian (PTK).
SEQIP:	<i>Science Education Quality Improvement Project</i> , satu program untuk meningkatkan kualitas pendidikan sains

	di Sekolah Dasar yang dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dengan bantuan teknis dari Pemerintah Jerman.
Skenario pembelajaran:	tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru.
Strategi pembelajaran:	usaha untuk mendayagunakan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih untuk mencapai target pembelajaran secara efektif
Subyek penelitian:	adalah siswa dalam satu kelas yang akan diperbaiki kualitas pembelajarannya.
Sumber belajar:	semua bahan (cetak/tulis, <i>softdocument</i> , video, kaset, dsb.) yang dapat digunakan sebagai sumber informasi atau sarana untuk mempeleajari sesuatu konsep oleh siswa atau peserta didik. Sumber belajar untuk mendukung implementasi Panduan Belajar ini telah dikemas dalam bentuk <i>Hardcopy</i> (buku) dan <i>Softcopy</i> (<i>file</i>).
Tugas mandiri:	tugas yang dilakukan secara individu oleh guru peserta belajar/pelatihan untuk memperluas wawasan atau pengetahuan tentang topik yang telah dipelajari, yang waktunya tidak dibatasi.
Tugas terstruktur:	tugas yang harus dilakukan oleh guru peserta pelatihan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tatap muka untuk menyelesaikan tahapan belajar agar diperoleh hasil yang maksimal, yang waktunya dibatasi sekitar 60% dari tatap muka.
Triangulasi:	proses melakukan validasi data atau informasi yang diperoleh dengan melakukan cek, recek, dan cek silang antara guru peneliti dan guru pengamat untuk memperoleh kesimpulan objektif.
Validasi:	kegiatan untuk menguji atau memberikan bukti empirik apakah pernyataan keyakinan yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis tindakan itu benar. Validasi instrumen adalah kegiatan untuk menguji kesesuaian alat ukur dengan apa yang seharusnya diukur.
PAKEM:	Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenang.

Variabel = peubah:

sesuatu atau faktor yang nilainya dapat berubah atau yang ikut menentukan perubahan. Dalam kaitannya dengan PTK variabel bebasnya adalah tindakan yang dipilih untuk memperbaiki pembelajaran, sementara variabel terikat adalah perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya tindakan.

Validitas:

kesahihan, atau sifat benar menurut bahan bukti yang ada

Realiabilitas:

keajegan atau kerandalan, ketelitian dan ketepatan pengukuran, menyangkut instrumen/alat ukur dan hasilnya yang dapat dipercaya

ICT/IT:

Information and Communication Technology/ Information Technology.

Guru model:

guru yang melaksanakan pembelajaran (dalam bentuk *open class*) untuk diamati oleh guru yang lain atau observer.

Kajian kritis:

Suatu kegiatan membaca, menelaah, menganalisis suatu bacaan/artikel untuk memperoleh ide-ide, penjelasan, data-data pendukung yang mendukung pokok pikiran utama, serta memberikan komentar terhadap isi bacaan secara keseluruhan dari sudut pandang kepentingan pengkaji.

DAFTAR PUSTAKA

- . 2008. *BERMUTU:Project Operational Manual*. Jakarta: Ditbindiklat-PMPTK
- Herawati S, Chusnul C, dan Yuyun D.S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia
- IGAK Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lewis, Catherine, C. (2002). *Lesson Study: A handbook of teacher-led instructional change*. Philadelphia: Research for better schools. Inc.
- William Louden. (1995). *Case Study in Teacher Education*.(hal 11)
- Suyanto, K.K, Ibnu, S., dan Susilo, H. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Makalah untuk Panduan PPKP dan PTK*. Tidak diterbitkan.
- Saito, E., Imansyah, H., dan Ibrohim. 2005. Penerapan Studi Pembelajaran di Indonesia: Studi kasus dari IMSTEP. *Jurnal Mimbar Pendidikan nomor 3. Th.XXIV: 24-32*.



Paket Pembelajaran BERMUTU

Better Education Through Reformed Management and
Universal Teacher Upgrading